

**EFEKTIVITAS *CAREER PLANNER TRAINING* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR REMAJA DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO**

SKRIPSI



Oleh :

AMILIA DWI YANTI

18410084

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**EFEKTIVITAS *CAREER PLANNER TRAINING* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR REMAJA DESA BOCEK
KECAMATAN KARANGPLOSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Amilia Dwi Yanti

NIM : 18410084

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

**EFEKTIVITAS *CAREER PLANNER TRAINING* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR REMAJA DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO**

SKRIPSI

Oleh :

AMILIA DWI YANTI

18410084

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Umdatul Khoirot, M.Psi

NIP : 199005012019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si

NIP : 197611282002122001

**EFEKTIVITAS *CAREER PLANNER TRAINING* TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR REMAJA DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji :

Dosen Pembimbing



Umdatul Khoirot, M.Psi

NIP : 199005012019032017

Penguji Utama



Yusuf Ratu Agung, MA

NIP : 198010202015031002

Anggota Penguji



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi

NIP : 199105222020122001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Januari 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
Dr. H. Maulana Malik Ibrahim Malang



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amilia Dwi Yanti

NIM : 18410084

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul "**Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso**" merupakan benar benar karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 30 Desember 2021

Peneliti

Amilia Dwi Yanti
NIM. 18410084



MOTTO

“Hidup Hanya Sekali, Jangan Sampai Tidak Berarti. *You Can If You Think You Can. What You Think, You Become. What You Feel You Attract. What You Imagine, You Creat*”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sukrianto, dan Ibunda Ulfah Nuryati.
2. Kakak tersayang saya, Afiatul Mufida dan adik saya Muhammad Ilham yang telah memberikan motivasi yang begitu berarti untuk menyelesaikan karya ini
3. Teman teman Psikologi 2018 yang telah juga menjadi *social support* dan menjadi teman seperjuangan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kakak kakak saya, Sebtiani Selmi, Anggi Citra dan Neneng Mukaffa Opier, yang selalu mendukung saya dan memberikan semangat kepada saya.
5. Keluarga besar Duta GenRe Kabupaten Malang, Pokja PIK-Remaja Kecamatan Karangploso, Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karangploso dan DPPKB Kabupaten Malang
6. Keluarga besar Duta Pemuda Kabupaten Malang, Purna Prakarya Muda Indonesia, dan Dispora Kabupaten Malang
7. Keluarga besar Duta Lingkungan Provinsi Jawa timur
8. Keluarga besar Pemerintahan Kecamatan Karangploso
9. Keluarga besar Karang Taruna Saylendra Harditama Kecamatan Karangploso

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kita haturkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW, sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Career Planner Training Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja*” dengan yang diharapkan.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai belah pihak yang telah terlibat. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Umdatul Khoirot, M.Psi. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang juga memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Rahmatika Sari Amalia, M. Psi Selaku Dosen Wali Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi sepanjang masa study.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
8. Ayah dan ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis hingga saat ini.
9. Seluruh teman teman angkatan 2018, yang telah berjuang bersama meraih mimpi, terima kasih atas kenangan indah bersama yang kita kita rajut dalam episode terindah ini.

10. Seluruh partisipan yang sudah meluangkan segenap waktu untuk membantu dalam penelitian ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun materil

Malang, 30 Desember 2021

Amilia Dwi Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Pengambilan Keputusan Karir	12
B. Perencanaan Karir	20
C. Efektivitas <i>Life Planner Training</i> terhadap pengambilan Keputusan Karir Remaja.....	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Pendekatan Penelitian	30
B. Rancangan Eksperimen.....	30
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34

E. Populasi dan Sampel.....	35
F. Prosedur Eksperimen	36
G. Metode pengumpulan data	38
H. Instrumen Penelitian	40
I. Validitas dan Reliabilitas	42
J. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Pelaksanaan Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	119
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA.....	130
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor skala <i>likert</i>	44
Tabel 3.2	Kisi kisi skala pengambilan keputusan karir	44
Tabel 4.1	Ringkasan Hasil Penelitian	50
Tabel 4.2	Hasil <i>Pre-Test</i> Pelatihan Perencanaan Karir	61
Tabel 4.3	Hasil <i>Post-Test</i> Pelatihan Perencanaan Karir	67
Tabel 4.4	Deskripsi Skor	108
Tabel 4.5	Norma kategori tingkat pengambilan keputusan karir	109
Tabel 4.6	Perbandingan <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> masing masing subjek	109
Tabel 4.7	Perbandingan hasil pengukuran	118
Tabel 4.8	Hasil evaluasi pelatihan	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Pengambilan keputusan karir remaja.....	32
Gambar 3.1	Pola penelitian metode <i>one group pretest-posttest design</i>	35
Gambar 3.2	Prosedur metode eksperimen	36
Gambar 3.3	Skema Variabel Penelitian	38
Gambar 4.1	Grafik angka pernikahan dini Karangploso	47
Gambar 4.2	Hasil uji Normalitas	111
Gambar 4.3	Hasil Uji Hipotesis	112
Gambar 4.4	<i>Descriptive Statistic</i>	112
Gambar 4.5	Grafik perbandingan hasil pengukuran	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 2	Hasil SPSS Data Uji Coba Skala
Lampiran 3	Hasil SPSS Data Uji <i>PreTest PostTest</i> Skala
Lampiran 4	Hasil Uji Paired T-Test
Lampiran 5	Instrumen Uji Coba
Lampiran 6	Instrumen Penelitian (<i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>)
Lampiran 7	Lembar <i>Professional Judgement</i> Modul Pelatihan
Lampiran 8	Lembar Pernyataan Telah Melakukan Pelatihan
Lampiran 9	Modul <i>Career Planner Training</i>
Lampiran 10	Materi <i>Career Planner Training</i>
Lampiran 11	Hasil Skoring <i>Pre-Test</i>
Lampiran 12	Hasil Skoring <i>Post-Test 1</i>
Lampiran 13	Hasil Skoring <i>Post-Test 2</i>

ABSTRAK

Amilia Dwi Yanti, 18410084, Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso, *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi

Kata Kunci : *Career Planner Training*, Pengambilan Keputusan Karir, Eksperimen

Pengambilan keputusan karir seseorang dipengaruhi oleh ada tidaknya edukasi dan bimbingan karir sehingga membuat individu merasa kebingungan dalam memilih karirnya. Pentingnya adanya perencanaan sebelum mengambil keputusan agar mampu mengambil keputusan karir dengan tepat dan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

Partisipan penelitian ini adalah remaja berusia 14-15 tahun yang sedang duduk di bangku kelas Sembilan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dengan menggunakan satu kelompok perlakuan saja tanpa adanya kelompok kontrol. Alat ukur yang digunakan menggunakan skala pengambilan keputusan karir menurut teori dari John Krumboltz (1980), yang terdiri dari aspek mengidentifikasi masalah, penetapan rencana aksi, memperjelas nilai, mengidentifikasi alternatif, menemukan kemungkinan hasil, menghilangkan alternatif secara sistematis, dan, memulai aksi.

Hasil uji analisis data menggunakan *Paired T-Test* dengan bantuan IBM SPSS 25 *for windows*, memperoleh nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Career Planner Training* efektif dalam peningkatan pengambilan keputusan karir.

ABSTRACT

Amilia Dwi Yanti, 18410084, The Effectiveness Of Career Planner Training On The Teenager's Career Decision-Making In Bocek Village, Karangploso, *Thesis*, Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Advisor : Umdatul Khoirot, M.Psi

Keywords : *Career Planner Training*, Career Decision Making, Experiment

Someone's career decision making is affected by the unavailability of education and career guidance which makes the individuals feel confused in choosing the career they want. The importance of planning before making the decision in order to be able to make a proper career decision and suitable with the talent and interest. This research aims to know the effectiveness of career planner training on the teenager's career decision-making in Bocek Village, Karangploso sub-district.

The subject of this research is teenagers around 14-15 years old which are in the ninth class of the junior high school. This research uses a pre-experimental quantitative method with one treatment group without any control group. The measuring instrument used is by John Krumboltz 's theory (1980) of career decision-making scale, which consists of problem identification aspect, plan setting act, value clarifying, identifying alternative, finding the possibilities results, removing the alternative systematically, and beginning the act.

The data analysis test results use the Paired T-Test with IBM SPSS 25 for windows and gain the significant value of 0.000 ($p < 0.05$). This showed that the Career Planner Training is effective in increasing career decision-making.

ملخص البحث

اميليا دوي يانتي، 18410084، فاعلية تمرين تخطيط المهنة نحو أخذ قرار مهنة مراهق القرية بوتشيك المقطعة كارانج فلوسو، البحث العلمي، كلية علوم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، 2021.

المشرفة: امدة الخيرات، M.Psi.

الكلمات الرئيسية: تمرين تخطيط المهنة، أخذ قرار المهنة، التجربة.

كان أخذ قرار مهنة أحد يُؤثر من عدم التربية و تدبير المهنة حتى يجعل أحد الصّداق في اختيار مهنته. و أهميّة وجود الاستعداد قبل أخذ قرار المهنة ليقدّر أن يأخذ قرار المهنة صحيحا و متعلّقا بالموهبة و الإرادة المستخدمة. و غرض هذا البحث لمعرفة فاعلية تمرين تخطيط المهنة نحو أخذ قرار مهنة المراهق في السنّ 14-15 سنة الذي يجلس في الفصل التاسع في المدرسة الثانوية. و استخدم هذا البحث المنهج النوعي التجريبي باستعمال الفرقة الواحدة العملية دون وجود الفرقة المدبّرة. و آلة المقياس المستخدمة بمقياس أخذ قرار المهنة عند النظرية من جونه كرومبولت (1980)، التي تحتوي على وجهة تعرّف المسألة، إثبات تخطيط العمل، إظهار النتيجة، تعرّف البديل، اختراع الحاصل، إنزال بديل النظام و بداية العمل.

و نتيجة تجربة تحليل البيانات تستعمل *Paired T-Test* بمساعدة *IBM SPSS 25 for windows* ، تُنال النتيجة الأهميّة 0,000 ($p < 0,05$). و هذه النتيجة تدلّ أنّ تمرين تخطيط المهنة نافذ في نموّ أخذ قرار المهنة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Santrock (2007), mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan dimana manusia mengalami transisi dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, pola pikir atau kognitif, serta sosial emosional. Masa remaja juga disebut sebagai masa perubahan, masa peralihan, usia bermasalah, dan masa mencari identitas, serta masa yang tidak realistis dan ambang masa dewasa (Hurlock, 1980). Pernyataan ini mendeskripsikan masa remaja merupakan masa yang terpenting pada perkembangan individu, lantaran apabila tidak sanggup melaksanakan tugas perkembangan dalam masa remaja dengan baik, maka masa dewasa juga akan terlambat. Sebagaimana yang diungkapkan Elizabeth B. Hurlock (Desmita, 2010), remaja mulai membicarakan masa depan mereka dengan sungguh-sungguh, dan remaja juga mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalankan menjadi insan dewasa pada masa mendatang.

Remaja adalah penerus sebuah bangsa. Sangat penting bagi remaja untuk memperhatikan dan mempersiapkan kehidupan masa depannya, baik dari pendidikan, keluarga dan juga karir. Jika melihat Indonesia saat ini sedang dihadapkan akan tuntutan bonus demografi. Tifanul Sembiring (Kominfo, 2014), menjelaskan bahwa bonus demografi adalah suatu keadaan dimana struktur penduduk di sebuah bangsa didominasi oleh penduduk yang berusia produktif (15-64 Tahun) sehingga keadaan ini tentu akan sangat langka dialami oleh suatu negara, dan hanya sekali datang dalam seumur bangsa yang ada di seluruh dunia. Selain itu, Tifanul (Kominfo, 2014) menjelaskan jika bangsa Indonesia tidak mampu menyiapkan dengan matang, yakni akan terjadinya bonus demografi, seperti penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) yaitu dalam pendidikan dan pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai, akan terjadi permasalahan, yaitu banyaknya pengangguran yang menjadi beban negara, karena pada tahun 2020 hingga tahun 2030, Indonesia memiliki sekitar 180 juta orang berusia produktif, sedang usia tidak produktif sekitar 80 juta jiwa, sehingga akan terjadi peningkatan tabungan masyarakat dan tabungan nasional. (Asrie, 2020).

Menurut Ginzberg (1951) terdapat beberapa tugas perkembangan remaja yang perlu dipersiapkan pada karir, yaitu tahap saat remaja mulai mengenal secara lebih pada minat minat, talenta, dan juga nilai yang ingin dikejar. Selain itu, remaja juga lebih menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan tanggung jawab, konsekuensi dan tujuan yang berbeda beda. Menurut BKKBN (2011), terdapat tugas perkembangan dan pertumbuhan remaja di masa transisi. Tugas yang pertama adalah tumbuh dan berkembang secara individu baik secara fisik, emosional, mental maupun spiritual. Tugas kedua adalah kemampuan berkembang secara sosial, melanjutkan sekolah (*continue learning*), mencari pekerjaan (*start working*), menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*), membentuk keluarga (*form family*), dan mempraktikkan hidup sehat (*practice healthy life behaviors*). Hal ini berarti bahwa sudah seharusnya seorang remaja melanjutkan sekolah hingga tuntas, memikirkan pekerjaan, membangun relasi sebelum membentuk keluarga dan juga selalu mempraktekkan hidup sehat.

Pada kenyataan di lapangan, angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Jumeri (2021) mengatakan bahwa tingkat putus sekolah tahun 2021 sekitar 1,12% dari yang sebelumnya hanya 0,1-0,2 persen, hal ini berarti angka putus sekolah tahun 2021 naik 10 kali lipat untuk putus sekolah dibandingkan tahun 2019. (merdeka.com, 2021). Selain itu, angka pernikahan dini di Indonesia juga masih tinggi, salah satunya yaitu Kabupaten Malang. Menurut Undang Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan menjangkau batas usia

untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Hal tersebut berarti bahwa usia minimal untuk menikah bagi perempuan sama dengan usia minimal untuk menikah bagi laki-laki, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batasan usia yang dimaksud dianggap cukup matang secara mental dan fisik untuk dapat menikah, memenuhi tujuan pernikahan secara memadai, tidak berakhir dengan perceraian, dan memiliki keturunan yang sehat dan berkualitas. Peningkatan batas usia dari 19 (sembilan belas) tahun bagi perempuan untuk menikah juga akan berdampak pada penurunan angka kelahiran dan penurunan risiko kematian ibu dan bayi. Selain itu juga dapat terpenuhinya hak-hak anak agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan data dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malang tahun 2020, terdapat 1021 jumlah pernikahan usia dini dari total 20.476 jumlah pernikahan. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat 4,99% anak usia di bawah 19 tahun yang masih termasuk usia remaja melakukan pernikahan dini. Fenomena yang terjadi di tahun 2021 pada Januari hingga Agustus, ternyata angka ini mengalami kenaikan menjadi 1135 pernikahan usia dini dari total pernikahan 12.532 dengan presentase 9,06 %. Lebih lanjut, peneliti menemukan fenomena bahwa dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, Kecamatan Karangploso merupakan salah satu penyumbang besar dalam hal pernikahan usia dini, dengan persentase yang lebih tinggi dari tingkat kabupaten, yaitu 19,11% yakni 82 orang menikah di usia dini dari 429 pasangan yang menikah. Data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) bahwa 32,31% angka menikah dini di Kecamatan Karangploso berasal dari Desa Bocek. Data yang terhitung mulai bulan Januari hingga Agustus 2021, sebanyak 21 remaja di Desa Bocek melakukan pernikahan usia dini dari jumlah 65 pasangan yang menikah.

Hal ini diperkuat dengan temuan di lapangan oleh peneliti pada hasil wawancara terhadap penyuluh keluarga berencana Kecamatan Karangploso. Menurut informasi yang diberikan oleh SY selaku koordinator wilayah di kecamatan karangploso bahwa:

Kondisi remaja di Karangploso ini perlu diperhatikan, tentunya kami telah melakukan beberapa cara dengan sosialisasi kepada desa desa di sini, namun untuk desa Bocek dari dulu hingga kini selalu tinggi. Walaupun harapan kami angka pernikahan dini ini diminumkan mungkin, karena ketika remaja bisa merencanakan dan mengambil keputusan dengan matang, maka saya rasa akan matang pula untuk kehidupan selanjutnya. Sebagai contoh saja, ketika saya melihat remaja di Desa Bocek dan Desa lain atau remaja lain itu sudah berbeda, mereka kurang respon atau sentuhan dalam hal ini. (Wawancara SY, 3 September 2021, Kantor Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karangploso)

Berdasarkan data 9 desa yang terdapat di Kecamatan Karangploso, yaitu Desa Tawangargo, Donowarih, Bocek, Ngijo, Kepuharjo, Ngenep, Tegalondo, Ampeldento, dan Girimoyo, Desa Bocek merupakan desa yang memiliki angka pernikahan dini yang tinggi, yakni dibawah usia 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya remaja yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan dan karir yang lebih tinggi dan mengambil keputusan untuk menikah dibandingkan melanjutkan pendidikan. Hal ini jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi Indonesia karena generasi saat ini tidak menyiapkan masa depan dengan matang.

Hurlock (1980) memaparkan kebutuhan-kebutuhan psikologis remaja diantaranya yaitu keinginan untuk menentukan dan membuat keputusan sendiri. Hal ini dapat terlihat pada remaja yang sudah duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan juga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah mulai memikirkan jenjang kelanjutan studi serta mulai memikirkan masa depan dengan lebih serius, seperti halnya pengambilan keputusan dalam hal karir. Menurut Super (1992), bahwa remaja antara usia 15 dan 18 memiliki tugas perkembangan yang disebut kristalisasi, yaitu remaja memiliki tugas perkembangan merumuskan ide karir yang cocok untuk diri mereka sendiri. Namun demikian, kaum muda masih

sulit merumuskan ide pekerjaan yang realistis dan objektif, kaum muda kesulitan dalam merencanakan karir (*career planning*) dan mencari pekerjaan (*career exploration*), sehingga mereka kesulitan dalam mengambil keputusan karir (*decision making*).

Dalam proses pemilihan karir, remaja sering kesulitan mengeksplorasi karir dan membuat keputusan yang terkadang dikaitkan dengan ambiguitas, ketidakpastian, dan tekanan. Sebagian besar keputusan karir dibuat secara tiba-tiba dan tidak direncanakan (Santrock, 2007). Hal ini berarti remaja menghadapi berbagai kendala atau masalah dalam memutuskan karir, dan hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang profesi, keraguan dari pihak remaja tentang kemampuannya dan tekanan seperti ajakan dari teman atau paksaan dari orang tua. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Triana (dalam Setia Wati, 2009) yang menunjukkan bahwa 45% siswa SMA tidak memiliki rencana pilihan karir karena masih ragu-ragu.

Brown (dalam Zamroni, 2016) mendefinisikan bahwa pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses yang tidak hanya meliputi pilihan karir tetapi melibatkan proses pembuatan komitmen dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan pilihan karirnya. Sutopo (2010), memaparkan bahwa terdapat hal hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir, yaitu: 1) mengakui atau menentukan isu dan masalah; 2) menganalisis masalah, mengklasifikasi problem, mengumpulkan data dan mengerucutkan problem; 3) menetapkan bentuk penyelesaian masalah; 4) membuat strategi dan rencana tindakan dan rumusan alternative; 5) menyusun rencana tindakan, mengkomunikasikan dengan ahli dan evaluasi.

Pengambilan keputusan menurut Terry (1994) memiliki fungsi yang sangat penting, karena awal dari seluruh aktivitas manusia yang sadar dan terarah dimulai dari pengambilan keputusan. Terry juga menambahkan bahwa pengambilan

keputusan bersifat futuristik, yang artinya berkaitan dengan masa depan dan efeknya yang cukup lama. Hal ini menunjukkan pentingnya pengambilan keputusan yang tepat sejak remaja akan menjadi suatu hal yang penting, khususnya pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu mengenai pendidikan dan karir.

Dalam hal pengambilan keputusan, perencanaan karir penting karena perencanaan karir mengurangi ketegangan dan ketakutan individu ketika mencari informasi pekerjaan dan membuat keputusan tentang karir yang diinginkan. Menurut Corey dan Corey (2006), perencanaan karir adalah proses yang melibatkan mengeksplorasi pilihan dan mempersiapkan karir. Jadi perencanaan karir lebih kepada mengumpulkan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan karir atau pekerjaan dan hal-hal apa saja yang perlu saya persiapkan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Tujuan perencanaan karir menurut Dillard (1987) adalah: 1) meningkatkan rasa percaya diri dan citra diri; 2) mencapai kepuasan pribadi; 3) mempersiapkan lokasi yang sesuai; dan 4) merasionalkan waktu dan upaya perlombaan. Dengan perencanaan karir, orang akan memahami kemampuan, baik dari segi minat, potensi, maupun kemampuan diri sendiri. Dengan pemahaman ini, akan lebih mudah bagi mereka untuk mempersiapkan dan juga mengambil keputusan tentang pilihan karir. Tentunya dengan perencanaan yang matang, kita bisa membuat semuanya berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Dillard (1985), perencanaan karir memiliki tiga aspek, yaitu: 1) Pengetahuan, yaitu: tujuan yang jelas setelah selesai pelatihan, persepsi diri yang realistis dan lingkungan; 2) sikap, meliputi: pencarian kerja yang jelas, dorongan untuk maju dalam pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan, apresiasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, dan kemandirian dalam proses pengambilan keputusan; dan 3) keterampilan meliputi: kemampuan untuk mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang menarik dan cara-cara yang realistis untuk mencapai tujuan yang ingin ditampilkan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketika merencanakan karir, tidak hanya aspek pengetahuan saja yang menjadi latar

depan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Berdasarkan temuan hasil wawancara pada tanggal 5 September 2021 kepada 3 remaja Desa Bocek, ditemukan bahwa aspek-aspek ini masih rendah dengan mereka yang cenderung mengikuti teman dan lingkungannya dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada pemerintah Desa Bocek yang mana Pemerintah Desa Bocek selalu mengupayakan agar remaja disana bisa melanjutkan pendidikan minimal 12 tahun dan tidak buru buru menikah, apalagi masih di usia remaja.

Berdasarkan hasil dari uraian wawancara di atas, ditemukan bahwa harapan pemerintah desa, berbanding terbalik dengan fenomena yang ada di lapangan. Masih banyak fenomena remaja yang masih belum yakin dan siap menemukan arah karirnya dan cenderung mengikuti yang banyak terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal ini tidak sejalan dengan salah satu tugas perkembangan dan tujuan yang harus dicapai seperti yang dikemukakan oleh Havighurst (1961), yaitu remaja harusnya dapat memilih dan mempersiapkan karir di masa depan dan memilih karir dengan tepat. Remaja harus dapat membuat keputusan sendiri akan pendidikan dan pekerjaan mereka sesuai potensi dan minat yang dimiliki. Namun seringkali remaja tidak mendapatkan edukasi mengenai hal ini dengan maksimal. Para remaja tersebut tidak memiliki sumber informasi tentang berbagai pilihan studi dan pekerjaan, serta tidak ada pengarahan akan perencanaan karir dari sekolah maupun dari lingkungan sekitar.

Pada pendidikan di Indonesia topik perencanaan karir termasuk pada mata pelajaran bimbingan dan konseling. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa pengembangan dan aktualisasi diri siswa dilakukan sesuai kemampuan, bakat dan minat, diberikan melalui layanan konseling di sekolah. Namun kenyataan yang terjadi pada lapangan, meski telah dilakukan melalui penyampaian materi di sekolah, tetapi hasilnya kurang berdampak maksimal pada remaja. Hal ini disimpulkan bahwa perlu adanya pelatihan perencanaan karir untuk

membantu dalam peningkatan pengetahuan remaja terkait pengambilan keputusan karir.

Beberapa hal terkait pengambilan keputusan karir sangat berhubungan erat dengan bagaimana cara seseorang dalam memandang masa depan, terlebih dalam bidang karir. Karir bukanlah hanya sebatas dunia kerja, namun juga dalam hal pendidikan, pengembangan bakat dan minat, dan juga membangun keluarga. Zlate (2004) memaparkan terdapat lima tahapan dalam perencanaan karir, yaitu analisis diri, eksplorasi peluang karir, membuat keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan dan mengejar target karir. Pada penelitian ini, pengetahuan seseorang dalam pengambilan keputusan karir ditingkatkan melalui pelatihan dalam merencanakan karir. Tahapan perencanaan karir dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu. Pada tahapan perencanaan karir, individu memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dirinya serta pilihan karir termasuk pendidikan, pekerjaan, dan masa depan yang ideal bagi individu. Oleh karena itu, perencanaan karir merupakan modal awal untuk meningkatkan pengetahuan individu dalam pengambilan keputusan karir.

Melihat fenomena tersebut, maka intervensi yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah pelatihan (*training*). Pelatihan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan individu. Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang tujuannya adalah adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta keahlian dan perilaku (Harding, 2018). Adanya pelatihan dapat menjadi solusi bagi remaja untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat memaksimalkan diri dalam konteks sosial, pendidikan, maupun kegiatan lainnya khususnya hal pengambilan keputusan karir. Peneliti tertarik untuk memberikan pelatihan terkait perencanaan karir untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengambil keputusan bagi remaja, khususnya dalam hal perencanaan karir. Alasan peneliti menggunakan pelatihan perencanaan karir dikarenakan pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dan minat remaja dalam belajar terkait apa yang

akan dilakukan kemudian hari, baik setelah lulus dari sekolah, maupun saat bekerja. Selain itu remaja Desa Bocek diharapkan tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak hanya berhenti di jenjang SMP atau SMA. Kegiatan pelatihan yang dirangkai dengan pemberian *mini games* dan juga *roleplay* diharapkan dapat menarik perhatian remaja dan mempermudah remaja dalam memahami kandungan dan isinya. Selain itu, materi pelatihan yang dibagikan kepada remaja agar mereka bisa mengulang dan mempelajari kembali secara mandiri.

Pelatihan perencanaan karir yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan karir dari Zlate (2004) yang memaparkan sesi pelatihan dari aspek-aspek yang diungkapkannya, antara lain : (1) Analisis diri, (2) Eksplorasi peluang karir, (3) Membuat keputusan dan penetapan tujuan, (4) Perencanaan dan (5) Mengejar target karir. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode *experiential learning* yang merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan proses pengalaman dan pengambilan makna. Bentuk pelatihan berdasarkan metode *experiential learning* memberikan pembelajaran melalui pengalaman langsung dari proses perencanaan karir. Peneliti memilih pelatihan perencanaan karir dikarenakan pelatihan dirasa lebih bisa memberikan manfaat secara langsung jika dibandingkan dengan hanya mengisi skala. Selain itu, pelatihan bisa memberikan pemahaman kepada banyak subjek sekaligus.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah (2018), terkait pelatihan perencanaan karir terhadap efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dihasilkan bahwa program tersebut terbukti dapat meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir remaja. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2016), mengatakan bahwa kegiatan pelatihan perencanaan karir dapat membantu remaja dalam mengenali diri, baik dalam minat dan bakat serta berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam keputusan karir. Pelatihan tersebut juga terbukti akan adanya korelasi efektif antara perencanaan karir dengan pengambilan

keputusan karir. Hasil penelitian Jinliang, Dajun, dan Jingjin (Jinliang, 2010) menyimpulkan bahwa remaja memiliki keraguan dalam keputusan karir dan cenderung tidak stabil dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, terdapat dampak yang signifikan antara perencanaan karir terutama dalam hal pengambilan keputusan remaja. Maka, sebelum adanya pengambilan keputusan karir, diperlukan adanya perencanaan yang matang.

Pentingnya perencanaan karir yang baik demi terciptanya pengambilan keputusan yang bijak menjadi alasan utama penelitian ini. Sasaran utama penelitian ini yaitu remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso, karena pada masa ini merupakan salah satu masa penting dalam perkembangan kehidupan seseorang, yaitu terkait pemetaan rencana masa depan. Pemberian *career planner training* pada remaja diharapkan dapat menjadi langkah preventif dari masalah pengambilan keputusan terutama terkait perencanaan masa depan remaja di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Fenomena yang terjadi menjadi hal yang menarik dan penting untuk butuh perhatian untuk dikaji. Peneliti ingin mengungkap bagaimana pemberian pelatihan ini dapat berdampak pada pola pikir dan pengambilan keputusan bagi remaja. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kajian psikologi di masa mendatang, khususnya terkait kajian perilaku pengambilan keputusan dan perencanaan karir remaja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya teori mengenai perencanaan karir dan juga pengambilan keputusan karir.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Remaja penelitian ini dapat memberikan gambaran akan pentingnya perencanaan karir untuk remaja, sehingga remaja dapat mempersiapkan akan karir di masa mendatang dan juga dapat mengambil keputusan karir dengan baik
- b. Bagi Pemerintah penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran akan perencanaan karir remaja dan dapat menjadi salah satu rekomendasi dan acuan terhadap perencanaan karir remaja dan pengambilan keputusan karir.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengkaji lebih mendalam terkait perencanaan karir dan pengambilan keputusan karir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Conger (1991) mendefinisikan pengambilan keputusan karir sebagai upaya untuk membuat keputusan di antara berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pilihan karir. Pengambilan keputusan karir dikembangkan atas dasar teori pengambilan keputusan, dimana pengambilan keputusan karir adalah proses yang kompleks (Gati, Krausz & Osipow, 1996). Berdasarkan teori pengambilan keputusan normatif, pengambilan keputusan terbaik membantu individu mencapai tujuan pengambilan keputusan mereka (Gati et al., 1996). Pengambilan keputusan adalah proses pengambilan keputusan yang dimulai dengan memilih alternatif dengan membandingkan dan mengevaluasi alternatif yang tersedia.

Pilihan karir seorang remaja yaitu termasuk melanjutkan studi mereka, melamar pekerjaan, atau memulai bisnis mereka sendiri. Keputusan ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati karena akan mempengaruhi masa depan. Munandir (1996) menunjukkan bahwa pilihan karir yang dimaksud adalah bijaksana dan hati-hati. Pengambilan keputusan seperti itu mutlak diperlukan untuk kesuksesan hidup di masa depan dengan karir yang dipilih. Menurut Roe (W. S. Winkel dan M. M. Sri Hastuti, 2005) menemukan bahwa perkembangan pilihan karir seseorang berdampak pada pola asuh dan pola pendidikan orang tua terhadap anaknya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pilihan individu sedikit banyak dipengaruhi oleh kehidupan masa kecil mereka.

Teori yang diungkapkan oleh Krumboltz (1980) yang diturunkan dari teori belajar, yaitu teori belajar sosial Bandura. Krumboltz percaya

bahwa ada dua faktor penentu utama keputusan karir, yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, pasar tenaga kerja, kondisi kerja, dll. Kepribadian dan perilaku orang ini adalah hasil belajar daripada bawaan (Munandir, 1996).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan karir adalah proses memilih alternatif keputusan yang dilaksanakan secara serius dan sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan keberhasilan karir di masa depan.

2. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry (1994) memaparkan dasar dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, diantaranya :

a. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi (firasat)

Intuisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu daya kemampuan mengetahui sesuatu tanpa mempelajari atau memikirkan terlebih dahulu. Intuisi biasa disebut firasat, naluri, atau *individualized organization* dari hati. Keputusan yang diambil dengan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif dan rentan terkena sugesti, pengaruh luar, atau faktor kejiwaan. Namun sikap subjektif dari keputusan juga memiliki keuntungan, yaitu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan. Selain itu, keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan berdasarkan intuitif biasanya cenderung membutuhkan waktu yang singkat dengan masalah yang dampaknya relative kecil. Umumnya keputusan intuitif seringkali memberikan kepuasan. Namun, pengambilan keputusan berdasarkan firasat cenderung sukar untuk diukur kebenarannya karena sulitnya mencari

pembandingan. Hal ini menyebabkan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu belah pihak dan mengabaikan hal yang lain.

b. Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman

Seringkali terjadi bahwa seorang anak akan belajar berdasarkan pengalaman orang tuanya dulu. Selain belajar dari pengalaman dari orang tua, remaja akan cenderung belajar dari pengalaman pribadinya maupun pengalaman teman sebayanya. Pengalaman memang bisa dijadikan panduan guna menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat berguna bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah solusinya sangat membantu untuk memudahkan pemecahan masalah.

c. Pengambilan keputusan berdasarkan fakta

Fakta yang dimaksud adalah sebuah data informasi sehingga diolah dan menjadi dasar pengambilan keputusan.

d. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang.

Di Indonesia masih banyak sekali remaja yang bingung dan selalu menurut apa yang diputuskan oleh orang tuanya dalam hal pendidikan. Banyak remaja yang masih menyerahkan sepenuhnya kepada orang tua titik remaja sering memandang pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan ketidakpastian, dan juga stres. Remaja membutuhkan bimbingan dan nasihat dalam membantu mereka untuk mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua maupun master perlu melibatkan anak atau remaja dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat. (Santrock, 2003).

e. Rasional

Pilihan rasional berkaitan dengan kemudahan penggunaan. Masalah yang diangkat adalah masalah yang membutuhkan solusi rasional, keputusan berdasarkan pertimbangan rasional lebih objektif

daripada pengambilan keputusan lainnya. Keputusan rasional dalam masyarakat dapat diukur ketika kepuasan masyarakat yang optimal dapat terjadi dalam kerangka nilai-nilai masyarakat yang kemudian diakui. Jadi dasar pengambilan keputusan didasarkan pada intuisi, pengalaman, fakta, otoritas dan rasionalitas.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Dalam teori perilaku Krumboltz (1980), diturunkan dari teori belajar, yaitu teori belajar sosial Bandura. Krumboltz juga percaya bahwa terdapat dua faktor penentu pada keputusan karir, yaitu faktor pribadi dan factor lingkungan. Kepribadian dan perilaku orang ini adalah hasil belajar daripada bawaan lahir (Munandir, 1996) Ada empat kategori faktor yang mempengaruhi pilihan karir individu, yaitu, faktor genetik, faktor lingkungan, faktor belajar dan kemampuan menangani masalah.

a. Faktor Genetik

Faktor-faktor tersebut telah ada sejak manusia lahir dalam bentuk dan kondisi fisik (wajah, jenis kelamin, suku, dan kecacatan) dan kemampuan. Keadaan dapat membatasi preferensi atau kemampuan seseorang untuk perencanaan pendidikan dan, pada akhirnya, untuk pekerjaan. Teori ini menyatakan bahwa orang-orang tertentu, besar atau kecil, dilahirkan dengan kemampuan, tergantung pada keadaan mereka, untuk mengambil manfaat dari pengalaman sosial mereka dengan lingkungan (pengalaman laki-laki berbeda dari perempuan, tantangan orang berbeda dari tantangan penyandang cacat). Kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat musik dan gerakan otot merupakan hasil interaksi kecenderungan bawaan dengan lingkungan.

b. Faktor lingkungan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan berdasarkan faktor lingkungan, antara lain kesempatan kerja, kesempatan menerima pendidikan atau pelatihan formal dan nonformal, kebijakan dan peraturan, penghargaan atau reward, kemajuan teknologi, perubahan dalam masyarakat Organisasi, sumber daya keluarga (pendidikan, situasi keuangan, kualifikasi, penghargaan), sistem pendidikan (organisasi, kebijaksanaan, keterampilan mengajar dan kepribadian, dll), pengalaman belajar. Faktor-faktor ini umumnya di luar kendali individu, tetapi dampaknya dapat direncanakan.

c. Faktor belajar

Aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah belajar. Pengalaman belajar mempengaruhi perilaku dan keputusan orang, termasuk perilaku pengambilan keputusan. Setiap orang memiliki sejarah pengalaman belajar yang unik. Ada dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran instrumental dan pembelajaran asosiatif. Pembelajaran instrumental adalah pembelajaran yang berlangsung melalui pengalaman orang ketika mereka berada di lingkungan dan langsung "mengajar" (mereka melakukan sesuatu di lingkungan itu, bereaksi terhadapnya), dan sebagai hasil dari tindakan mereka memperoleh sesuatu, yaitu, hasil yang bisa dilihat. Tiga komponen pengalaman belajar ini adalah anteseden (yang mendahului peristiwa belajar), reaksi (aksi) dan konsekuensi (buah atau hasil tindakan). Anteseden adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan, peristiwa yang mendahului atau mendahului dan berkaitan dengan tindakan

(reaksi): ciri-ciri pribadi, kondisi fisik, kemampuan umum, bakat, lingkungan, keadaan, peristiwa. Respon tindakan adalah apa yang dilakukan orang, baik yang terlihat maupun tidak terlihat (menendang bola, melambai kepada orang, menerima tawaran, menyetujui pendapat orang, menerima tujuan). Konsekuensi adalah segala sesuatu yang terjadi (dalam diri, di luar diri) setelah suatu tindakan atau perbuatan dilakukan yang secara langsung terlihat akibat atau akibat yang tidak terlihat (reaksi dalam diri berupa perasaan atau pikiran). , Dampak pada orang lain).

d. Faktor Keterampilan Pemecahan Masalah

Keterampilan ini dicapai melalui interaksi atau pengalaman belajar, sifat genetik, kemampuan khusus (bakat), dan lingkungan. Keterampilan ini mencakup standar kinerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja, serta proses persepsi dan kognitif (perhatian, memori), set mental, reaksi emosional. Pengalaman telah menunjukkan bahwa orang menerapkan keterampilan ini untuk menghadapi dan menghadapi tantangan baru. Kemampuan untuk mengatasi tugas ini sendiri dapat dimodifikasi oleh pengalaman dan umpan balik pada hasil atau fakta yang terkait dengan hasil pengalaman. Kemampuan mendesain tugas ini merupakan hasil belajar dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya yang mempengaruhi bagaimana hasil tindakan dipengaruhi ketika individu dihadapkan pada tugas atau masalah, sedangkan keterampilan itu sendiri dimodifikasi melalui pengalaman dan umpan balik yang diterima mengenai tindakan mereka.

4. Aspek Aspek Pengambilan Keputusan Karir

Terdapat beberapa aspek yang dapat membuat remaja

menjatuhkan pilihan pada suatu karir. Krumboltz (1980), memaparkan aspek aspek dalam pengambilan keputusan karir yang disingkat dalam kata DECIDES, yaitu 1) *Define The Problem*; 2) *Establish The Problem*; 3) *Clarify Values*; 4) *Identify The Alternatives*; 5) *Discover probable outcomes*; 6) *Eliminate alternatives systematically*; 7) *Start the action*.

Dibawah ini adalah definisi dari aspek aspek tersebut :

- 1) *Define the problem* (mengidentifikasi masalah), ialah kemampuan individu dalam mengenal situasi keputusan yang penting.
- 2) *Establish an action plan* (Penetapan Rencana Aksi), ialah kemampuan individu dalam menentukan keputusan dan tugas yang dapat dikelola secara realistis.
- 3) *Clarify values* (Memperjelas Nilai), ialah kemampuan individu dalam memeriksa dan menilai secara cermat dan tepat generalisasi observasi diri dan generalisasi pandangan atas dunia.
- 4) *Identify Alternative* (Mengidentifikasi Alternatif), adalah kemampuan individu dalam menyusun alternatif yang luas dan beragam.
- 5) *Discover Probable Outcomes* (Menemukan Kemungkinan Hasil), yaitu kemampuan individu dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan tentang alternative yang ada.
- 6) *Eliminate Alternatives Systematically* (Menghilangkan Alternatif secara sistematis), yaitu kemampuan individu dalam menentukan sumber informasi mana yang paling baik, cermat, dan relevan.
- 7) *Star Action* (Memulai aksi), yaitu kemampuan individu dalam merencanakan dan melaksanakan urutan langkah langkah

pengambilan keputusan.

Krumboltz memaparkan lima jenis pengambilan keputusan karir dalam taksonomi Krumboltz (Greenhaus dan Callanan, 2006), antara lain :

- 1) Rasional, adalah keputusan karir yang dilakukan secara sistematis dan bertanggung jawab sesuai kaidah logika.
- 2) Fatalisme, adalah orang yang memiliki sedikit kendali atas dirinya sendiri dalam mengambil keputusan karir.
- 3) Intuisi, adalah sikap yang bergantung pada hati nurani dan keadaan emosional seseorang ketika memutuskan untuk berkarir.
- 4) Impulsivitas, adalah pilihan karir yang bersifat sukarela sesuai dengan isi pikiran Anda saat ini.
- 5) Dependen/Tanggungan, yaitu membuat keputusan karir berdasarkan harapan dan saran orang lain.

Conger (1991), menjelaskan ada enam aspek yang harus terpenuhi dalam pengambilan keputusan karir, yaitu :

- 1) Pengetahuan mengenai karir

Pengetahuan yang dimaksud adalah sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaan, dan berbagai tugas yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu, pengetahuan yang berkaitan dengan tren dunia kerja, sikap, dan kesempatan kerja.

- 2) Pemahaman diri

Pemahaman diri adalah terkait kemampuan seseorang untuk menilai kelemahan dan kekuatannya dalam rangka mengambil keputusan profesional di masa depan.

3) Rekonsiliasi pilihan karir dengan diri

Kemampuan membuat keputusan untuk membuat pilihan karir yang tepat dan paling tepat.

4) Minat

Keinginan individu dalam memilih bidang karir yang sesuai sehingga dengan minat yang dimiliki yang dapat membantu pengembangan diri di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

5) Proses membuat keputusan

Perubahan yang diambil untuk menghasilkan dan menentukan pengambilan keputusan karir.

6) Masalah interpersonal

Kemampuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah terkait keputusan karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa ada enam proses dalam pengambilan keputusan karir, yaitu pemahaman mengenai karir, pemahaman diri, kecocokan pilihan karir dengan diri, minat, proses pengambilan keputusan dan masalah interpersonal.

B. PERENCANAAN KARIR

1. Definisi Perencanaan Karir

Menjadi orang yang sukses adalah impian setiap orang di dunia ini. Merencanakan masa depan tentunya akan menjadi suatu hal yang positif terhadap keberhasilan suatu pekerjaan, karena dengan kita membuat perencanaan tentunya kita akan mengetahui dan menganalisis kemungkinan

kemungkinan yang akan terjadi, serta dapat lebih memahami peta diri sendiri terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

Istilah karir memiliki arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang masing-masing individu. Namun, kesamaan mereka adalah bahwa masalah karir tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan, pekerjaan, posisi, dan pengambilan keputusan. Teori yang dirumuskan oleh Zlate (2004) bahwa perencanaan karir adalah penilaian diri di mana seseorang mengevaluasi diri sendiri, memahami kemampuan seseorang, minat, motivasi diri, menetapkan tujuan untuk karir, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dillard (1985) menunjukkan bahwa perencanaan karir adalah proses pencapaian tujuan profesional individu yang ditandai dengan adanya tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pelatihan, aspirasi karir yang jelas, dorongan untuk maju dalam pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan, persepsi diri yang realistis dan hal-hal lain Lingkungan, kemampuan untuk mengklasifikasikan pekerjaan yang menarik, menyampaikan apresiasi positif terhadap pekerjaan dan nilai-nilai, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kedewasaan dalam proses pengambilan keputusan dan cara-cara realistis untuk mencapai tujuan pekerjaan.

Perencanaan karir merupakan bagian dari aspek pengembangan lingkungan karir. Super (1992) menunjukkan bahwa secara umum bimbingan karir seseorang terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) Pengembangan sikap profesional, meliputi perencanaan dan eksplorasi karir
- 2) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan, termasuk pengetahuan pengambilan keputusan dan pengetahuan informasi tentang dunia kerja.

Perencanaan karir adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan

karir. Perencanaan karir melibatkan identifikasi tujuan yang berhubungan dengan karir dan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. McMurray (2007) menggambarkan pentingnya perencanaan karir sebagai proses kesadaran diri (*self-awareness*) yang mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan seseorang, kesadaran akan pilihan, dan kesadaran akan konsekuensi dari pilihan karir yang ada. Perencanaan karir juga memiliki arti mengidentifikasi tujuan karir dan mempersiapkan program kerja, pendidikan, dan pengalaman dalam kerangka perkembangan yang memberikan arah, waktu, dan rangkaian langkah untuk mencapai tujuan karir tertentu (Prihantoro, 2007).

Perencanaan karir menurut Alberta (2007) *“Be aware and alert many of us already make decisions that are in fact career decisions. We choose where we live and work. We decide what we’re going to do for fun. We get to know certain people. Career planning involves being more conscious and deliberate about our decisions. It also means being alert to opportunities and aware of choice.”*

Perencanaan karir dimaksudkan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk memilih dan memutuskan tempat tinggal dan bekerja demi mencapai kehidupan yang bahagia dengan memperhatikan peluang dan berbagai alternatif pilihan.

Sedangkan menurut Samuel and Yaw (Murat dan Metin 2009) mengungkapkan *“Career planning is a deliberate process becoming aware of self, opportunities, constraints choice and consequents; identifying career-related goals; and programing work, education and related developmental experiences to provide the directions, timing and sequence of steps attain to a specific career goal.”*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perencanaan karir didefinisikan sebagai proses pemahaman diri, kemungkinan, keterbatasan,

pilihan dan konsekuensi dari keputusan dengan mengidentifikasi tujuan terkait pekerjaan, program kerja, pendidikan dan pengalaman pengembangan terkait, arah, waktu dan urutan langkah untuk memberikan untuk mencapai tujuan, tujuan karir tertentu.

Menurut Super (1992), perencanaan karir dapat mengukur tingkat pemahaman individu tentang berbagai jenis pencarian informasi dan tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karir remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam hidupnya. Seperti belajar terkait informasi karir, berbicara dengan orang dewasa terkait perencanaan karirnya, mengikuti kursus untuk menambah skill dalam membantu membuat keputusan karir, mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan pada karir yang dipilih.

Menurut Lahope (1988), perencanaan karir tidak hanya mencakup minat, sikap, emosi, kondisi fisik dan kesehatan, tetapi juga pengetahuan tentang lingkungan seperti lapangan pekerjaan, kesempatan untuk meningkatkan kehidupan, lembaga pendidikan, pelatihan, masalah sosial dan ekonomi. . Hakikat perencanaan karir menurut para ahli di atas adalah kegiatan individu sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan tentang pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan ini meliputi memahami kelemahan dan kekuatan Anda sendiri, persepsi realistis tentang pendidikan/lingkungan kerja, keyakinan pada pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan, partisipasi dalam mengejar pelatihan dan informasi profesional, pemilihan kursus yang sesuai untuk pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: pengetahuan individu, sikap dan kemampuan dalam pemilihan pelatihan dan pekerjaan.

- 1) Pelatihan berkelanjutan dan pengetahuan profesional, yang ditandai dengan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan persepsi yang realistis tentang lingkungan pendidikan / kerja.

- 2) Sikap terhadap pelatihan dan pekerjaan yang berkelanjutan, yang ditandai dengan adanya keyakinan dalam pencapaian tujuan, partisipasi dalam pencarian informasi dan pilihan minat.
- 3) Pelatihan dan kemampuan kerja yang berkelanjutan, ditandai dengan kemampuan untuk mengklasifikasikan profesi yang menarik dan menunjukkan cara yang realistis untuk mencapai tujuan profesional.

2. Tujuan Perencanaan karir

Rencana digunakan untuk membentuk keberhasilan yang akan dicapai dengan mengantisipasi kemungkinan kegagalan. Menurut Winkel & Hastuti (2004). Perencanaan karir membantu seseorang untuk mengenal dunia kerja dan dunia mereka sendiri secara lebih lengkap dan mendalam, untuk mengenali pentingnya perencanaan masa depan dan untuk memikirkan hubungan antara mereka dan dunia kerja, serta memahami hubungan antara rasa tanggung jawab di tempat kerja dan pemahaman tentang perkembangan selanjutnya.

Menurut Dillard (1985), tujuan perencanaan karir meliputi:

- a) Memperoleh pengetahuan diri dan citra diri. Citra diri yang sadar memungkinkan individu untuk berpikir secara realistis tentang dirinya sendiri untuk menerapkan perencanaan karir dengan benar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kekecewaan jika terjadi kesalahan perencanaan dan untuk mengarahkan kehidupan menuju efisiensi. Intinya pada titik ini adalah bahwa individu memiliki dasar untuk memahami dan menerima orang lain.
- b) Mencapai kepuasan pribadi. Kegiatan perencanaan karir merupakan salah satu indikator keberhasilan yang paling penting, yaitu kepuasan pribadi. Kepuasan pribadi dapat diartikan dari segi kepuasan fisik (materi) dan psikologis (internal). Kepuasan ini dapat dicapai dengan

pekerjaan yang disesuaikan dengan minat dan potensi (psikologis) dan dalam mencari gaji (materi) yang tinggi. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepuasan individu adalah kondisi kerja, tantangan, dan hubungan interpersonal.

- c) Mempersiapkan penempatan dan pendapatan yang layak. Setiap orang yang ingin bekerja harus merencanakan secara individual. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kartu kemandirian dan kemudian membandingkannya dengan persyaratan pekerjaan. Kegiatan ini penting karena berkaitan dengan energi yang dikeluarkan dan hasilnya. Pendekatan ini akan membantu individu menemukan karir, dan individu akan sangat siap untuk memulai karir itu.
- d) Menggunakan waktu dan usaha secara efisien. Tujuan lain dari perencanaan karir adalah untuk memungkinkan individu untuk secara sistematis memilih karir. Perencanaan yang sistematis akan membantu menghindari metode *try and learn*, yaitu menunjukkan kebutuhan untuk belajar dari pengalaman dengan mencoba berbagai jalur yang cocok untuknya. Orang dapat menggunakan waktu secara efisien untuk mempelajari orang lain mengenai berbagai pilihan karir.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan perencanaan karir adalah agar individu memiliki pengenalan yang luas dan mendalam tentang dunia kerja, memahami diri sendiri, menyadari pentingnya perencanaan masa depan dan memanfaatkan waktu luang. Menurut Dillard (1985), tujuan perencanaan karir adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh kepercayaan diri dan pemahaman diri. Kesadaran diri dan pemahaman diri merupakan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan individu. Langkah ini penting untuk memungkinkan

penilaian realistis tentang diri seseorang yang dapat digunakan dalam merencanakan karir Anda agar memiliki arah hidup yang efisien.

- 2) Mencapai kepuasan pribadi. Dengan karir yang direncanakan sebelumnya, seseorang mengharapkan kepuasan pribadi dengan resume yang diinginkan.
- 3) Mempersiapkan tempat dan pendapatan yang layak. Rencana karir harus mempersiapkan penempatan yang sesuai dan menghindari penempatan yang tidak terduga.
- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiency and effort*). Tujuannya adalah untuk memilih secara sistematis untuk melindungi orang dari coba-coba dan dengan demikian membentuk penggunaan waktu yang efisien.

3. Manfaat Perencanaan Karir

Ifdil (2011) memaparkan manfaat perencanaan karir antara lain sebagai berikut :

- (1) Tindividu terhidar dari kesalahan atau kekeliruan dalam pemilihan Karir.
- (2) Individu dimudahkan dalam melakukan penilaian terhadap kesesuaian antara berbagai macam karir dan kemampuan diri.
- (3) Individu didorong untuk dapat menyusun peta perencanaan karir.
- (4) Pelaksanaan perencanaan karir secara keseluruhan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan diri dan kondisi lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung ketercapaian karir.

4. Aspek Aspek Dalam Perencanaan Karir

Zlate (2004) mengungkapkan aspek aspek dalam perencanaan karir adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian Diri (*Self assessment*), adalah kumpulan informasi diri pribadi (nilai, minat, keterampilan), penilaian berkelanjutan, dan penilaian orang lain.
- 2) Mencari Peluang (*Exploring opportunities*), yaitu keterlibatan pengumpulan informasi tentang karir.
- 3) Pembuatan Keputusan dan Penetapan Tujuan (*Making decisions and setting goals*) yaitu pembuatan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan karir.
- 4) Perencanaan (*Planning*) terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan, dengan melihat peluang, ancaman, dan konsekuensi.
- 5) Mengejar Prestasi (*Pursuit of achievement*), tindakan oleh individu untuk keberhasilan dan kegagalan dan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir.

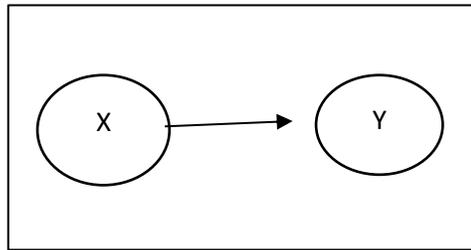
Aspek-aspek yang dipaparkan oleh Zlate cukup melengkapi aspek-aspek yang dijelaskan oleh tokoh sebelumnya, karena yang dibahas Zlate dimulai dari awal penemuan masalah hingga karir tercapai. Tentu saja, ketika individu memiliki karier, individu tidak hanya perlu berhenti di situ, tetapi juga mencapai dan mempertahankan hasil dalam karier itu, atau mengubah arah karir.

5. Efektivitas *Life Planner Training* terhadap pengambilan Keputusan Karir Remaja

Setiap orang pastinya akan mengalami masa remaja. Masa yang merupakan transisi dari anak menjadi dewasa. Setiap individu juga diharapkan bisa melakukan pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk., (2010), menemukan bahwa pelatihan perencanaan karir ternyata penting bagi individu membantu dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal karir. Penelitian yang dilakukan

oleh Iffah (2012), pada siswa kelas XII SMA yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya. Penelitian ini dilakukan secara eksperimen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri berpengaruh untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam hal karir dengan signifikansi sebesar 0,010 yang mana p value lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dapat disimpulkan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir terhadap Pengambilan keputusan karir remaja

Berdasarkan gambar diatas, lingkaran x yaitu Pelatihan perencanaan karir, sedangkan lingkaran Y adalah tingkat pengambilan keputusan karir remaja. Dimana pelatihan perencanaan karir mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir remaja.

6. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2008).

Adapun hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak efektifnya *career planner training* terhadap pengambilan keputusan karir oleh remaja di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Hal ini berarti bahwa pelatihan perencanaan karir tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman pengambilan keputusan karir remaja.

H_a : Adanya perbedaan pengetahuan dan pemahaman terkait pengambilan keputusan karir remaja sebelum dan sesudah diberikannya pelatihan perencanaan karir.

Hal ini berarti bahwa pelatihan perencanaan karir efektif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir remaja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan, bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara kerja untuk meneliti dan memahami objek dengan dengan prosedur yang masuk akal dan bersifat logis serta terdapat perolehan data yang valid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik eksperimen. Creswell (2012) mendefinisikan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang bertujuan menguji dampak suatu treatment (intervensi) atau perlakuan terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut. Pada penelitian ini, metode penelitian eksperimen digunakan untuk meneliti efektivitas pemberian *career planner training* terhadap pengambilan keputusan karir bagi remaja di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

B. Rancangan Eksperimen

Berdasarkan permasalahan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan pre-eksperimen. Sugiyono (2013) menyatakan, bahwa metode pre-eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap satu kelompok utama sepanjang penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *one-group pretest-posttest design*, dengan rancangan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Dimana desain penelitian ini disebut *before-after design*. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan dilanjutkan dengan memberikan tes akhir (*posttest*).

Pre-test dilakukan sebelum diberi pelatihan perencanaan karir untuk melihat kondisi awal peserta, diukur pengetahuan dan pemahaman remaja akan dalam pengambilan keputusan karir. *Post-test* dilakukan setelah pemberian perlakuan pelatihan dan juga sesi diskusi selesai, dengan menggunakan skala dalam pengambilan keputusan yang sama sebagai evaluasi hasil pelatihan perencanaan karir.

Di awal penelitian terdapat *pretest* dan dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat (VT). Kemudian diberi perlakuan menggunakan *career planner training*, dan diakhir dilakukan pengukuran kembali terhadap VT (*posttest*) dengan alat ukur yang sama. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan efek dari diberinya perlakuan, dan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Seniati, Yulianto, & Setiadi, 2006).

Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut :

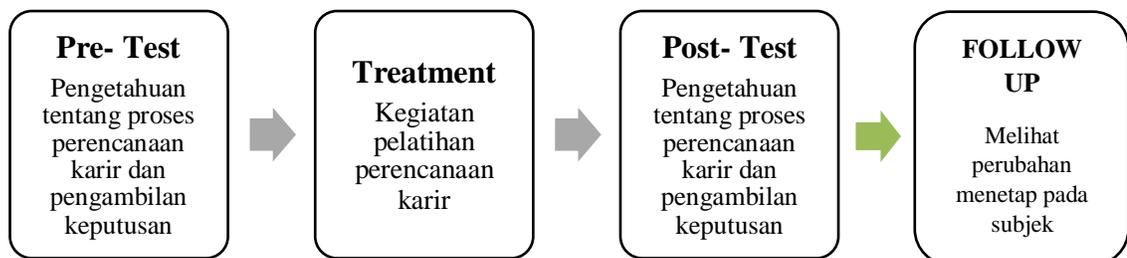
$O_1 \quad X \quad O_2$	<p>O_1 = Nilai <i>Pre-Test</i> (sebelum perlakuan)</p> <p>X = Pelatihan Perencanaan karir</p> <p>O_2 = Nilai <i>Post-Test</i> (setelah diberi perlakuan)</p>
-------------------------	--

Gambar 3.1 : Pola penelitian metode *one group pretest-posttest design*

Berdasarkan design ini tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan eksperimen. Tes yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan disebut *Pre-Test*. *Pre-Test* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah dilakukan *Pre-Test*, penulis memberikan perlakuan berupa Pelatihan Perencanaan Karir (*Career Planner Training*) (X), dan pada tahap akhir penulis memberikan *Post-Test* (O_2).

Bentuk intervensi yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan perencanaan karir yang dikembangkan berdasarkan teori Zlate (2004). Terdapat lima sesi pelatihan, antara lain : (1) Analisis diri, (2) Eksplorasi peluang karir, (3) Membuat keputusan dan penetapan tujuan, (4) Perencanaan dan (5) Mengejar target karir. Kegiatan yang dilakukan terdiri atas penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, refleksi diri, roleplay, mini games, menonton cuplikan video, mengisi lembar kerja dan *Pre-Test Post-Test* yang didesain sesuai tujuan masing masing pelatihan. Kegiatan yang dilakukan akan memakan waktu 7x60 menit dengan waktu 420 menit.

Metode yang dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan perencanaan karir adalah dengan membandingkan kemampuan pemahaman peserta pelatihan data *pre-test* dan *post-test* sebagaimana tergambar sebagai berikut :



Gambar 3.2 : prosedur metode eksperimen

Penelitian ini juga dilakukan evaluasi yang meliputi :

- a. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat efektivitas pemberian informasi dan pelatihan akan langkah langkah dalam pengambilan keputusan terkait karir dan juga kehidupan remaja. Untuk melihat efektivitas pelatihan yang dilakukan, maka diberikan dua kali pengambilan data, yaitu ketika sebelum pelatihan (*pre-test*), dan saat selesai pelatihan (*post-test*). Pelatihan yang diberikan dianggap berhasil ketika terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan bagi remaja dalam

menggunakan langkah langkah pengambilan keputusan secara tepat. Remaja diharapkan dapat mempertimbangkan segala hal seperti potensi, prestasi, bakat, minat, informasi pendidikan, informasi pekerjaan, dan pertimbangan lainnya sebelum mengambil sebuah keputusan.

- b. Evaluasi kegiatan pelatihan, yaitu bertujuan untuk mengetahui manfaat pelatihan bagi remaja dan juga masukan atau saran terkait kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan hanya satu kali di akhir sesi pelatihan. Selain bagi remaja, peneliti juga meminta evaluasi dari pemerintah desa terkait pelatihan yang dilakukan
- c. *Follow Up*, yaitu kegiatan yang dirancang peneliti sebagai lanjutan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai apakah perubahan yang dialami subjek bersifat menetap setelah diberikan perlakuan *career planner training*.

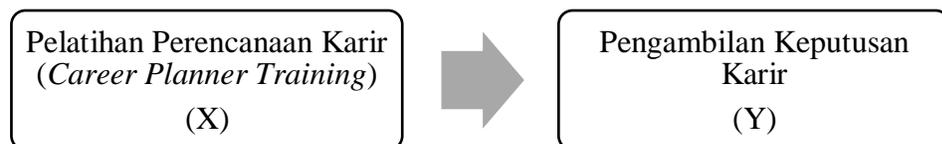
C. Identifikasi Variabel Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen, dimana dalam prosesnya terdapat upaya untuk mencapai tujuan mengetahui pengaruh suatu perlakuan tertentu dan menguji yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian. Azwar (2012) mendefinisikan bahwa variabel adalah beberapa fenomena atau gejala utama dan beberapa fenomena lain yang relevan mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Tergantung (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Azwar, 2007). Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir.

2. Variabel Bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2007). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan perencanaan karir (*career planner training*).

Hubungan antara variabel yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Skema Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya untuk meminimalisir adanya salah menafsirkan hal hal yang berkaitan dengan definisi masing masing variabel, peneliti memberikan penegasan definisi dari masing masing variabel. Definisi operasional menurut Azwar (2007) adalah sebuah definisi pada variabel yang diperoleh dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun batasan pengertian terhadap masing masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan Keputusan Karir (*Decision Making*) ialah suatu proses pemikiran atas berbagai alternatif untuk menghasilkan prediksi yang akan datang. Pengambilan keputusan karir diperlukan untuk kehidupan yang akan datang. Alat ukur yang digunakan adalah skala pengambilan keputusan karir John Krumboltz yang mengupas antara lain aspek mengidentifikasi masalah, penetapan rencana aksi, memperjelas nilai, mengidentifikasi alternatif, menemukan kemungkinan hasil,

menghilangkan alternatif secara sistematis, dan, memulai aksi.

2. Pelatihan Perencanaan Karir

Pelatihan perencanaan karir adalah perlakuan sistematis untuk mengenali kepribadian individu baik dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik) dalam merumuskan perencanaan masa depan. *Career Planner Training* pada penelitian ini sebagai perlakuan yang diberikan pada subjek dengan cara pemberian materi materi tentang perencanaan karir. Pelatihan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja akan pengambilan keputusan karir. Perencanaan karir dalam penelitian ini menggunakan aspek aspek dari teori perencanaan karir Zlate, yaitu *self assessment* (penilaian diri), *exploring opportunities* (mencari peluang kesempatan), *making decisions and setting goal* (pembuatan keputusan dan penetapan tujuan), *planning* (perencanaan), *pursuit of achievement* (mengejar tujuan prestasi). Pelatihan perencanaan karir pada penelitian ini terdiri dari 7 sesi dan setiap sesi adalah 1 jam. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini membutuhkan estimasi waktu 420 menit.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Prasetyo & Jannah (2012) populasi merupakan keseluruhan dari gejala satuan yang menjadi fokus untuk diteliti pada suatu penelitian. Azwar (2007) mengartikan populasi sebagai kelompok subjek dengan karakteristik yang berbeda dari kelompok lainnya, yang mendapat generalisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja antara usia 15-19 tahun yang belum menikah di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Dari data yang didapatkan dari kantor Desa Bocek di tahun 2021, sebanyak 14% dari 9421 penduduknya merupakan usia remaja, yaitu berjumlah 1353 penduduk.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan pada sampel yang memiliki ciri ciri yang telah ditentukan. Penemuan subjek ini didasarkan pada pertimbangan hasil wawancara dan juga data yang diperoleh bahwa Desa Bocek merupakan desa dengan angka menikah di bawah usia 19 tahun tertinggi tingkat kecamatan. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia kurang dari 19 tahun, belum menikah, dan bertempat tinggal di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Sampel yang digunakan adalah remaja Desa Bocek berusia 14-15 tahun yang belum menikah dan sedang berada di bangku kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peneliti menggunakan jumlah sampel yang mana bisa mewakili dari populasi, yaitu 15 sampel penelitian.

F. Prosedur Eksperimen

Pada penelitian ini prosedur eksperimen secara garis besar dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan studi literatur terkait dengan rumusan masalah yang akan diteliti. Studi literatur tersebut meliputi kajian tentang pelatihan perencanaan karir dan juga pengambilan keputusan karir
- b. Membuat instrumen penelitian berupa skala *pre-test* dan *post test*
- c. Melakukan uji coba instrumen penelitian kepada minimal 30 remaja yang mana memiliki kriteria serupa namun bukan merupakan subjek penelitian.
- d. Melakukan revisi instrumen penelitian.
- e. Mencari pemateri untuk memberikan intervensi dengan kriteria yang dijelaskan pada bagian pemateri
- f. Membuat lembar kerja yang digunakan peserta dalam pelatihan

- g. Membuat pedoman observasi penelitian
- h. Membuat rancangan modul pelatihan. (Modul *Career Planner Training* dan Pengambilan Keputusan Karir).
- i. Melakukan konsultasi pada dosen ahli terhadap instrument dan modul yang telah dibuat. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan benar-benar mengukur variabel yang terdapat pada penelitian
- j. Mencari subjek dengan kriteria remaja berusia antara 14-15 tahun, belum menikah, dan bertempat tinggal di Desa Bocek Kecamatan Karangploso dan sedang berada di bangku kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pencarian subjek dilakukan dengan bantuan rekomendasi dari pemerintah Desa dan meminta ketersediaan subjek dengan mengisi formulir.
- k. Mempersiapkan perizinan penelitian terhadap tempat dilakukannya penelitian.
- l. Mempersiapkan materi dan media yang akan disampaikan pada tahap pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Perlakuan yang diberikan adalah *career planner training* yang terdiri dari lima sesi dan setiap sesi terdiri dari satu jam yang mana terdiri dari kegiatan :

- a. Memberikan *pre test* sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal. *Pre test* dilakukan dengan mengisi *skala likert*.
- b. Memberikan perlakuan berupa pelatihan perencanaan karir (*Career Planner Training*) sebanyak lima sesi.
- c. Memberikan *Post Test* pada remaja untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman akhir remaja. Peserta diminta mengerjakan lembar yang berisi skala pengambilan keputusan karir.

3. Hasil

Untuk mengungkapkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, peneliti mengumpulkan data menggunakan *pre-test* dan *post test* yang mana uji beda adalah hasil *pre-test* dan *post-test* pelatihan perencanaan karir yang dianalisis menggunakan uji T *paired test* dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows*.

4. Pemateri/Narasumber

Narasumber pada kegiatan perlakuan yaitu pelatihan perencanaan karir (*Career Planner Training*) diambil dari orang yang sudah *expert* di bidangnya dan dengan rancangan materi yang disiapkan oleh peneliti dengan diskusi kepada narasumber.

5. Waktu dan Tempat

Kegiatan perlakuan pelatihan perencanaan karir (*Career Planner Training*) dilaksanakan di Balai Desa Bocek Kecamatan Karangploso yang dilaksanakan pada 18 Desember 2021. Kegiatan ini terdiri menjadi 7 sesi dengan estimasi waktu 420 menit.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bernilai penting dalam penelitian guna untuk menghasilkan penelitian sesuai standar ilmiah dengan cara yang disesuaikan dengan pedoman penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan skala.

1. Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan. Observasi didefinisikan sebagai proses yang kompleks dalam pengamatan dan ingatan tentang proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2014). Metode observasi yang dipilih

adalah *non-participant*. Sugiyono (2007), menjelaskan metode observasi non partisipan adalah peneliti selaku pengamat independen yang tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan subjek penelitian. Pengumpulan data diperoleh dengan mencatat, mengamati, dan menganalisa perilaku subjek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada sumber informasi yakni subjek penelitian. (Sutrisno, 2009). Wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara terstruktur, artinya penggalan data disusun terstruktur dan sistematis dalam bentuk tanya jawab (Singh, 2002). Peneliti melakukan tanya jawab langsung untuk mendapatkan dan menguatkan analisis dalam penelitian.

3. Skala

Skala merupakan suatu draft yang berisi sekumpulan pertanyaan untuk mengumpulkan data berupa jawaban dengan menguak variabel tertentu dari pertanyaan yang diajukan (Azwar, 2014). Skala yang digunakan peneliti adalah skala *likert* yang mana ada empat pilihan jawaban. Pengukuran skala pada penelitian ini adalah pada pengambilan keputusan karir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis maupun tidak tertulis, berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa modul penelitian, hasil lembar kegiatan, dan foto kegiatan pelaksanaan penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur berbagai fenomena baik alam dan sosial yang teramati sebagai objek penelitian. Jenis instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala, pedoman wawancara, dan pedoman observasi. Skala yang digunakan dalam model ini adalah model skala *likert*. Sugiyono (2011), menyatakan bahwa skala *likert* sebagai skala psikometrik dalam bentuk kuesioner dalam pengumpulan data. Skala perencanaan karir dan skala pengambilan keputusan karir dibuat dengan skala likert yang disajikan empat pilihan untuk jawaban diantaranya adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Proses pemilihan jawaban pada setiap butir nantinya akan dihitung dengan skor untuk skala positif secara berurutan adalah 4,3,2,1 dan untuk perencanaan karir negative adalah 1,2,3,4. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin meningkat perencanaan karir individu. Hal ini diharapkan ketika perencanaan karir meningkat, maka pemahaman individu dalam pengambilan keputusan karir juga akan meningkat.

Tabel 3.1 : skor skala *likert*

Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses seleksi yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi

keberhasilan kehidupan karirnya di masa yang akan datang. Pengambilan keputusan karir disini memiliki makna bahwa setiap individu memiliki kebingungan-kebingungan yang menyebabkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan karir. Skala yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori John Krumboltz (1980) yaitu : *rational, fatalistic, intuitive, impulsive, independent*.

Berdasarkan aspek-aspek diatas, kemudian diterjemahkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili tiap-tiap indikator, dan disusun kembali secara acak. Skala pengambilan keputusan karir dibuat menjadi aitem.

Tabel 3.2 : Kisi kisi skala pengambilan keputusan karir

Aspek	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		+	-	
<i>Define the problem</i> (mengidentifikasi masalah)	Mengetahui situasi adanya permasalahan	1,2,3	4,5	5
<i>Establish an action plan</i> (Penetapan Rencana Aksi),	Merancang tindakan yang akan dilakukan	6,7	8,9	7
	Mencari tindakan yang meungkinan untuk dilakukan	10,11	12	
<i>Clarify values</i> (Memperjelas Nilai)	Menilai kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri	13,14,15	16,17	9
	Generalisasi atas Pandangan akan dunia karir	18,19	20,21	
<i>Identify Alternative</i> (Mengidentifikasi Alternatif)	Menyusun alternatif dalam penyelesaian masalah	22,23,24	25,26	5

<i>Discover Probable Outcomes</i> (Menemukan Kemungkinan Hasil)	Mengumpulkan informasi terkait alternative yang ada	27,28	29,30,31	9
	Merancang kemungkinan hasil	32,33	34,35	
<i>Eliminate Alternatives Systematically</i> (Menghilangkan Alternatif secara sistematis)	Membuang alternative yang kurang tepat	36,37	38,39	9
	Menentukan alternatif yang paling tepat	40,41	42,43,44	
<i>Star Action</i> (Memulai aksi),	Merencanakan pengambilan keputusan karir	45,46,47	48,49,50,51	10
	Melaksanakan urutan dan langkah langkah pengambilan keputusan karir	52,53	54	
	TOTAL			54

I. Validitas dan Reliabilitas

a. Alat Ukur (Skala)

Azwar (2015) mendefinisikan bahwa validitas adalah suatu konsep dalam mengevaluasi alat tes, yang dalam konsepnya mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan informasi tertentu yang dapat dibuat berdasarkan skor hasil tes yang bersangkutan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validasi dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Suharsimi,2013) . Sedangkan reliabilitas artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat keandalan sesuatu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran

kembali dengan objek yang sama. (Suharsimi, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) dengan validitas *Product Moment Person*. Aitem-aitem yang valid akan diujikan dan item yang tidak valid akan digugurkan. Menurut Riduwan (2009) menjelaskan bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan skor $sig < 0,05$ dengan skor r_{tabel} .

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, dan reliabilitas ini memiliki nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 23 for windows. Koefisien reliabilitas diukur dari rentang 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1,00 maka tingkat reliabel semakin tinggi. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,7$.

b. Modul Penelitian

Validitas modul dilakukan dengan menggunakan metode CVR (*Content Validity Ratio*), dimana menunjukkan kepada ahli untuk mengukur validitas isi. Teknik ini dikembangkan oleh Lawshe (1975), dimana akan dihasilkan kesepakatan antara ahli terkait modul yang diberikan.

J. Metode Analisis Data

Analisis data utama pada penelitian ini adalah analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Analisis data hasil penelitian, dimaksud untuk mengetahui hipotesis yang sudah dirumuskan peneliti yaitu ada pengaruh signifikan antara pelatihan perencanaan karir terhadap pengambilan keputusan karir remaja di Desa Bocek Kecamatan

Karangploso. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari kelompok eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Metode yang digunakan adalah *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji H_0 diterima jika nilai signifikan $P_{value} \geq 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikan $P_{value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji T

Setelah dilakukan uji normalitas, analisis data dalam penelitian ini menggunakan *paired sample T-Test*, dimana untuk mengetahui dan menguji suatu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian dibandingkan rata rata dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Selain itu, hasil dari *Pretest* dan *Posttest* akan dianalisis menggunakan uji t melalui SPSS. Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

dengan keterangan :

Md : Mean perbedaan

xd : deviasi masing masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subyek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Bocek yang terletak di jalan Bocek Krajan, Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Desa Bocek terletak di lereng gunung arjuna yang daerahnya didominasi dengan area persawahan dan perkebunan. Selain itu, batas utara Desa Bocek adalah area kehutanan Kecamatan Karangploso. Desa Bocek mendapatkan nominasi sebagai sentra penanaman cabai terbesar setelah Kecamatan Pujon dan Kecamatan Dau. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Desa Bocek secara umum didominasi oleh tiga sektor, yaitu pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Dengan kondisi geografis sedemikian mempengaruhi kondisi remaja di Desa Bocek. Data yang diperoleh dari sistem Sideka Bocek, angka pengangguran di Desa Bocek masih tinggi, yaitu 275 dari 1615 angkatan kerja. Banyaknya sektor pekerjaan yang didominasi oleh pertanian, perkebunan, dan perdagangan, berpengaruh terhadap remaja Desa Bocek menjadi kurang memiliki gambaran terkait berbagai jenis pekerjaan atau profesi lainnya dan banyak memilih untuk bekerja sebagai buruh tani. Mayoritas profesi di Desa Bocek ini menjadikan banyak sekali buruh tani yang juga berasal dari remaja putus sekolah yang sebelumnya menganggur.

Data temuan di lapangan mengungkap bahwa Desa Bocek merupakan Desa dengan pernikahan dini tertinggi di Kecamatan Karangploso. Hasil temuan di lapangan ketika Kepala Desa Bocek memberikan sambutan di awal kegiatan pelatihan :

“Istilahnya sudah menjadi tradisi ya.. Desa Bocek ini rangking satu jika kita bicara tentang pernikahan dini dan pernikahan siri. Banyak sekali yang menikah di usia yang masih kecil. Harapannya dengan adanya pelatihan perencanaan karir ini, anak anak kami bisa lebih memiliki wawasan luas dan termotivasi agar bisa mengambil keputusan dengan baik sebelum menikah” (Sambutan AK, Kepala Desa Bocek di pembukaan kegiatan Career Planner Training, 18 Desember 2021, Balai Desa Bocek)

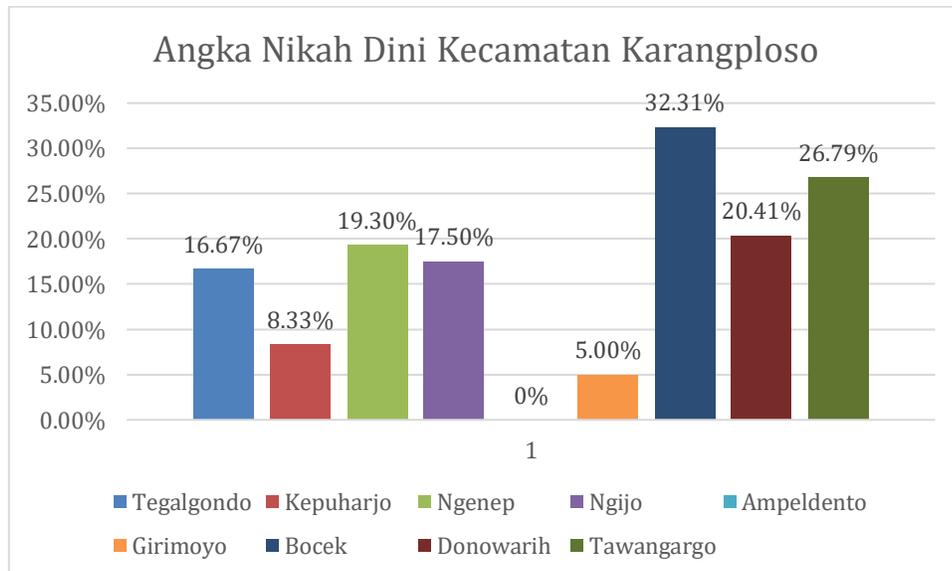
Pernyataan ini diperkuat oleh salah satu dewan guru pengajar di salah satu sekolah di Desa Bocek :

“Saya mengajar di Desa Bocek sudah mulai tahun dua ribu. Dua puluh satu tahun saya mengajar anak anak Desa Bocek, masih berjalan lima tahun ini ada sedikit peningkatan. Dari dulu saya mengajar anak anak di MTS, yang daftar 40 anak, yang lulus hanya 30 an. Semua berhenti di kelas delapan atau Sembilan ya untuk menikah” (Sambutan IS, Dewan guru di Desa Bocek, 18 Desember 2021, Balai Desa Bocek).

Pernyataan dari beberapa pihak tersebut relevan dengan data pra-penelitian yang didapatkan oleh peneliti. Hal ini membuktikan bahwa ketika remaja memutuskan untuk menikah di usia yang masih dini, maka kemungkinan besar ia akan putus sekolah dan tidak bisa melakukan proyeksi karir di masa depan. Data temuan ini dibenarkan dengan data angka pernikahan dini dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Malang tahun 2020, terdapat 1021 jumlah pernikahan usia dini dari total 20.476 jumlah pernikahan. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat 4,99% anak usia di bawah 19 tahun yang masih termasuk usia remaja melakukan pernikahan dini. Fenomena yang terjadi di tahun 2021 pada Januari hingga Agustus, ternyata angka ini mengalami kenaikan menjadi 1135 pernikahan usia dini dari total pernikahan 12.532 dengan presentase 9,06 %. Lebih lanjut, peneliti menemukan fenomena bahwa dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Malang, Kecamatan Karangploso merupakan salah satu penyumbang besar

dalam hal pernikahan usia dini, dengan persentase yang lebih tinggi dari tingkat kabupaten, yaitu 19,11% yakni 82 orang menikah di usia dini dari 429 pasangan yang menikah. Data yang diperoleh dari Kantor Urusan Agama (KUA) bahwa 32,31% angka menikah dini di Kecamatan Karangploso berasal dari Desa Bocek. Data yang dihitung mulai bulan Januari hingga Agustus 2021, sebanyak 21 remaja di Desa Bocek melakukan pernikahan usia dini dari jumlah 65 pasangan yang menikah. Berdasarkan data tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa angka pernikahan dini yang tinggi dimana terjadi di beberapa wilayah tertentu membutuhkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan jauh dengan daerah lainnya walaupun masih dalam satu lingkup kecamatan yang sama. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 4.1 Grafik Data Pernikahan di Kecamatan Karangploso Tahun 2021



Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat satu desa yang menempati peringkat pertama dalam urusan pernikahan dini, yaitu Desa Bocek. Ppernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa dan guru kelas sesuai dengan data pemerintah. Selain itu, tidak adanya edukasi terkait perencanaan

karir untuk remaja di Desa Bocek menjadi salah satu penyebab banyaknya pengangguran yang ada di Desa Bocek. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Desa Bocek bahwa remaja disana belum pernah mendapatkan edukasi seperti pelatihan untuk merencanakan karir dan sebagainya. Angka pernikahan dini yang tinggi, memicu banyaknya angka putus sekolah dan pengangguran. Edukasi terkait perencanaan karir diharapkan bisa memberikan informasi berupa pemahaman dan pengetahuan remaja agar bisa melakukan pengambilan keputusan karir dan melakukan proyeksi karir di masa depan melalui pelatihan perencanaan karir. Hal ini ditujukan agar dapat menekan angka pengangguran dan dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

2. Waktu Penelitian.

Kegiatan Penelitian dilaksanakan dari 3 September – 21 Desember 2021 dengan rincian tindakan penelitian sebagai berikut :

3 September 2021	:	Wawancara Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karangploso
5 September 2021	:	Wawancara Perangkat Desa Bocek Wawancara remaja Desa Bocek
5 September – 16 November 2021	:	Penyusunan proposal, modul, dan skala penelitian
16 November – 6 Desember	:	<i>Professional Judgement</i> modul penelitian dan skala penelitian.
7 Desember 2021	:	Uji coba skala penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas skala penelitian
18 Desember 2021	:	Perlakuan/Tindakan <i>Career Planner Training</i>
21 Desember 2021	:	<i>Follow up</i> peserta pelatihan

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah remaja Desa Bocek dari Berbagai dusun yang merupakan siswa kelas IX di MTS Al Ma'arif Desa Bocek dengan jumlah peserta yaitu 15 remaja berusia 14-15 tahun. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dan menggunakan siswa kelas IX yang membutuhkan perencanaan karir untuk membuat keputusan tentang rencana study dan karir kedepannya setelah lulus dari sekolah. Pemilihan subjek Desa Bocek selain dari data angka pernikahan dini dan pengangguran yang tinggi, juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karangploso, Kepala Desa, dan Guru kelas bahwa siswa kelas IX adalah subjek yang tepat sebelum mereka memutuskan untuk menikah setelah lulus dari jenjang Sekolah Menengah Pertama.

B. HASIL PENELITIAN

1. Ringkasan Hasil Penelitian

Sebelum masuk pada hasil penelitian dari setiap subjek dalam setiap sesinya, dibawah ini merupakan tabel ringkasan hasil penelitian yang berisikan perkembangan setiap subjek saat sebelum, sesudah, dan *follow up* perlakuan kondisi subjek *Career Planner Training* dalam pengambilan keputusan karir. Berdasarkan tabel ini, kita dapat melihat perkembangan dari masing masing individu. Adakah perubahan yang signifikan dari hasil belajar subjek melalui pelayihan perencanaan karir.

Tabel 4.1. Ringkasan Hasil Penelitian

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	<i>Follow Up</i>
Subjek MA	Subjek belum bisa menemukan cita-cita, merasa bingung harus berbuat apa setelah lulus dari sekolah, kurang percaya diri, dan ingin menjadi representasi remaja di sekitarnya.	Subjek mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, Subjek juga mampu menuliskan cita-cita menjadi MUA walaupun sebelumnya subjek masih merasa ragu akan cita-citanya yang juga ingin menjadi petani sayur modern dan juru masak. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek merasa memiliki pengalaman baru dalam menuliskan rencana jangka pendek dan jangka panjang, sehingga subjek selalu konsisten menerapkan hal hal yang telah diajarkan.
Subjek EWK	Subjek belum menemukan cita-cita, belum pernah berfikir tentang karir kedepan	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek masih mengalami kebingungan dan kurang konsisten tentang profesi yang diminati. Namun, dalam sesi kelima, Subjek dapat mengambil keputusan ingin menjadi sekretaris, yang sebelumnya ingin menjadi resepsionis atau pekerja hotel. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek menuliskan target yang akan ia capai setelah lulus, subjek juga merasa semakin rajin setelah mengikuti kegiatan pelatihan.
Subjek MR	Subjek tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya.	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia otomotif. Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan otomotif. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus	Subjek merasa senang bisa menemukan sekolah yang akan ia tuju setelah lulus. Subjek tidak membuat perencanaan jangka pendek, namun subjek sudah memiliki gambaran akan apa yang

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	<i>Follow Up</i>
		dari SMP. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	akan dilakukan setelah lulus SMP.
Subjek AAS	Subjek tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya.	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Setelah mengikuti pelatihan, subjek juga dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia otomotif, dan tidak menuliskan petani dan tukang lagi. Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan otomotif. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek masih melakukan diskusi dengan orangtuanya akan keinginannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
Subjek ADP	Subjek tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus dari SMP, subjek juga ragu terhadap apa yang dicita-citakan, tidak memiliki pandangan terkait sekolah yang harus diambil di jenjang SMA/SMK	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia kecantikan yaitu sebagai MUA. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah dan lebih optimis untuk mengejar cita-cita. Subjek juga menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator.	Subjek melakukan perencanaan setiap hari dengan rutin, dan subjek merasa semakin rajin ketika menulis perencanaan.

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	<i>Follow Up</i>
Subjek LSM	Subjek kurang percaya diri, tidak berani berbicara di depan umum, belum menemukan cita-cita yang akan digapai dan sebagai tujuan.	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek mampu menuliskan konsisten dari awal cita-cita yang diinginkan yaitu menjadi seorang pedagang dan pengusaha. Subjek dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia kecantikan yaitu sebagai pedagang. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah dan ingin terus mencari inovasi tentang kewirausahaan di samping sekolah. Subjek juga menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek menyukai kegiatan pelatihan yang diadakan, dan subjek banyak mencari kegiatan kegiatan bermanfaat sejenis baik <i>offline</i> maupun <i>online</i> .
Subjek ADR	Subjek belum menemukan cita-cita yang cocok dengan yang bakat dan minatnya, tidak pernah dibimbing oleh pihak manapun sehingga subjek merasa bingung akan apa yang harus dilakukan. Subjek merasa kurang berani untuk melakukan sesuatu	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek menuliskan cita-cita menjadi guru agama. Ia dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia pendidikan dan menjadi pengajar agama islam. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek menuliskan rencana beberapa waktu dan masih belum konsisten. Subjek merasa ingin banyak belajar dan <i>sharing</i> kembali dengan fasilitator.

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	Follow Up
Subjek LLI	Subjek bingung dengan cita-cita yang dimilikinya, belum tahu apa yang ia minati dan apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek memiliki satu cita-cita dan tidak memperkirakan alternatif lain sebagai plan kedua. Subjek menuliskan akan mengambil jurusan tata busana atau desainer. Hal ini dikarenakan subjek sudah menemukan pekerjaan yang akan dituju yaitu sebagai seorang desainer dan seorang penjahit. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek lebih giat dalam belajar dan banyak belajar dari fasilitator dan berusaha mengerjakan apa yang telah ia targetkan.
Subjek EAZ	Subjek Telah memiliki cita-cita, namun ragu dan tidak tahu dalam perjalanan karir yang harus ditempuh	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek mengeksplorasi terkait cita-cita dan profesi yang ia pilih, yaitu sebagai perawat. Namun subjek tidak bisa menuliskan program studi apa yang mendukung profesi tersebut dan hal apa yang dipelajari. Pada sesi keempat, Subjek melakukan pengambilan keputusan cita-cita dan rencana karir ke depan berbeda dengan sesi sebelumnya. Pada sesi ini subjek ingin menjadi guru agama. Subjek mengaku masih bingung dengan dirinya dan masih belum bisa mengambil keputusan secara satu arah. Subjek mengaku ingin mencoba semua peluang karir. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek tidak melanjutkan kegiatan perencanaan jangka pendek, namun subjek fokus pada kegiatan belajar untuk ujian mendatang.
Subjek RW	Subjek belum memiliki cita-cita, subjek berkecil hati karena	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek dapat mengambil keputusan dan lebih	Subjek mulai belajar bagaimana agar bisa berani berbicara di depan

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	Follow Up
	tidak berani berbicara di depan umum	yakin ingin fokus pada dunia pendidikan, yaitu sebagai guru pendidik. Subjek masih merasa bingung akan keputusan yang akan diambil dan memilih untuk belajar lagi dan mencari banyak informasi lagi untuk menemukan jalan karir yang paling tepat. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	umum dengan menulis target dan banyak diskusi salah satunya dengan fasilitator.
Subjek TKN	Subjek belum bisa menentukan cita-cita, tidak percaya diri, dan malu berbicara kepada orang lain	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada cita-citanya sebagai seorang psikolog. Subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah, dan mana yang harus dikembangkan sebagai <i>softskill</i> . Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek sering berkomunikasi dengan fasilitator menggunakan aplikasi <i>whatsapp</i> dan <i>Instagram</i> dan banyak diskusi terkait jalan karir dan motivasi dalam study.
Subjek MNN	Subjek belum menemukan cita-cita, tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus sekolah, dan merasa selama ini pengambilan keputusan dibawah kendali orang tua	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek menuliskan untuk mengambil keputusan di kedokteran dan pendidikan. Subjek bisa menjelaskan secara rinci apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek merasa senang dapat menemukan cita-cita dengan cepat sesuai yang terjadi pada dirinya. Perilaku yang muncul pada subjek adalah konsistensi yang	Subjek terus menuliskan perencanaan setiap hari sesuai yang diajarkan fasilitator karena subjek merasa hal ini sangat bermanfaat.

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	<i>Follow Up</i>
		dituliskan subjek untuk belajar bersungguh sungguh dan bertanggung jawab akan pilihan yang diambil. Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	
Subjek SS	Subjek belum menemukan cita-cita dan memiliki keraguan dalam pemilihan cita-cita	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek mengambil keputusan untuk di profesi arsitektur, tata boga atau menjadi guru IPA. Pada sesi kelima, Subjek mengerucutkan pilihannya menjadi seorang koki atau juru masak. Subjek juga menuliskan target <i>soft skill</i> yang harus dimiliki untuk menunjang target karir yang dimiliki Subjek menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Subjek menuliskan di dinding kamarnya apa yang menjadi target pada hidupnya dan berusaha fokus dan tidak banyak bermain.
Subjek SAP	Subjek Belum berani menentukan cita-cita dan merasa kurang percaya diri	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek SAP mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang penjahit dan desainer. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus	Subjek banyak berdiskusi kembali dengan fasilitator dan banyak bertanya bagaimana agar bisa

NAMA	Pra-Perlakuan	Pasca-Perlakuan	<i>Follow Up</i>
		dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator. Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan, namun subjek hanya menulis rencana secara umum terkait jurusan dan sekolah yang dituju setelah lulus, dan tidak menuliskan jalan karir yang akan ditempuh	menjadi anak yang percaya diri.
Subjek DM	Subjek kebingungan dalam menemukan cita-cita, dan masih sering malas, masih suka menunda nunda.	Subjek mampu melakukan analisa diri tentang kelebihan kekurangan, bakat minat, sifat, dan keterampilan yang dimiliki. Subjek DM mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang perawat. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi yang akan diambil setelah lulus sekolah. Subjek menulis rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek terkait jalan karir yang telah diambil dengan dipandu oleh fasilitator	Fasilitator tidak dapat menghubungi subjek, namun dari penjelasan salah satu teman subjek, saat ini subjek nampak fokus dalam menyiapkan ujian kelas IX.

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Subjek Sebelum Diberikan Perlakuan

Kondisi awal subjek sebelum diberikan perlakuan *Career Planner Training* adalah sebagai berikut :

1) Subjek MA

Subjek mendeskripsikan dirinya belum bisa menemukan cita-cita, dan bingung harus berbuat apa setelah lulus dari sekolah. Subjek MA juga merasa dirinya kurang percaya diri dan subjek merasa ingin menjadi representasi remaja di sekitarnya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan dapat menemukan cita-cita dan dapat memiliki kepercayaan diri untuk maju dan menjadi contoh yang baik untuk teman temannya.

2) Subjek EWK

Subjek mendeskripsikan dirinya belum menemukan cita-cita. Subjek juga belum pernah berfikir tentang karir kedepan sebelumnya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa merencanakan karir atau cita-cita dan mencari wawasan yang lebih luas lagi tentang karirnya. Subjek memiliki komitmen untuk merencanakan karir sejak dini.

3) Subjek MR

Subjek mendeskripsikan dirinya tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa lebih baik.

4) Subjek AAS

Subjek AAS mendeskripsikan dirinya tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa lebih baik .

5) Subjek ADP

Deskripsi subjek ADP bahwa subjek merasa tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus dari SMP. Subjek memiliki cita-cita sebagai tata rias, namun ia mengaku masih ragu terhadap apa yang dicita-citakan, serta bingung dan tidak memiliki pandangan terkait sekolah yang harus diambil di jenjang SMA/SMK. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa tau dan mengerti apa yang harus dikerjakan oleh remaja, juga mengetahui langkah langkah dalam memutuskan karir / cita-cita masa depan.

6) Subjek LSM

Subjek LSM merasa dirinya kurang percaya diri dan tidak berani berbicara di depan umum. Subjek belum menemukan cita-cita yang akan digapai dan sebagai tujuan. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa menentukan karir, bisa menemukan inspirasi, bermanfaat bagi orang disekitar, belajar berani untuk maju, berpendapat dan bicara di depan, bisa menentukan cita-cita.

7) Subjek ADR

Hal yang dirasakan subjek adalah belum menemukan cita-cita yang cocok dengan yang bakat dan minatnya. Selain itu juga tidak pernah dibimbing oleh pihak manapun sehingga subjek merasa bingung

akan apa yang harus dilakukan dan merasa kurang berani untuk melakukan sesuatu. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa menggapai cita-cita saya dan mendapat bimbingan untuk bisa mempelajari berbagai proses untuk bisa berkarir dan bisa lebih optimis lagi dalam berkarir

8) Subjek LLI

Subjek merasa masih bingung dengan cita-cita yang dimilikinya. Subjek mengaku belum tahu apa yang ia minati dan apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa bermanfaat bagi orang sekitar dan bisa menambah dan memperluas pengetahuan lainnya. Subjek juga ingin menjadi *role model* mendukung para remaja yang malas malasan untuk bangkit agar lebih giat lagi belajar, berani untuk maju kedepan dan bicara di depan orang banyak, bisa menentukan cita-cita di masa depan.

9) Subjek EAZ

Subjek EAZ memiliki cita-cita menjadi seorang perawat. Namun subjek merasa ragu dan tidak tahu dalam perjalanan karirnya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar dapat merencanakan karirnya sejak dini (sekarang). Subjek memiliki komitmen untuk belajar dan mencari wawasan kedepan untuk karir dan semangat menggapainya.

10) Subjek RW

Subjek RW mengeluh belum memiliki cita-cita dan berkecil hati karena tidak berani berbicara di depan umum. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar dapat memiliki tujuan karir menentukan karirnya, tidak malu saat bicara di

depan umum , bisa menentukan cita-cita, dan ingin mencari wawasan yang luas.

11) Subjek TKN

Subjek TKN merasa belum bisa menentukan cita-cita dan tidak percaya diri. Subjek sering malu berbicara kepada orang lain. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar menentukan karir, tidak malu saat bicara di depan umum, dapat menentukan cita-cita dan dapat mencari wawasan yang luas.

12) Subjek MNN

Subjek belum menemukan cita-cita dan tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus sekolah, karena selama ini keputusan selalu diambil oleh orang tua. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar karir yang akan dicapai bisa tercapai dan bisa berjalan dengan lancar

13) Subjek SS

Subjek SS memiliki keraguan dalam pemilihan cita-cita. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar bisa bersungguh sungguh dalam belajar dan memiliki semangat dalam membuat karir untuk masa depan dan mempunyai semangat dalam menggapai cita-cita.

14) Subjek SAP

Subjek SAP ingin memiliki keberanian dalam mengambil keputusan. Subjek ingin menjadi contoh bagi teman teman sebayanya. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki

harapan agar dapat memudahkan remaja menentukan karir masing masing dan dapat mencapai cita-cita dengan bersungguh sungguh.

15) Subjek DM

Perasaan yang dialami subjek DM adalah kebingungan dalam menemukan cita-cita, masih sering malas, dan masih suka menunda nunda. Sebelum mengikuti pelatihan perencanaan karir subjek memiliki harapan agar lebih giat belajar agar bisa tercapai cita-citanya.

Berdasarkan uraian diatas, seluruh subjek didominasi dengan perasaan bingung dan kesulitan untuk menemukan cita-cita. Semua subjek masih bingung dengan apa yang akan dilakukan setelah lulus dari jenjang SMP. Keadaan ini juga didukung dengan kondisi lingkungan baik di rumah maupun di sekolah tidak pernah ada arahan maupun bimbingan terkait perencanaan karir. Hal tersebut menyebabkan subjek lebih mengikuti teman sebaya, orang tua, atau bahkan memutuskan untuk menikah setelah lulus SMP. Mayoritas dari subjek menghindari berbicara di depan umum karena masih merasa malu dan kurang percaya diri. Selain itu mayoritas subjek juga masih belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapat di depan umum. Beberapa subjek memiliki cita-cita dan ingin melanjutkan di sekolah tertentu, namun terkendala dengan izin orang tua dan subjek tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat kepada orang tua. Selain data deskriptif kondisi awal subjek, diperoleh juga data hasil *pre-test* subjek sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil *Pre-Test* peserta pelatihan perencanaan karir

Subjek	Hasil Pre-Test	Kategori
Subjek MA	153	Tinggi
Subjek EWK	170	Tinggi
Subjek MR	150	Tinggi

Subjek	Hasil Pre-Test	Kategori
Subjek AAS	157	Tinggi
Subjek ADP	174	Tinggi
Subjek LSM	176	Tinggi
Subjek ADR	155	Tinggi
Subjek LLI	167	Tinggi
Subjek EAZ	173	Tinggi
Subjek RW	170	Tinggi
Subjek TKN	171	Tinggi
Subjek MNN	165	Tinggi
Subjek SS	143	Cukup
Subjek SAP	166	Tinggi
Subjek DM	166	Tinggi

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa mayoritas subjek sudah mendapatkan skor yang tinggi. Hal ini kurang sesuai dengan pernyataan subjek pada pernyataan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan yang mengatakan bahwa masih merasa bingung dan ragu dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, peneliti tetap memberikan perlakuan kepada subjek dengan nilai kategori tinggi untuk mengetahui perkembangan pada setiap sesinya yang nantinya akan diukur kembali pada saat kegiatan berakhir dengan menggunakan *PostTest*.

3. Tingkat Pengambilan Keputusan Subjek Sesudah Diberikan Perlakuan

Kondisi subjek setelah diberikan perlakuan *Career Planner Training* diuraikan berdasarkan sesi sebagai berikut :

a. Sesi 1

Pada sesi pertama *Career Planner Training* adalah pembukaan dengan tema “Tak kenal maka Tak Sayang”. Sesuai dengan judul, kegiatan yang dilakukan subjek adalah saling mengenal satu sama lain. Pengerjaan *Pre-Test* juga dilaksanakan pada sesi pertama. Pada sesi ini

juga diberikan pengantar awal pelatihan perencanaan karir dan seluruh subjek diminta menuliskan harapan mengikuti pelatihan ini.

b. Sesi 2

Pada sesi kedua *Career Planner Training* subjek melakukan analisis diri. Pada aspek analisis diri difokuskan agar subjek dapat mengidentifikasi potensi berupa kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan karir, serta mampu memilih beberapa alternatif karir yang diminati dan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Mengenal diri berarti memahami diri sendiri. Mengenal diri sendiri adalah permulaan dari semua kesuksesan hidup tidak terkecuali dalam berkarier. Dengan mengenal diri sendiri, maka sesi ini diharapkan akan mengetahui berbagai aspek/kondisi diri sendiri, meliputi kekuatan maupun kelemahan yang ada pada diri. Pada sesi kedua, subjek mempelajari tentang pentingnya mengenal diri sendiri, cara mengenal diri (mengetahui dan memahami bakat, minat, kepribadian, sifat, nilai serta keterampilan).

Tahap ini merupakan tahap awal dari rangkaian prosedur perencanaan karir. Tahap analisis diri yang dirangkai dengan materi analisis diri agar subjek faham apa yang dimaksud dengan analisis diri, tujuan, dan bagaimana cara melakukannya. Dalam sesi analisis diri terdapat beberapa prosedur yang dilakukan oleh subjek agar bisa melakukan analisa terhadap dirinya diantaranya :

1. Mengetahui Kekurangan dan Kelebihan

Subjek diminta untuk mengisi lembar kekurangan dan kelebihan terlebih dahulu agar subjek tahu apa yang menjadi nilai tambah dan apa yang perlu di evaluasi dari dirinya.

2. Mengetahui Bakat dan Minat

Selanjutnya, subjek mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki. Bakat dapat dikatakan sebagai potensi/ kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir. Minat bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang disenangi/disukai. Minat juga berpengaruh terhadap kesuksesan seorang individu dalam kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pekerjaan/karier. Pada pencarian bakat dan minat, subjek diminta mengisi lembar kerja RIASEC dan memberikan penjelasan pada setiap kategorinya.

3. Mengetahui Keterampilan

Merupakan kemampuan/kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan tertentu. Subjek diminta untuk memilih dan menuliskan keterampilan apa yang ia kuasai, seperti menuli, memasak, menjahit, berbicara di depan umum, dan lain lain.

4. Mengenal Sifat

Merupakan segala sesuatu yang menggambarkan tentang diri seseorang. Subjek diminta menganalisa sifat apa saja yang dimiliki oleh dirinya. Contohnya energik, pemalu, penyabar, pemalas, dan lain-lain. Dalam diri manusia terdapat sifat positif (baik), maupun negatif (buruk). Sifat positif maupun negatif akan mempengaruhi suksesnya seseorang dalam menjalani karir/pekerjaan yang digelutinya. Sifat positif akan mendukung kesuksesan seseorang, sebaliknya sifat negatif akan menghambat kesuksesan seseorang

5. Memiliki Nilai Hidup

Nilai hidup adalah sesuatu yang penting dan menjadi acuan hidup bagi seseorang. Dalam arti yang sederhana dapat dikatakan

sebagai motivasi hidup. Contoh nilai dalam kehidupan manusia: menjadi pribadi bahagia, menjadi pribadi mandiri, nilai kejujuran, keinginan untuk membantu orang lain, dll. Subjek diminta memilih atau menuliskan apa yang menjadi nilai hidup dan motivasi dalam kehidupan selama ini.

6. Kesimpulan analisis diri

Langkah terakhir adalah subjek diminta untuk menuliskan kesimpulan analisa yang telah dilakukan dengan menuliskan cita-cita berdasarkan bakat dan minat, keterampilan, sifat, dan nilai yang dianut

Pada sesi kedua ini, seluruh subjek mendengarkan materi dengan baik, dan mengerjakan seluruh penugasan terkait analisis diri dengan runtut dipandu oleh fasilitator. Semua subjek dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan, bakat dan minat, keterampilan yang dimiliki, sifat, serta nilai hidup yang dianut.

c. Sesi 3

Sesi ketiga pada *Career Planner Training* adalah melakukan eksplorasi peluang karir. Hal ini ditujukan agar subjek mengetahui lebih lanjut peluang karir dari cita-cita yang dimiliki. Selain itu tahap ini difokuskan agar subjek mendapatkan informasi peluang dan alternative karir dari cita-cita yang dimiliki. Subjek diberikan materi terkait eksplorasi peluang karir, urgensi melakukan eksplorasi, dan subjek diminta untuk menganalisa dan menuliskan program studi pada pendidikan selanjutnya yang mendukung cita-cita, hal yang dipelajari, dan prospek karir di masa yang akan datang.

d. Sesi 4

Sesi keempat *Career Planner Training* subjek sudah difokuskan dapat mengambil keputusan karir dan penetapan tujuan. Subjek diberikan materi terkait pengambilan keputusan dan penetapan tujuan karir. Subjek dapat mengerucutkan alternatif pilihan karir dan menentukan tujuan apa yang akan diambil dan dilakukan setelah lulus dari sekolah. Sesi ini difokuskan pada bagaimana subjek bisa menargetkan karir secara jangka panjang. Subjek diminta menuliskan jurusan pada pendidikan yang akan diambil setelah lulus dari sekolah yang berpengaruh dan memiliki prospek pada karir kedepannya.

e. Sesi 5

Sesi perencanaan terdapat pada sesi kelima *Career Planner Training*. Sesi ini difokuskan agar subjek bisa merencanakan kegiatan secara jangka panjang dan jangka pendek. Subjek diminta menuliskan target jangka panjang pencapaian lima tahun kedepan. Setelah itu, subjek juga diminta menulis capaisn yang akan dilakukan dengan jangka lebih pendek, yaitu sistem setiap bulannya. Contohnya subjek harus memiliki keterampilan tertentu pada bulan januari, dan lain sebagainya.

f. Sesi 6

Tahap keenam adalah sesi mengejar target karir pada *Career Planner Training*. Sesi ini peserta diminta untuk melakukan pembiasaan positif dengan membuat *daily planning* atau yang biasa disebut *to do list*. Penugasan ini diharapkan agar subjek dapat terbiasa bisa merencanakan segala sesuatu dari hal sekecil apapun dan dapat memudahkan subjek dalam merencanakan karir dan mengambil keputusan karir.

g. Sesi 7

Sesi ketujuh merupakan sesi terakhir kegiatan *Career Planner Training*, yaitu sesi pengerjaan *Post-Test*. Sesi ini digunakan untuk menilai seberapa faham subjek dalam rangkaian kegiatan pelatihan. Selain itu, juga akan menjadi pengukuran pembandingan kondisi subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *Career Planner Training*.

Dibawah ini hasil *post-test* yang telah dikerjakan subjek setelah diberikan materi dan praktik pelatihan perencanaan karir, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Hasil *post-test* pelatihan perencanaan karir

Subjek	Hasil Post-Test	Kategori
Subjek MA	178	Sangat tinggi
Subjek EWK	188	Sangat tinggi
Subjek MR	171	Tinggi
Subjek AAS	164	Tinggi
Subjek ADP	194	Sangat tinggi
Subjek LSM	185	Sangat tinggi
Subjek ADR	165	Tinggi
Subjek LLI	178	Sangat tinggi
Subjek EAZ	180	Sangat tinggi
Subjek RW	187	Sangat tinggi
Subjek TKN	191	Sangat tinggi
Subjek MNN	172	Tinggi
Subjek SS	170	Tinggi
Subjek SAP	170	Tinggi
Subjek DM	179	Sangat tinggi

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas subjek mendapatkan skor maksimal (sangat tinggi) pada hasil *Post Test* setelah diberikan perlakuan berupa *Career Planner Training*.

Dibawah ini merupakan penjelasan kondisi dan progress yang dialami subjek dari rangkaian setiap sesi :

a. Subjek MA

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek MA adalah belum bisa menemukan cita-cita, merasa bingung harus berbuat apa setelah lulus dari sekolah, merasa dirinya kurang percaya diri dan subjek merasa ingin menjadi representasi remaja di sekitarnya. Subjek merupakan anak pertama dan dengan kondisi finansial orang tua yang menengah kebawah ia ingin dapat tetap melanjutkan sekolah dan menggapai cita. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin mencoba dapat mencari dan menemukan cita-cita dan dapat memiliki kepercayaan diri untuk maju dan menjadi contoh yang baik untuk teman temannya. Pada sesi pertama, subjek terlihat aktif mendengarkan dan memperhatikan.

2) Sesi 2

Subjek MA mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Subjek menuliskan dirinya memiliki kekurangan secara finansial dari kondisi keluarga yang membuatnya tidak bisa dan takut untuk mengeksplor dunia luar. Subjek menganalisa bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang artistic dan sosial yang sifatnya memiliki banyak imajinasi, ekspresif, kreatif dan banyak berinteraksi dengan orang banyak dan membantu orang lain.

Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang, berbicara, menghibur orang lain, dan bercocok tanam. Subjek juga mampu

mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya. Tahapan analisa diri subjek MA menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai petani sayur dan buah dan sebagai juru masak.

Subjek menuliskan bahwa ia merasa sedikit bingung karena pembahasan pertama terkait karir. Namun subjek juga merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dan lebih berprestasi. Pada sesi kedua subjek juga masih memperhatikan dan terlihat aktif dengan mencatat materi dan mengajukan pertanyaan.

3) Sesi 3

Subjek MA mampu menuliskan cita-cita menjadi sebagai petani sayur dan juru masak. Dalam sesi eksplorasi, subjek tidak lagi menuliskan juru masak dan mengubah keputusannya dan lebih minat pada bagian mesin. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa masih belum yakin dengan cita-citanya dan ia ingin mengeksplorasi semua profesi hingga menemukan yang benar benar cocok dengan dirinya. Pada sesi ketiga subjek juga masih memperhatikan dan terlihat aktif dengan mencatat materi dan menanggapi pertanyaan..

4) Sesi 4

Subjek MA dapat mengambil keputusan berbeda dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya. Subjek menulis keputusannya ingin menjadi MUA yang sebelumnya ingin menjadi petani dan di permesinan Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan tata rias. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Subjek belum konsisten dalam penentuan cita-cita. Pada sesi ini subjek masih memperhatikan dan terlihat aktif dengan mencatat materi dan menanggapi pertanyaan..

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek MA menuliskan rencana setiap tahunnya dalam lima tahun dan jadwal capaian belajar yang harus dicapai. Subjek MA menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Subjek menuliskan target pada skill yang harus dimiliki. subjek merancang jadwal beberapa bulan kedepan untuk fokus dulu dalam belajar. Subjek terlihat fokus dan memahami apa yang disampaikan fasilitator.

6) Sesi 6

Subjek MA menuliskan detail beserta waktu pelaksanaan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar,

ibadah, bermain maupun istirahat. Subjek merasa penulisan *to do list* dapat memudahkannya untuk mengerjakan banyak hal.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

b. Subjek EWK

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek EWK adalah dirinya belum menemukan cita-cita. Subjek juga belum pernah berfikir tentang karir kedepan sebelumnya. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar bisa merencanakan karir atau cita-cita dan mencari wawasan yang lebih luas lagi tentang karirnya. Subjek memiliki komitmen untuk merencanakan karir sejak dini. Pada sesi pertama, subjek tapak masih belum bisa fokus dan mengerjakan hal lain yang tidak sesuai dengan kegiatan pelatihan.

2) Sesi 2

Subjek EWK mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. subjek memiliki keinginan untuk melakukan pembiayaan sekolah sendiri untuk membantu orang tuanya. Subjek menggambarkan dirinya sebagai anak yang banyak bicara dan cerewet. Subjek menganalisa bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang konvensional yang sifatnya teratur, senang

mengabdikan, mengidentifikasi dengan kekuasaan. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menulis, memasak dan membuat kerajinan tangan. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek EWK menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang penjahit dan masinis. Cita-cita sebagai kurang sesuai dari hasil analisa bakat minat serta keterampilan yang dikuasai. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan mengubah sifat negatif yang ada pada dirinya. Pada sesi ini, subjek subjek sudah mulai memperhatikan dan terlihat aktif dengan mencatat materi dan menanggapi pertanyaan..

3) Sesi 3

Subjek EWK mampu menuliskan cita-cita menjadi sebagai masinis atau penjahit. Dalam sesi eksplorasi, subjek menulis berbeda dan lebih ingin menjadi sekretaris atau pegawai bank. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang akan datang. Subjek merasa masih belum yakin dengan cita-citanya. Pada sesi ini, subjek tampak fokus memperhatikan materi dan mengerjakan penugasan dengan baik.

4) Sesi 4

Subjek EWK dapat mengambil keputusan berbeda dengan apa yang dicita-citakan sebelumnya. Subjek menulis keputusannya ingin menjadi sekretaris, yang sebelumnya ingin menjadi resepsionis atau pekerja hotel. Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan perhotelan. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Subjek belum konsisten dalam penentuan cita-cita. Pada sesi ini, subjek tampak berbincang dengan teman sebelahnya sebelum mengerjakan penugasan.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan dan kali ini keputusan subjek sudah konsisten dengan keputusan yang terakhir yaitu perhotelan. Subjek menuliskan ingin bekerja disamping tetap sekolah. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat. Subjek menuliskan akan memperbaiki sifat buruk yang dimiliki dan berubah menjadi lebih baik. Pada sesi ini, subjek terlihat memperhatikan dan terlihat aktif dengan mencatat materi dan menanggapi pertanyaan..

6) Sesi 6

Subjek EWK menuliskan detail daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, bermain maupun istirahat. Subjek merasa penulisan to do list dapat memudahkannya untuk mengerjakan banyak hal.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

c. Subjek MR

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek MR adalah dirinya merasa tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya. Pada sesi pertama, subjek kurang aktif dan terlihat melakukan sesuatu yang tidak berhubungan dengan pelatihan.

2) Sesi 2

MR mampu melakukan analisa diri dengan menuliskan dirinya sebagai pribadi yang suka olahraga terutama sepak bola. Orang lain menganggap subjek sebagai pribadi yang pemalu, dan subjek masih ragu dan tidak memiliki keberanian untuk berpendapat di depan umum. Subjek dapat menemukan bakat dan minat dari lembar RIASEC yaitu pada bidang realistic yang berorientasi pada penerapan kekuatan otot, kecakapan, dan keterampilan fisik. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang pertukangan, perdagangan, dan menyukai kegiatan fisik. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek MR menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan beberapa cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu pedagang, petani, dan tukang. Pemilihan profesi ini dituliskan karena subjek suka kerja keras dan pantang menyerah. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan mengubah kebiasaan buruk yang sudah diketahui dan mengubahnya menjadi kebiasaan baik. Sesi kedua ini, subjek Nampak sudah memperhatikan dan mendengarkan instruksi dengan baik.

3) Sesi 3

Subjek MR menemukan cita-cita menjadi petani, tukang, atau pedagang. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu. Namun dalam tahap eksplorasi, subjek menambah profesi cita-cita yaitu sebagai bengkel otomotif yang mempelajari tentang mesin. Hal ini dapat dilihat bahwa subjek menemukan pandangan lain yang lebih luas dari hasil eksplorasi peluang karir. Pada sesi ketiga, subjek mulai berani berbicara kepada fasilitator dan mengungkapkan pendapat.

4) Sesi 4

Subjek MR dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia otomotif. Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan otomotif. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari SMP. Pada sesi ini, subjek sudah mulai akrab dengan fasilitator dan co-fasilitator sehingga subjek banyak berdiskusi.

5) Sesi 5

Subjek MR menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menuliskan rencana setiap tahunnya dalam lima tahun dan jadwal capaian belajar yang harus dicapai. Subjek MR menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Subjek menuliskan target pada bulan Desember hingga Juli akan persiapan yang harus dilakukan sebelum ia melanjutkan ke sekolah di jenjang yang lebih tinggi. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat. Subjek mendengarkan instruksi dengan baik saat sesi kelima pelatihan ini.

6) Sesi 6

Subjek MR mau menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, bermain maupun istirahat. Subjek tampak fokus mengerjakan penugasan yang diberikan.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada *score pre-test*.

d. Subjek AAS

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek AAS adalah dirinya tidak memiliki cita-cita dan tidak pernah memikirkan karir kedepannya. Pada sesi pertama, subjek Nampak kurang aktif dan mengajak temannya berbicara sendiri.

2) Sesi 2

Subjek AAS mampu melakukan analisa diri dengan menuliskan dirinya sebagai pribadi yang suka olahraga terutama sepak bola. Orang lain menganggap subjek sebagai pribadi yang pemalu, dan subjek masih ragu dan tidak memiliki keberanian untuk berpendapat di depan umum. Subjek dapat menemukan bakat dan minat dari lembar RIASEC yaitu pada bidang realistic yang berorientasi pada penerapan kekuatan otot, kecakapan, dan keterampilan fisik. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang pertukangan, perdagangan, dan menyukai kegiatan fisik. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek AAS menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan beberapa cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu petani dan menjadi tukang. Pemilihan profesi ini dituliskan karena subjek suka kerja keras dan pantang menyerah. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri

adalah subjek menuliskan akan mengubah kebiasaan buruk yang sudah diketahui dan mengubahnya menjadi kebiasaan baik. Pada sesi kedua ini, subjek mulai memperhatikan walaupun masih perlu pengulangan instruksi oleh fasilitator kepada subjek.

3) Sesi 3

Subjek AAS menuliskan cita-cita menjadi petani, tukang, atau pedagang. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu. Namun dalam tahap eksplorasi, subjek menambah profesi cita-cita yaitu sebagai bengkel otomotif yang mempelajari tentang mesin. Hal ini dapat dilihat bahwa subjek menemukan pandangan lain yang lebih luas dari hasil eksplorasi peluang karir. Pada sesi ketiga, subjek mulai memperhatikan dan fokus dengan apa yang diinstruksikan.

4) Sesi 4

AAS dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia otomotif, dan tidak menuliskan petani dan tukang lagi. Subjek dapat menuliskan profesi apa saja yang dapat dijangkau dengan ia melanjutkan pada jurusan otomotif. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Pada sesi ini subjek kurang memperhatikan instruksi sehingga fasilitator harus menghampiri secara khusus dan menjelaskan kembali.

5) Sesi 5

Subjek AAS menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menuliskan rencana setiap tahunnya dalam lima tahun dan

jadwal capaian belajar yang harus dicapai. Subjek AAS menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Subjek menuliskan target pada bulan Desember hingga Juli akan persiapan yang harus dilakukan sebelum ia melanjutkan ke sekolah di jenjang yang lebih tinggi. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat. Subjek mulai berani berbicara dan bertanya kepada fasilitator jurusan yang tepat akan apa yang dicita-citakan yang ada di daerah tempat tinggal subjek yaitu di Kecamatan Karangploso.

6) Sesi 6

Subjek AAS mampu menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, bermain maupun istirahat

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada *score pre-test*.

e. Subjek ADP

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek ADP adalah subjek merasa tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus dari

SMP. Subjek memiliki cita-cita sebagai tata rias, namun ia mengaku masih ragu terhadap apa yang dicita-citakan, serta bingung dan tidak memiliki pandangan terkait sekolah yang harus diambil di jenjang SMA/SMK. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin belajar agar bisa tau dan mengerti apa yang harus dikerjakan oleh remaja, juga mengetahui langkah langkah dalam memutuskan karir / cita-cita masa depan. Pada kegiatan pelatihan, subjek selalu memperhatikan dengan serius dan mengerjakan penugasan yang diberikan dengan baik.

2) Sesi 2

Subjek ADP mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. salah satunya yaitu suka dan bisa memahami dengan mudah pelajaran bahasa arab, mudah bergaul dengan orang lain dan optimis pada apa yang terjadi. Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang artistic yang identic dengan imajinatif, kreatifitas, dan ekspresif. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang kecantikan, perdagangan, dan bekerja bersama tim. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek ADP menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang MUA dan juga sebagai pedagang. Subjek menuliskan hal apa yang dapat

mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan tidak cepat puas.

3) Sesi 3

Subjek ADP mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang MUA. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

Subjek ADP dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia kecantikan yaitu sebagai MUA. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah dan lebih optimis untuk mengejar cita-cita.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan dengan rinci. Subjek juga menemukan sekolah yang akan ia tuju saat melanjutkan pendidikan dengan jurusan yang relevan dengan cita-citanya. Pada sesi ini subjek sudah bisa pula menuliskan target jangka

panjang dengan merencanakan skill dan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk dapat memudahkan jalan karirnya.

6) Sesi 6

Subjek ADP menuliskan hanya secara umum kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek kurang terstruktur dan tidak ada progress yang harus dicapai dalam kesehariannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

f. Subjek LSM

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek LSM adalah merasa dirinya kurang percaya diri dan tidak berani berbicara di depan umum. Subjek belum menemukan cita-cita yang akan digapai dan sebagai tujuan. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar bisa menentukan karir, bisa menemukan inspirasi, bermanfaat bagi orang disekitar, belajar berani untuk maju, berpendapat dan bicara di depan, bisa menentukan cita-cita. Pada sesi pertama, subjek memperhatikan instruksi dengan baik. Selain itu, subjek juga merangkum apa yang disampaikan oleh fasilitator.

2) Sesi 2

Subjek LSM mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. subjek menuliskan dirinya tidak percaya diri akan dirinya. Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang sosial yang cenderung suka berinteraksi dengan orang lain dan membantu orang lain. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang memasak, perdagangan, dan menghibur orang lain. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek LSM menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang dokter dan sebagai guru. Subjek menuliskan hal apa yang dapat mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat tahu sifat yang ada pada dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan istiqomah dalam menjalankan pekerjaan. Pada sesi kedua, subjek tampak masih fokus dengan kegiatan pelatihan, namun subjek tidak menanggapi atau mengajukan pertanyaan terkait apa yang telah dijelaskan.

3) Sesi 3

Subjek LSM mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang pedagang dan pengusaha. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

Subjek LSM dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia kecantikan yaitu sebagai pedagang. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah dan ingin terus mencari inovasi tentang kewirausahaan di samping sekolah.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan, namun subjek hanya menulis rencana secara umum terkait jurusan dan sekolah yang dituju setelah lulus, dan tidak menuliskan jalan karir yang akan ditempuh. Pada sesi ini, subjek tampak masih mengobrol dengan teman.

6) Sesi 6

Subjek LSM menuliskan hanya secara umum kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek kurang terstruktur dan tidak ada progress yang harus dicapai dalam kesehariannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

g. Subjek ADR

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek ADR adalah belum menemukan cita-cita yang cocok dengan yang bakat dan minatnya. Selain itu juga tidak pernah dibimbing oleh pihak manapun sehingga subjek merasa bingung akan apa yang harus dilakukan dan merasa kurang berani untuk melakukan sesuatu. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar bisa menggapai cita-cita saya dan mendapat bimbingan untuk bisa mempelajari berbagai proses untuk bisa berkarir dan bisa lebih optimis lagi dalam berkarir. Sesi pertama ini, subjek Nampak fokus memperhatikan dan tidak berbicara sendiri.

2) Sesi 2

Subjek ADR mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. salah satunya yaitu suka dan bisa memahami dengan mudah pelajaran bahasa arab, namun sulit dalam bahasa inggris. Subjek menggambarkan dirinya suka berbicara namun kadangkala masih sering merasa kurang percaya diri. Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang sosial yang sifatnya banyak berinteraksi dengan orang

banyak dan membantu orang lain. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menulis, berbicara, menghibur orang lain, dan bekerja sama dengan tim. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek ADR menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang guru agama. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan tidak cepat puas. Pada sesi kedua, subjek mulai aktif dengan bertanya dan menanggapi apa yang disampaikan fasilitator.

3) Sesi 3

Subjek ADR menuliskan cita-cita menjadi guru agama. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang akan datang. Pada sesi ketiga ini, subjek nampak kurang fokus dan berbicara dengan temannya, sehingga fasilitator menghampiri dan memberikan penjelasan lebih lanjut.

4) Sesi 4

Subjek ADR dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia pendidikan dan menjadi pengajar agama islam. Selain itu subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari keputusan yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui

jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah. Sesi keempat ini, subjek nampak fokus dan mengerjakan instruksi dengan baik.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menuliskan rencana setiap tahunnya dalam lima tahun dan jadwal capaian belajar yang harus dicapai. Subjek ADR mengerucutkan pilihannya menjadi guru pendidikan agama. Subjek menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat.

6) Sesi 6

Subjek ADR menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, maupun istirahat.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

h. Subjek LLI

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek LLI adalah subjek merasa masih bingung dengan cita-cita yang dimilikinya. Subjek mengaku belum tahu apa yang ia minati dan apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar bisa bermanfaat bagi orang sekitar dan bisa menambah dan memperluas pengetahuan lainnya. Subjek juga ingin menjadi *role model* mendukung para remaja yang malas malasan untuk bangkit agar lebih giat lagi belajar, berani untuk maju kedepan dan bicara di depan orang banyak, bisa menentukan cita-cita di masa depan. Pada sesi pertama, subjek nampak memperhatikan dengan serius dan nampak aktif dalam kegiatan.

2) Sesi 2

Subjek LLI menganalisis dirinya dengan menggambarkan dirinya memiliki kelebihan dalam hal mudah memahami hal hal baru, dan cepat dalam belajar. Namun, subjek memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki antara lain pemboros, pemalu, mudah marah, malas, dan mudah tersinggung. Bakat dan minat subjek dilihat dari hasil peringkat pada lembar kerja RIASEC adalah adalah pada bidang artistik dan sosial. Subjek menuliskan menyukai keterampilan menggambar, melukis, menulis, dan menjahit. Hal ini sesuai dengan hasil analisa bakat dan minat yaitu pada bidang artistic. Subjek yang mengidentifikasi dirinya masih sering menunda nunda dan masih malu untuk berbicara di depan umum, namun subjek menemukan dirinya sebagai pribadi yang bekerja keras, optimis dan pantang

menyerah. Subjek mampu menemukan nilai hidup yang menjadi motivasi dalam kehidupannya.

Pada langkah kesimpulan, subjek menemukan cita-cita yang dituliskan, yaitu menjadi seorang desainer. Perilaku yang muncul pada subjek adalah subjek ingin lebih rajin belajar, percaya diri, dan berencana akan melanjutkan pendidikan di jurusan desainer atau tata busana. Pada sesi kedua ini, subjek masih aktif dan merangkum materi yang diberikan oleh fasilitator.

3) Sesi 3

Subjek LLI hanya memiliki satu cita-cita dan tidak memperkirakan alternatif lain sebagai plan kedua. Subjek mampu menuliskan dan menganalisa hal yang mendukung cita-cita yang dimiliki. Subjek merasa senang bisa menemukan jurusan yang akan ia rencanakan untuk dipilih pada jenjang selanjutnya. Pada sesi ketiga ini, subjek mulai kurang fokus dan berbicara dengan teman.

4) Sesi 4

Subjek menuliskan akan mengambil jurusan tata busana atau desainer. Hal ini dikarenakan subjek sudah menemukan pekerjaan yang akan dituju yaitu sebagai seorang desainer dan seorang penjahit. Perilaku yang muncul adalah subjek berkomitmen untuk banyak mencari inovasi dan pantang menyerah dalam mencapai target karir. Dalam sesi ini, subjek menuliskan ada kendala dalam bidang ekonomi. Pada sesi ini, subjek kembali fokus dan aktif dalam kegiatan pelatihan.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Dari setiap prosesnya subjek menuliskan secara runtut, dan detail. Subjek

juga menuliskan target soft skill yang harus dimiliki untuk menunjang target karir yang dimiliki. pada tahun kelima, subjek menggambarkan dirinya akan sudah mencapai cita-citanya yaitu sebagai seorang desainer, dan memiliki butik.

6) Sesi 6

Subjek LLI menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, maupun istirahat.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

i. Subjek EAZ

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek EAZ adalah ragu dan tidak tahu dalam perjalanan karirnya. Cita-citanya yang ingin menjadi seorang perawat masih bingung karena tidak tahu apa yang harus dilakukan. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin komitmen untuk belajar dan mencari wawasan kedepan untuk karir dan semangat menggapainya. Subjek dari awal nampak kurang fokus dan nampak kurang memperhatikan fasilitator.

2) Sesi 2

Subjek mampu menganalisa diri dan menuliskan dirinya sebagai pribadi yang rajin. Subjek juga mampu menemukan kekurangan yang dimiliki yaitu kurang percaya diri dan boros. Setelah mengenal apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan, subjek juga mampu menganalisa bakat dan minatnya dalam karir dari hasil lembar kerja RIASEC yaitu pada bidang sosial yang berorientasi untuk suka membantu orang lain.

Subjek mampu menuliskan keterampilan yang ia miliki antara lain memasak, bekerjasama dengan tim, menjahit, dan membuat kerajinan. Subjek menuliskan bahwa ia sangat menyukai kegiatan membuat kerajinan tangan, menulis, dan memasak. Pada tahap akhir di sesi analisa diri, subjek menemukan kesimpulan ketertarikan dalam cita-cita yaitu sebagai perawat dan pelukis. Subjek masih bingung dalam pengambilan keputusan cita-citanya. Subjek merasa menjadi seorang perawat sesuai dengan nilai hidup yang dianut yaitu dapat membantu orang lain. Subjek merasa senang pada sesi analisis diri karena subjek bisa mengetahui sifat yang dimiliki dan mengetahui apa yang akan ditingkatkan atau dikurangi kedepannya.

3) Sesi 3

Subjek EAZ mengeksplorasi terkait cita-cita dan profesi yang ia pilih. Namun subjek tidak bisa menuliskan program studi apa yang mendukung profesi tersebut dan hal apa yang dipelajari. Subjek hanya sebatas mengetahui bahwa cita-citanya sebagai perawat dapat membantu orang yang sudah tua di rumah sakit. Pada sesi eksplorasi peluang karir, subjek EAZ tidak dapat memenuhi dengan baik.

4) Sesi 4

Subjek melakukan pengambilan keputusan cita-cita dan rencana karir ke depan berbeda dengan sesi sebelumnya. Pada sesi pengambilan keputusan subjek menuliskan cita-cita yang berbeda, yang sebelumnya adalah perawat atau penjahit, dan pada sesi ini subjek ingin menjadi guru agama. Subjek mengaku masih bingung dengan dirinya dan masih belum bisa mengambil keputusan secara satu arah. Subjek mengaku ingin mencoba semua peluang karir.

5) Sesi 5

Subjek EAZ menulis timeline selama lima tahun kedepan dan tidak menuliskan akan berada di posisi apa pada lima tahun kedepan. Rencana yang dituliskan subjek hanyalah sebatas rencana belajar menjelang ujian kelulusan dan tidak menuliskan rencana studi kedepannya.

6) Sesi 6

Subjek EAZ menulis daftar kegiatan hanya secara umum dan banyak waktu dihabiskan untuk membantu sang ibu. subjek belum dapat melakukan perencanaan karir secara maksimal hingga pada sesi terakhir. Kondisi subjek saat pelatihan berlangsung juga tampak murung dan lebih banyak diam.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*. Pada akhir

sesi, subjek nampak semangat dan mulai ada *chemistry* dengan fasilitator dengan banyak menanggapi dan bicara dengan fasilitator.

j. Subjek RW

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek RW adalah belum memiliki cita-cita dan berkecil hati karena tidak berani berbicara di depan umum. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar dapat memiliki tujuan karir menentukan karirnya, tidak malu saat bicara di depan umum, bisa menentukan cita-cita, dan ingin mencari wawasan yang luas. Berdasarkan hasil observasi, pada sesi pertama ini subjek nampak fokus dan semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan.

2) Sesi 2

Subjek RW mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. salah satunya yaitu suk memasak, dan rajin. Subjek menulis dirinya kurang percaya diri. Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang sosial yang cenderung suka membantu orang lain. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menulis, memasak, dan membuat kerajinan tangan. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek RW menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang

perawat atau pelukis. Subjek menuliskan hal apa yang dapat mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan belajar melatih kepercayaan diri

3) Sesi 3

Subjek RW mengerucutkan pilihannya dan memilih satu cita-cita yaitu perawat. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

Subjek RW dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia pendidikan, yaitu sebagai guru pendidik. Subjek masih merasa bingung akan keputusan yang akan diambil dan memilih untuk belajar lagi dan mencari banyak informasi lagi untuk menemukan jalan karir yang paling tepat.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan, namun rencana yang dituliskan subjek hanyalah sebatas rencana belajar menjelang ujian kelulusan dan tidak menuliskan rencana studi kedepannya.

6) Sesi 6

Subjek RW menuliskan hanya secara umum kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek kurang terstruktur dan tidak ada progress yang harus dicapai dalam kesehariannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

k. Subjek TKN

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek TKN adalah merasa belum bisa menentukan cita-cita dan tidak percaya diri. Subjek sering malu berbicara kepada orang lain. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar dapat menentukan karir, tidak malu saat bicara di depan umum, dapat menentukan cita-cita dan dapat mencari wawasan yang luas. Subjek nampak aktif mengikuti kegiatan dan tampak banyak menanggapi fasilitator.

2) Sesi 2

Subjek TKN mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. subjek menulis dirinya pekerja keras, suka menilai diri sendiri. Subjek juga menulis dirinya mudah tidak percaya diri. Subjek menganalisa bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan

dirinya lebih condong ke bidang sosial yang cenderung suka membantu orang lain dan bekerja dengan orang banyak. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang mendengarkan, memimpin, dan kerjasama tim. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek TKN menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang psikolog atau sebagai perawat. Subjek menuliskan hal apa yang dapat mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya.

Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan tidak cepat puas.

3) Sesi 3

Subjek TKN mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang perawat atau psikolog. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang akan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

Subjek TKN dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada cita-citanya sebagai seorang psikolog. Subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah, dan mana yang harus dikembangkan sebagai *softskill*

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menuliskan target karir selama study secara jangka yang lebih panjang. Subjek bisa konsisten memilih psikologi sebagai jurusan pada masa study. Subjek juga memiliki beberapa target beriringan dengan jalan karirnya, yaitu sebagai penghafal Al – Qur'an.

6) Sesi 6

Subjek tidak membuat daftar kegiatan dan memilih mengandalkan ingatannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

I. Subjek MNN

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek MNN adalah belum menemukan cita-cita dan tidak tahu harus berbuat apa setelah lulus sekolah, karena selama ini keputusan selalu diambil oleh orang tua. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar karir yang akan dicapai bisa tercapai dan bisa berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan pelatihan, subjek nampak pendiam dan belum berani untuk *speak up* di depan teman temannya.

2) Sesi 2

Subjek MNN mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. subjek memiliki kelebihan untuk membagi waktu antara belajar, mengerjakan hobi, dan melatih skill. Subjek sangat menyukai permainan *game online* Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang *investigative* yang cenderung memiliki kemampuan matematis dan ilmiah yang tinggi, keingintahuan tinggi, dan instorpektif. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menulis, memimpin, memasak, dan berdagang. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek MNN menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang dokter dan juga ingin menjadi *pro-player* dalam permainan *game*

online. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan tidak cepat puas.

3) Sesi 3

Subjek MNN mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang dokter. Subjek menghilangkan salah satu pekerjaan yang dicita-citakan dan mengerucutkan pada satu cita-cita Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang akan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah

4) Sesi 4

Subjek MNN menuliskan untuk mengambil keputusan di kedokteran dan pendidikan. Subjek bisa menjelaskan secara rinci apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek merasa senang dapat menemukan cita-cita dengan cepat sesuai yang terjadi pada dirinya. Perilaku yang muncul pada subjek adalah konsistensi yang dituliskan subjek untuk belajar bersungguh sungguh dan bertanggung jawab akan pilihan yang diambil.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menulisnya dengan rinci termasuk jadwal capaian belajar yang harus

dicapai. Subjek SS mengerucutkan pilihannya menjadi seorang dokter dengan melanjutkan di SMA IPA dan kuliah kedokteran. Subjek juga menuliskan target soft skill yang harus dimiliki untuk menunjang target karir yang dimiliki. Subjek menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan, rencana universitas dengan jurusan yang ia minati. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat.

6) Sesi 6

Subjek MNN menuliskan hanya secara umum kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek kurang terstruktur dan tidak ada progress yang harus dicapai dalam kesehariannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

m. Subjek SS

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek SS adalah memiliki keraguan dalam pemilihan cita-cita. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar bisa bersungguh sungguh dalam belajar dan memiliki semangat dalam membuat karir untuk masa depan dan mempunyai semangat dalam menggapai cita-cita. Dalam

kegiatan pelatihan, subjek nampak pendiam namun tetap memperhatikan setiap materi dan instruksi yang diberikan.

2) Sesi 2

Subjek SS melakukan analisa diri dengan menuliskan kelebihanannya sebagai pribadi yang jujur, suka membaca, dan pandai memasak. Subjek menulis kekurangan sebagai pribadi yang masih ceroboh dan suka berbicara kasar. Subjek menganalisa bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang investigasi, astristik, dan sosial yang sifatnya matematis, memiliki keingintahuan yang tinggi, dan imajinasi yang tinggi. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang melukis, memasak, dan editing video. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya. Tahapan analisa diri subjek SS menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan beberapa cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang penulis, *YouTuber*, atau seorang guru.

Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat belajar percaya diri dan dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan tidak cepat puas. Subjek juga menjelaskan bahwa ia akan mengubah kekurangan yang dimiliki sebagai kekuatan dan bahan introspeksi diri.

3) Sesi 3

Subjek SS menuliskan cita-cita menjadi penulis, *YouTuber* dan seorang guru. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari dan bagaimana prospek karir pada profesi yang diambil.

4) Sesi 4

SS mengambil keputusan untuk di profesi arsitektur, tata boga atau menjadi guru IPA. Subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek merasa senang karena mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus dari sekolah, dan mana yang harus dikembangkan sebagai *softskill*.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan. Subjek menuliskan rencana setiap tahunnya dalam lima tahun dan jadwal capaian belajar yang harus dicapai. Subjek SS mengerucutkan pilihannya menjadi seorang koki atau juru masak. Subjek juga menuliskan target soft skill yang harus dimiliki untuk menunjang target karir yang dimiliki Subjek menemukan sekolah tempat ia akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan jurusan yang ia minati. Sesi perencanaan membuat subjek tau dan memikirkan apa yang harus disiapkan untuk perencanaan yang telah ia buat.

6) Sesi 6

Subjek SS menuliskan daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan.

Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, maupun istirahat.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

n. Subjek SAP

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek SAP adalah tidak keberanian dalam mengambil keputusan. Subjek ingin menjadi contoh bagi teman teman sebayanya. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin agar dapat belajar memudahkan menentukan karir subjek dan dapat mencapai cita-cita dengan bersungguh sungguh melalui pelatihan yang sedang diikuti. Hasil observasi terhadap subjek, subjek selalu aktif dan memperhatikan materi dan instruksi dengan baik.

2) Sesi 2

Subjek SAP mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Subjek menganalisa bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang sosial. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menjahit dan bekerja sama Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan

dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya. Tahapan analisa diri subjek SAP menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang penjahit. Subjek menuliskan hal apa yang dapat mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat mengenal dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul adalah subjek menuliskan akan membuat rancangan yang mendukung karirnya

3) Sesi 3

Subjek SAP mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang penjahit dan desainer. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang akan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi apa yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

SAP dapat mengambil keputusan dan lebih yakin ingin fokus pada dunia profesi desainer dan sekretaris. Sesi ini membuat subjek juga berpikir ingin menjadi sekretaris. Subjek menuliskan secara detail jurusan apa yang akan diambil serta faktor pendukung dan penghambat dari pilihannya.

5) Sesi 5

Subjek menulis timeline selama lima tahun kedepan, namun subjek hanya menulis rencana secara umum terkait jurusan dan sekolah yang dituju setelah lulus, dan tidak menuliskan jalan karir yang akan ditempuh.

6) Sesi 6

Subjek SAP menuliskan hanya secara umum kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek kurang terstruktur dan tidak ada progress yang harus dicapai dalam kesehariannya.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

o. Subjek DM

1) Sesi 1

Permasalahan terkait rencana karir yang dialami subjek DM adalah kebingungan dalam menemukan cita-cita, masih sering malas, dan masih suka menunda nunda. Perilaku yang muncul adalah subjek ingin lebih giat belajar agar bisa tercapai cita-citanya. Hasil observasi terhadap subjek mengatakan bahwa subjek aktif dalam kegiatan dengan selalu memperhatikan dan mengikuti instruksi dari fasilitator.

2) Sesi 2

Subjek DM mampu melakukan analisa diri dengan menulis kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Subjek menulis dirinya merupakan anak yang pemalu dan kurang percaya diri. Subjek mengenali bakat dan minatnya dalam bidang karir dengan lembar kerja RIASEC dan menemukan dirinya lebih condong ke bidang sosial dan artistic yang identic dengan imajinatif, kreatifitas, dan ekspresif serta suka membantu orang lain. Subjek menemukan dirinya terampil pada bidang menulis dan bekerja bersama tim. Subjek juga mampu mengidentifikasi sifat yang ditemukan oleh subjek pada dirinya dan menganalisa sifat yang harus ditingkatkan dan harus dikurangi. Subjek juga menuliskan dirinya memiliki pegangan nilai hidup dalam kehidupannya.

Tahapan analisa diri subjek DM menghasilkan sebuah kesimpulan yang dituliskan bahwa subjek menemukan cita-cita yang dituliskan menurut bakat dan minatnya, yaitu sebagai seorang perawat. Subjek menuliskan hal apa yang dapat mendukung cita-citanya dan juga nilai atau motivasi yang dianut pada cita-citanya. Subjek menuliskan bahwa ia merasa senang pada sesi ini dapat menganalisis dirinya secara mendalam, dapat menemukan profesi atau cita-cita yang sesuai dengannya. Perilaku yang muncul pada subjek dari sesi analisa diri adalah subjek menuliskan akan belajar dengan giat dan membuat rencana aksi untuk kedepan

3) Sesi 3

Subjek DM mampu menuliskan konsisten dari awal yaitu menjadi seorang perawat. Subjek melakukan eksplorasi jurusan apa yang harus diambil untuk mencapai cita-cita itu, hal apa saja yang

harus dipelajari, dan bagaimana prospek karir di masa yang kan datang. Subjek merasa senang dapat menemukan program studi yang akan diambil setelah lulus sekolah.

4) Sesi 4

Pada sesi sebelumnya, subjek memiliki cita-cita ingin menjadi perawat. Namun, pada sesi ini subjek juga berpikir ingin menjadi akuntan sebagai pegawai bank. Subjek bisa menuliskan faktor pendukung dan faktor penghambat dari masing masing keputusan cita-cita yang diambil. Subjek menambah cita-cita sebagai perawat dan juga sebagai akuntan.

5) Sesi 5

Pada sesi kelima, subjek fokus pada cita-citanya sebagai perawat. Subjek menuliskan mapping selama lima tahun. Subjek menuliskan secara detail apa saja capaian dalam lima tahun dan rencana karir secara jangka panjang.

6) Sesi 6

Subjek menuliskan detail daftar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini dan esok. Rencana yang dituliskan subjek sudah terstruktur dari kewajiban, juga capaian yang harus dilakukan. Subjek menuliskan detail waktu untuk belajar, ibadah, bermain maupun istirahat. Subjek merasa penulisan to do list dapat memudahkannya untuk mengerjakan banyak hal.

7) Sesi 7

Subjek memahami bagaimana prosedur yang harus dilakukan sebelum melakukan pengambilan keputusan karir dan dapat

melakukan pengambilan keputusan karir. Dari penilaian hasil *post-test* subjek mengalami peningkatan score yang didapat daripada sebelum diberikan perlakuan yaitu pada score *pre-test*.

4. Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso

a. Kategorisasi dan Perbedaan Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kegiatan analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengambilan keputusan subjek sebelum dan sesudah diberikan *treatment* (perlakuan). Analisis ini menggunakan analisis hipotetik. Analisis hipotetik dihitung menggunakan IBM SPSS 25. Langkah awal adalah melakukan kategorisasi dengan mencari *mean* hipotetik (μ) dan standar deviasi (σ).

Perhitungan tersebut dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Deskripsi Skor

Variabel	Max	Min	(μ)	(σ)
Pengambilan Keputusan Karir	216	54	135	27

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan skor tertinggi skala Pengambilan Keputusan Karir adalah 216 dengan jumlah *Mean* sebesar 135 dan standar deviasi sebesar 27.

Pengukuran ini menggunakan rumus di bawah ini :

Mean Hipotetik

$$\mu = (iMax+iMin)/2$$

$$\mu = (216 + 54) / 2$$

$$\mu = 270/2$$

$$\mu = 135$$

μ : Mean Hipotetik

iMax : Skor Maksimal

iMin : Skor Minimal

Standar Deviasi

$$RANGE = (iMax-iMin) = 216 - 54$$

$$= 162$$

$$\sigma = (RANGE/6)$$

$$\sigma = 162/6$$

$$\sigma = 27$$

σ : Standar Deviasi

Selanjutnya, dibawah ini adalah skor hipotetik yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian :

Tabel 4.5 Norma kategori tingkat pengambilan keputusan karir

Kategori	Norma	Skor
Sangat rendah	$X < M - 1,5SD$	0-95
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	96-122
Cukup	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	123-149
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	150-176
Sangat tinggi	$M + 1,5 SD < X$	176-216

Kategorisasi yang dilakukan berdasarkan pada *mean* hipotetik yaitu dimulai dari sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. perbedaan hasil skor saat *pre-test* dan *post-test* pada masing masing subjek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan Pre-Test dan Post-Test masing masing subjek

Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain Score
Subjek MA	153 (Tinggi)	178 (Sangat tinggi)	25
Subjek EWK	170 (Tinggi)	188 (Sangat tinggi)	18
Subjek MR	150 (Tinggi)	171 (Tinggi)	21

Subjek	Pre-Test	Post-Test	Gain Score
Subjek AAS	157 (Tinggi)	164 (Tinggi)	7
Subjek ADP	174 (Tinggi)	194 (Sangat tinggi)	20
Subjek LSM	176 (Tinggi)	185 (Sangat tinggi)	9
Subjek ADR	155 (Tinggi)	165 (Tinggi)	10
Subjek LLI	167 (Tinggi)	178 (Sangat tinggi)	11
Subjek EAZ	173 (Tinggi)	180 (Sangat tinggi)	7
Subjek RW	170 (Tinggi)	187 (Sangat tinggi)	17
Subjek TKN	171 (Tinggi)	191 (Sangat tinggi)	20
Subjek MNN	165 (Tinggi)	172 (Tinggi)	7
Subjek SS	143 (Cukup)	170 (Tinggi)	27
Subjek SAP	166 (Tinggi)	170 (Tinggi)	4
Subjek DM	166 (Tinggi)	179 (Sangat tinggi)	13

Berdasarkan tabel diatas, lima belas subjek yang diberikan perlakuan *Career Planner Training* mengalami kenaikan skor yang memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam pengambilan keputusan karir. Dapat disimpulkan bahwa *Career Planner Training* efektif terhadap pengambilan keputusan karir remaja.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi dari kelompok eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Metode yang digunakan adalah *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS 25 for windows*. Berdasarkan uji normalitas, diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Dibawah ini adalah hasil uji normalitas menggunakan metode *one sample Kolmogorov Smirnov* :

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengambilan Keputusan Karir
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	178.13
	Std. Deviation	9.403
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.101
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode *Paired T-Test* dengan bantuan *IBM SPSS 25 for windows* untuk mengetahui efektivitas *Career Planner Training* terhadap pengambilan keputusan karir remaja.

Dibawah ini adalah hasil uji analisis *Paired T-Test* :

Gambar 4.3 Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	<i>Pre-Test</i>	-	7.2289	1.86	-	-	-7.715	14	.000
	<i>Post-Test</i>	14.4000		1.86650	18.40324	10.39676			

Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test* dapat diketahui efektivitas *Career Planner Training* terhadap pengambilan keputusan karir remaja dapat dilihat pada kolom sig. bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Sehingga diketahui bahwa *Career Planner Training* efektif terhadap pengambilan keputusan karir remaja.

Adanya peningkatan secara signifikan saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat dituliskan dalam statistika berikut ini :

Gambar 4.4 Descriptive Statistic

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	<i>PRE-TEST</i>	163.7333	15	9.82320	2.53634
	<i>POST-TEST</i>	178.1333	15	9.40263	2.42775

Berdasarkan data diatas dapat diketahui adanya perbedaan rata-rata yang ditunjukkan pada kolom *mean* pada *Pre-test* sebesar

163.7333 dan nilai *mean* pada *Post-test* sebesar 178.1333. pemberian *treatment Career Planner Training* dapat memberikan pengaruh kepada subjek berupa kenaikan yang signifikan.

5. Hasil *Follow-Up* Pasca Perlakuan

Follow-Up ditujukan untuk melihat apakah perubahan yang dialami subjek bersifat menetap atau tidak. Dibawah ini adalah kondisi masing masing subjek pada saat dilakukan *Follow-up* :

1) Subjek MA

Subjek merasa memiliki pengalaman baru dalam menuliskan rencana jangka pendek dan jangka panjang, sehingga subjek selalu konsisten menerapkan hal hal yang telah diajarkan.

2) Subjek EWK

Subjek menuliskan target yang akan ia capai setelah lulus, subjek juga merasa semakin rajin setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

3) Subjek MR

Subjek merasa senang bisa menemukan sekolah yang akan ia tuju setelah lulus. Subjek tidak membuat perencanaan jangka pendek, namun subjek sudah memiliki gambaran akan apa yang akan dilakukan setelah lulus SMP.

4) Subjek AAS

Subjek masih melakukan diskusi dengan orangtuanya akan keinginannya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Subjek ADP

Subjek melakukan perencanaan setiap hari dengan rutin, dan subjek merasa semakin rajin ketika menulis perencanaan.

6) Subjek LSM

Subjek menyukai kegiatan pelatihan yang diadakan, dan subjek banyak mencari kegiatan kegiatan bermanfaat sejenis baik *offline* maupun *online*.

7) Subjek ADR

Subjek menuliskan rencana beberapa waktu dan masih belum konsisten. Subjek merasa ingin banyak belajar dan *sharing* kembali dengan fasilitator.

8) Subjek LLI

Subjek lebih giat dalam belajar dan banyak belajar dari fasilitator dan berusaha mengerjakan apa yang telah ia targetkan.

9) Subjek EAZ

Subjek tidak melanjutkan kegiatan perencanaan jangka pendek, namun subjek fokus pada kegiatan belajar untuk ujian mendatang.

10) Subjek RW

Subjek mulai belajar bagaimana agar bisa berani berbicara di depan umum dengan menulis target dan banyak diskusi salah satunya dengan fasilitator.

11) Subjek TKN

Subjek sering berkomunikasi dengan fasilitator menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *Instagram* dan banyak diskusi terkait jalan karir dan motivasi dalam study.

12) Subjek MNN

Subjek terus menuliskan perencanaan setiap hari sesuai yang diajarkan fasilitator karena subjek merasa hal ini sangat bermanfaat.

13) Subjek SS

Subjek menuliskan di dinding kamarnya apa yang menjadi target pada hidupnya dan berusaha fokus dan tidak banyak bermain.

14) Subjek SAP

Subjek banyak berdiskusi kembali dengan peneliti dan banyak bertanya bagaimana agar bisa menjadi anak yang percaya diri.

15) Subjek DM

Peneliti tidak dapat menghubungi subjek, namun dari penjelasan salah satu teman subjek, saat ini subjek nampak fokus dalam menyiapkan ujian kelas IX.

Hasil wawancara dan juga diskusi dengan subjek eksperimen menghasilkan buah yang positif. 12 dari 15 subjek eksperimen melakukan perencanaan untuk mencapai proyeksi karir yang digambarkan setiap harinya. Subjek menuliskan hal apa yang akan dilakukan dalam hari ini, minggu ini, hingga dalam satu tahun ini. Dari tiga subjek yang tidak melakukan perencanaan beranggapan bahwa subjek masih berusaha untuk konsisten lagi, dan mulai belajar

lagi. Subjek bertekad untuk melawan rasa malas dan kembali bersemangat saat sesi *follow up* dilaksanakan.

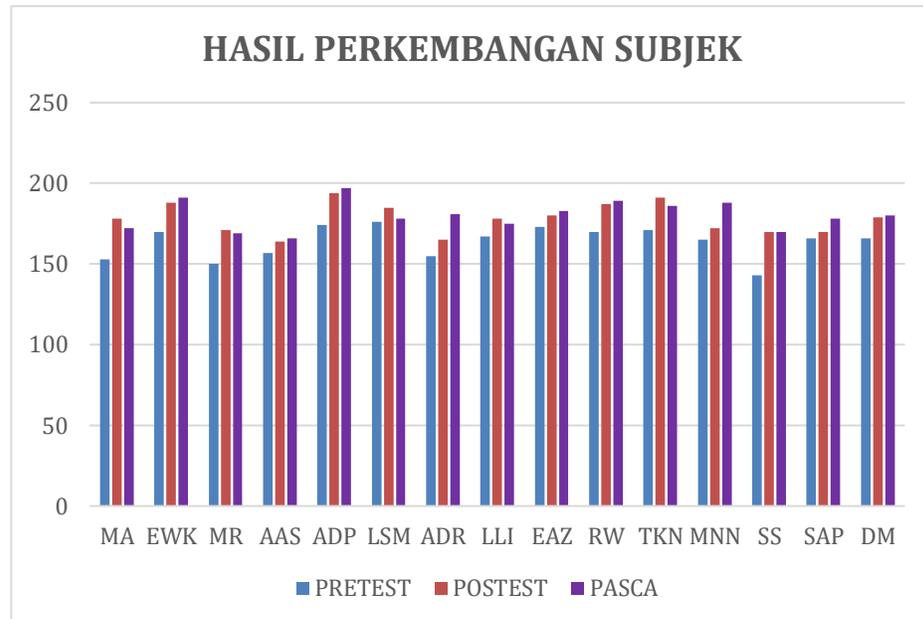
Selain hasil wawancara, peneliti melakukan *Post-Test* kembali dengan tujuan untuk melihat apakah perubahan yang terjadi bersifat menetap. Kegiatan *Post-Test* kedua dilaksanakan satu bulan setelah diberikan *post-test* yang pertama. Dibawah ini merupakan perbandingan hasil *pretest*, *posttest 1*, dan *posttest 2* :

Tabel 4.7 Perbandingan hasil pengukuran

Nama	PRETEST	POSTEST	PASCA
MA	153 (Tinggi)	178 (Sangat tinggi)	172 (Sangat tinggi)
EWK	170 (Tinggi)	188 (Sangat tinggi)	191 (Sangat tinggi)
MR	150 (Tinggi)	171 (Tinggi)	169 (Tinggi)
AAS	157 (Tinggi)	164 (Tinggi)	166 (Tinggi)
ADP	174 (Tinggi)	194 (Sangat tinggi)	197 (Sangat tinggi)
LSM	176 (Tinggi)	185 (Sangat tinggi)	178 (Sangat tinggi)
ADR	155 (Tinggi)	165 (Tinggi)	181 (Sangat tinggi)
LLI	167 (Tinggi)	178 (Sangat tinggi)	175 (Sangat tinggi)
EAZ	173 (Tinggi)	180 (Sangat tinggi)	183 (Sangat tinggi)
RW	170 (Tinggi)	187 (Sangat tinggi)	189 (Sangat tinggi)
TKN	171 (Tinggi)	191 (Sangat tinggi)	186 (Sangat tinggi)
MNN	165 (Tinggi)	172 (Tinggi)	188(Sangat tinggi)
SS	143 (Cukup)	170 (Tinggi)	170 (Tinggi)
SAP	166 (Tinggi)	170 (Tinggi)	178 (Sangat tinggi)
DM	166 (Tinggi)	179 (Sangat tinggi)	180 (Sangat tinggi)

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini :

Gambar 4.5 Grafik perbandingan hasil pengukuran



Hasil pengukuran *post-test* kedua menunjukkan terdapat beberapa subjek yang mengalami penurunan beberapa poin dibandingkan dengan hasil *post-test* yang pertama. Namun, hal seluruh subjek masih konsisten mengalami kenaikan jika skor dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum diberikan perlakuan. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *career planner training* membawa dampak perubahan yang berkelanjutan dan menetap. Selain itu, dapat disimpulkan pula bahwa kegiatan *career planner training* efektif terhadap pengambilan keputusan karir remaja.

6. Evaluasi Kegiatan *Career Planner Training*

Hasil evaluasi yang dituliskan oleh subjek rata-rata 90% merasa puas, dan semua subjek merasa senang mengikuti kegiatan *Career Planner Training* karena dengan kegiatan ini subjek bisa menemukan cita-cita dan tau apa yang harus

dilakukan kedepannya. Subjek merasa memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan yang banyak terkait karir. Perilaku yang muncul pada sesi terakhir ini, subjek menuliskan akan belajar percaya diri untuk berbicara dan mengemukakan pendapat, kreatif, mencari inovasi, dan selalu melakukan perencanaan dalam sepanjang jalan kehidupan.

Dibawah ini adalah persentase kepuasan dan pemahaman setiap subjek dalam kegiatan sesi pelatihan perencanaan karir dengan kategori:

Kategori	Nilai
Kurang sekali	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Baik Sekali	5

Persentase didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah Nilai Subjek

N : Jumlah Nilai Maksimal

Tabel 4.8 Hasil evaluasi pelatihan

NAMA	PRESENTASE	KESAN DAN SARAN
Subjek MA	84%	senang dan mudah dimengerti
Subjek EWK	91%	Menyenangkan
Subjek MR	98%	Menyenangkan
Subjek AAS	98%	Menyenangkan
Subjek ADP	93%	Senang
Subjek LSM	88%	Menyenangkan
Subjek ADR	84%	Menyenangkan
Subjek LLI	85%	Menyenangkan
Subjek EAZ	93%	Menyenangkan
Subjek RW	93%	Menyenangkan
Subjek TKN	95%	senang dan mudah dimengerti

NAMA	PRESENTASE	KESAN DAN SARAN
Subjek MNN	94%	senang dan bermanfaat
Subjek SS	80%	nyaman dan senang
Subjek SAP	91%	Merasa senang dan kedepannya sering sering diadakan
Subjek DM	91%	Merasa senang dan kedepannya sering sering diadakan

Berdasarkan hasil uraian subjek setelah diberikan *treatment* berupa pelatihan perencanaan karir, dapat disimpulkan bahwa semua subjek merasakan dampak dan perubahan yang positif pada dirinya. Seluruh subjek merasakan perubahan dalam setiap prosesnya. Walaupun terdapat beberapa subjek yang masih belum yakin akan keputusan yang diambil saat ini, namun subjek dapat merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai jalan karirnya. Pada prosesnya, fasilitator menekankan pada teknik *experiential learning* dan subjek mencoba belajar berbicara, berpendapat, dan berekspresi didepan umum. Hal ini menjadikan subjek lebih berani dalam berbicara dan mengemukakan pendapat. Selain itu, seluruh subjek juga memahami materi yang disampaikan fasilitator, dan bisa mempraktikkan penugasan penugasan yang diberikan sehingga subjek dapat menemukan cita-cita, serta rencana yang akan dilakukan setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan pula bahwa *Career Planner Training* efektif terhadap pengambilan keputusan karir subjek, dikarenakan adanya perubahan positif yang signifikan yang terjadi pada subjek.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengambilan Keputusan Subjek Sebelum Diberikan *Career Planner Training*

Jumlah pernikahan dini yang tinggi di Desa Bocek Kecamatan Karangploso mayoritas berasal dari siswa yang putus sekolah atau remaja

yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus dari tahun ke-sembilan (SMP). Hal ini dibenarkan oleh Kepala Desa Bocek yang juga mengatakan bahwa banyak sekali warga desa yang melakukan pernikahan siri karena belum cukup usia. Perlakuan pemberian pelatihan perencanaan karir diberikan kepada siswa kelas IX remaja Desa Bocek. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016), mendapatkan hasil bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada adanya pernikahan remaja.

Penelitian Osipow (1983), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya kebingungan dan keraguan ialah adanya struktur kognitif siswa terhadap masalah karir, sehingga menyebabkan siswa cenderung memilih pekerjaan yang bergengsi, terhormat, gaji besar, pekerjaan yang ringan, meskipun tidak sesuai dengan keadaan diri dan lingkungan.

Subjek pada penelitian ini mayoritas belum bisa menemukan cita-citanya, yaitu 13 dari 15 subjek belum menentukan akan tujuan karir yang akan dicapai di masa depan. Sedangkan dua orang yang telah memiliki cita-cita mengaku masih bingung dan masih ragu akan apa yang dicita-citakan. Hal ini diikuti dengan pemaparan setiap subjek pada kondisi awal sebelum diberikannya perlakuan *Career Planner Training* yaitu belum atau tidak memiliki cita-cita, serta masih merasa bingung akan apa yang harus dilakukan setelah lulus dari sekolah. Selain itu, mayoritas subjek juga merasa kurang percaya diri, tidak memiliki keberanian saat berbicara di depan umum, dan masih sering malas-malasan. Hal ini membuat setiap subjek merasa perlu dibimbing dan diberikan arahan agar bisa bergerak maju dan berprogres pada setiap harinya. Harapan ini dituliskan oleh subjek di awal sebelum kegiatan pelatihan berlangsung.

Setia Wati (dalam Maesaroh, 2020), menyatakan bahwa siswa seringkali mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan jurusan yang hendak dipilihnya. Siswa kadangkala tidak mau bertanya dan mencari informasi mengenai pendidikan yang sesuai dengan peminatan karir mereka. Tidak jarang siswa memilih sekolah dan jurusan tanpa disertai dengan pemahaman yang baik mengenai bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, atau bahkan memilih sekolah atau pendidikan lanjut hanya untuk membuktikan mampu diterima di sekolah atau perguruan tinggi favorit. Sarwono (dalam Sawitri, 2009) mengamati dari tahun ke tahun, lulusan SMA mengalami kebingungan karena tidak tahu akan meneruskan kemana. Para psikolog pada bulan Januari-Mei banyak didatangi siswa SMA yang ingin tes bakat untuk mengetahui setelah lulus sebaiknya melanjutkan ke fakultas atau jurusan apa.

Hasil temuan di lapangan, terdapat pula beberapa subjek yang masih belum berani mengambil keputusan tentang apapun dalam hidupnya dan bergantung kepada orang tua. Perasaan ragu dan takut pada subjek penelitian kemungkinan muncul karena kurang adanya bimbingan dan edukasi terkait karir di masa depan baik dari sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Hal ini dibahas pada teori Hurlock (1980), bahwa banyak remaja yang ingin mandiri, namun juga membutuhkan rasa aman dengan bergantung pada orang tua atau orang dewasa lain. Disisi lain, remaja juga enggan untuk melepaskan dirinya dari orang tua. Orang tua pun juga menunjukkan pola asuh yang menginginkan sang anak bisa mandiri, namun masih mengekang dan memberi batasan akan pilihan yang diambil anaknya. Orang tua seringkali memberikan tekanan lebih saat anak berusaha keluar dari ketergantungan kepada orangtua dan berusaha lebih mandiri (Hurlock, 1980).

2. Tingkat Pengambilan Keputusan Subjek Sesudah Diberikan *Career Planner Training*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan tingkat pengambilan keputusan karir terhadap subjek. Berdasarkan data hasil *post-test*, diketahui bahwa seluruh subjek mengalami kenaikan skor hasil dan tidak ada yang mengalami penurunan. Hal ini juga didukung dengan pemaparan subjek setelah diberikan perlakuan yang mayoritas bisa menganalisa diri sendiri serta bisa menentukan tujuan karir di masa depan. Subjek menganalisis dan mengeksplorasi sekolah yang ingin dituju setelah lulus dari SMP. Seluruh subjek mencoba untuk menjadi individu yang positif dengan belajar dengan giat, melakukan perencanaan, dan mencoba berani mengemukakan pendapat.

Hal ini sesuai dengan teori perkembangan karir menurut Havighurst (1953) mengatakan bahwa remaja seharusnya sudah bisa merencanakan karir ekonominya untuk masa depan. Teori ini juga didukung oleh teori perkembangan karir Ginzberg (1951) yang mengatakan bahwa siswa SMP sudah masuk pada tahap tentative kemampuan yang mana sudah mampu membuat perencanaan karir sesuai dengan bakat dan minatnya pada suatu pekerjaan. Subjek dapat melakukan perencanaan karir setelah mengikuti kegiatan *Career Planner Training*.

Seluruh subjek menjadi remaja terencana karena telah mampu melakukan analisa diri, mengeksplorasi karir, dan menentukan tujuan karir yang akan dicapai. Selain itu, seluruh subjek juga melakukan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek terkait jalan karirnya. Subjek sudah dapat menemukan tujuan karirnya dan menghilangkan keraguan dan kebingungannya akan karir. Kegiatan *Career Planner Training* dengan konsep *experiential learning* mengajak subjek untuk belajar dari setiap

proses yang dilalui, memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, dan menerapkan pembelajaran pada kehidupan pribadi. Metode *experiential learning* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan proses pengalaman dan pengambilan makna. Bentuk pelatihan dengan metode *experiential learning* memberikan pembelajaran dengan mengalami secara langsung proses perencanaan karir tersebut. Hal ini didukung pada hasil penelitian Safitri (2018) terkait implements metode *experiential learning* dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, bahwa pengalaman langsung dapat diberikan dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Pengetahuan, sikap dan keterampilan merupakan hasil transformasi dari pengalaman, sehingga pengalaman merupakan sumber keberhasilan.

Kegiatan subjek dalam pelatihan perencanaan karir mengikuti prosedur dalam teori perencanaan karir yang diungkapkan oleh Zlate (2004), yaitu dimulai dari (1) Analisis diri, (2) Eksplorasi peluang karir, (3) Membuat keputusan dan penetapan tujuan, (4) Perencanaan dan (5) Mengejar target karir. Seluruh subjek mengerjakan setiap sesi demi sesi dengan baik dan mengambil pembelajaran dengan menuliskan refleksi diri, salah satu subjek mengatakan jika kegiatan ini seluruh sesi memberikan pelajaran dan ilmu yang baru, selain itu subjek juga banyak mendapatkan motivasi dengan mengikuti kegiatan ini.

3. *Follow-Up* Pasca Perlakuan

Kegiatan *follow-up* dilakukan untuk melihat konsistensi perubahan yang terjadi pada subjek eksperimen. Selain itu, *follow up* juga digunakan keberhasilan suatu perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kegiatan ini diberikan kepada subjek dengan cara memberikan *post-test* kedua dan wawancara terkait progress yang telah dijalankan. Data

tambahan dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan advokasi tindak lanjut kepada guru pengajar dan kepala desa. Wawancara kepada guru pengajar ditujukan untuk melihat apakah perubahan yang dialami subjek bersifat menetap atau tidak. Selain itu, advokasi dilakukan kepada guru kelas agar terdapat tindak lanjut dari pihak sekolah setelah diberikan perlakuan. Tindak lanjut dari sekolah yaitu dengan merekomendasikan sekolah lanjutan untuk siswa kelas Sembilan, dan memberikan akses masuk untuk sekolah SMA/MA/SMK untuk melakukan sosialisasi dalam pengenalan profil sekolah agar dapat memberikan wawasan lebih banyak kepada siswa.

Kegiatan *follow-up* dan advokasi kepada kepala desa ditujukan agar terdapat tindak lanjut pula dari pihak pemerintahan. Hasil yang didapatkan adalah terdapat kerjasama antara pemerintahan desa dengan penyuluh keluarga berencana Kecamatan Karangploso dengan terbentuknya kelompok remaja yang disebut Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Bocek. Tujuan dibentuknya kelompok ini adalah selain adanya perubahan yang menetap kepada subjek setelah diberikan perlakuan, subjek juga bisa menularkan ilmu yang didapatkan dalam pelatihan kepada teman sebayanya. Selain itu, terdapat perhatian khusus dari pemerintah untuk remaja di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

Berdasarkan hasil kegiatan *follow-up* diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *follow-up* diperlukan guna melihat konsistensi perubahan subjek setelah diberikan perlakuan berupa *career planner training*. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan *output* yang bersifat *continue* untuk subjek eksperimen setelah diberikan perlakuan.

4. Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja

Berdasarkan uji *Paired T-Test* diketahui asumsi nilai signifikansi adalah $0.00 < 0.05$ sehingga diketahui bahwa kegiatan *Career Planner Training* berpengaruh dan efektif dalam peningkatan pengambilan keputusan karir. Pemaparan mengenai manfaat kegiatan *Career Planner Training* berdasarkan hasil evaluasi diketahui bahwa seluruh subjek merasakan adanya perbedaan yang positif setelah dan sebelum mendapatkan perlakuan berupa kegiatan *Career Planner Training*.

Perbandingan antara pemaparan subjek sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan memperlihatkan adanya perubahan diri subjek. Subjek lebih mampu mengenali dirinya baik dari sifat, keterampilan, kekurangan dan kelebihan, bakat dan minat, serta nilai hidup yang dianut. Subjek juga mampu mengambil keputusan akan jalan karir untuk masa depan dan melakukan perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang dari perjalanan kehidupannya. Hal ini menjadikan subjek lebih percaya diri dan memiliki tujuan akan hidupnya. Subjek juga mampu menentukan kelanjutan studi setelah lulus dari sekolah saat ini.

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* seluruh subjek memperlihatkan adanya kenaikan skor tingkat pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat dikatakan bahwa *Career Planner Training* memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengambilan keputusan karir remaja. Keberhasilan *Career Planner Training* dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait pengambilan keputusan karir subjek dengan menghilangkan keraguan dan kebingungan akan jalan karir yang dialami subjek sebelum diberikan perlakuan. Kebingungan dan keraguan yang disebabkan tidak adanya

bimbingan dan edukasi dari sekitar terkait tujuan dan jalan karir ke masa depan.

Pengambilan keputusan akan jalan karir tentunya memiliki sebuah perencanaan agar tidak ada kesalahan yang tidak diinginkan. Dengan menjalankan prosedur dari aspek aspek pada perencanaan karir, maka individu dapat melakukan pengambilan keputusan karir. Hal ini dikatakan oleh Dariyo (2004), bahwa aspek perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan jenis pekerjaan apa yang akan dijalani sepanjang hidup.

Perubahan positif yang signifikan pada subjek setelah diberikan *Career Planner Training* terhadap pengambilan keputusan karir dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan membuktikan bahwa *Career Planner Training* efektif terhadap pengambilan keputusan karir. Keberhasilan ini membenarkan teori pengambilan keputusan yang diungkapkan oleh Krumboltz (1980), bahwa pengambilan keputusan karir ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Pemberian kegiatan *Career Planner Training* dengan metode *experiential learning* merangkap kedua faktor utama yang diungkapkan Krumboltz, yaitu faktor pribadi dan lingkungan. Selain itu, salah satu aspek dalam pengambilan keputusan karir adalah perencanaan yang menjadikan titik penting bagi seseorang agar bisa melakukan pengambilan keputusan karir.

Efektivitas pemberian kegiatan *Career Planner Training* terhadap pengambilan keputusan karir juga dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dkk., (2010), menemukan bahwa pelatihan perencanaan karir ternyata penting bagi individu membantu dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal karir. Penelitian yang juga dilakukan oleh Iffah (2012), pada siswa kelas XII

SMA yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan karir. Penelitian yang dilakukan secara eksperimen dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan efikasi diri berpengaruh untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam hal karir dengan signifikansi sebesar 0,010 yang mana p value lebih kecil dari 0,05.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan cenderung rendah dan mayoritas masih belum dapat menentukan cita-cita. Selain itu, temuan lapangan memperlihatkan banyak remaja yang masih cenderung kurang percaya diri dan masih pesimis baik saat berbicara di depan umum maupun saat mengambil keputusan. Selain itu, hasil temuan lain didapatkan remaja di Desa Bocek dominan dengan adanya pernikahan usia dini dan pernikahan siri yang mana banyak sekali putus sekolah terjadi atau tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berhenti di bangku SMP.

Tingkat pengambilan keputusan karir setelah diberikan perlakuan berupa *Career Planner Training* yang berjumlah lima belas orang semua mendapatkan skor meningkat dan memahami bagaimana prosedur untuk menemukan jalan karir dan mengambil keputusan karir. Seluruh subjek mendapatkan kemampuan analisa diri, mengenali kelemahan dan kelebihan, bakat dan minat, sifat, keterampilan, dan nilai hidup yang dimiliki. Mayoritas subjek dapat menemukan cita cita dan seluruh subjek memiliki gambaran akan jenjang pendidikan yang ditempuh saat lulus dari sekolah saat ini. Peningkatan yang signifikan ini membuktikan bahwa *Career Planner Training* berpengaruh terdapat pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil analisis *Paired T-Test* diketahui bahwa nilai Signifikansi adalah 0.00 ($p < 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Career Planner Training* terhadap pengambilan keputusan karir. Kenaikan tersebut juga

dapat dilihat dari *Mean* hasil *Per-Test* yaitu 163.7333 dan hasil *Post Test* yaitu 178.1333.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan proses maupun hasil penelitian kepada beberapa pihak yaitu :

1. Subjek Penelitian

Diharapkan untuk selalu menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan Pelatihan Perencanaan Karir. Selain itu juga selalu menjalankan prosedur-prosedur dalam perencanaan, baik dalam karir maupun dalam kehidupan. Kegiatan perencanaan perlu dilakukan karena efektif dalam membantu untuk mengambil keputusan di setiap langkahnya. Peneliti juga berharap subjek bisa menularkan kebermanfaatannya kepada teman sebayanya dan masyarakat luas akan hal positif yang didapatkan dari kegiatan *Career Planner Training*.

2. Peneliti Selanjutnya

Kegiatan *Career Planner Training* merupakan hal yang dibutuhkan bagi setiap remaja yang masih berada pada masa transisi. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa menjangkau banyak subjek agar lebih banyak lagi subjek yang mendapatkan perlakuan positif berupa *Career Planner Training*. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Design* yang hanya menggunakan satu kelompok perlakuan tanpa menggunakan kelompok kontrol. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan tajuk yang sama namun dengan desain eksperimen yang berbeda untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara beberapa desain eksperimen yang ada. Seperti contohnya *quasi experiment*, *time series design*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrie, M. (2020). *Bonus Demografi Peluang Atau Tantangan Menuju Indonesia Emas 2045*. Jakarta: BKKBN. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bonus-demografi-peluang-atau-tantangan-menuju-indonesia-emas-2045>
- Azwar, S. (1992). *Reliabilitas dan Validitas*. Sigma Alpha. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Sigma Alpha. Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Sigma Alpha. Yogyakarta.
- Brown, D., & Associates (2002). *Career Choice and Development (4th. Ed.)* San Francisco: Jossey-Bass
- Carney, Clarke G. (1987). *Career Planning: Skills to Build Your Future 2nd Edition*. California: Brooks/Cole.
- Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth. Fourth Edition*. New York: Harper Collins.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dillard, J.M.(1985). *Lifelong Career Planning. Ohio: A Bell & Howell Company Columbus.Lahope, Engelhart. 1988. Rencana Karir Dikaitkan Dengan Konsep Diri Dan Informasi Karier*. Tesis. Bandung. PPS: FPS FKIP (tidak diterbitkan).
- Fitriani, Dian (2016). *Faktor Lingkungan Yang Mempengaruhi Pernikahan Remaja Perempuan*. Jurnal Kesehatan Indra Husada, Vol 4, No.2 <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/8>

- Gati, Krausz, & Osipow. (1996). *A Taxonomy of Difficulties in Career Decision Making*. Journal of Counseling Psychology, Vol 43, No 4, 510-526.
- Ginzberg, E., Ginsburg, S.W., Exelrad, S., dan Herma. (1951). *Occupational Choice : An Approach to General Theory*. Columbia University Press, New York.
- Harlock B. Elisabeth (1980). *Perkembangan Anak. Jilid 1. Edisi keenam*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Erlangga.
- Havighurst, Robert J. (1961). *Human Development and Education*. New York: David Mckay Company
- Indonesia. (2019). Undang-undang No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta : PT. Erlangga
- Krumboltz, J. D., & Hamel, D. A. (1980). *The Effect of Decision Training on Career Decision-Making Competence: Defense Technical Information Center*. <https://doi.org/10.21236/ADA124139>
- Maesaroh, Siti (2020). *Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universita Negeri Semarang.
- Malahayati, Sarah (2018). *Efektivitas Pelatihan Perencanaan Karir Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Dan Motivasi*. Tesis: Fakultas Psikologi Profesi Universitas Sumatera Utara

- Munandir.(1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta : Depdikbud
- Safitri, N.E (2018). *Implementasi Metode Experiential Learning Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jurnal Konseling Andi Mattapa, Vol 2, No.2, September 2018, Pp. 77-84
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sawitri.(2009). *Pengaruh Status Identitas dan Efikasi Diri Keputusan Karir terhadap Keraguan Mengambil Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Universitas Diponegoro*. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 5, No. 2, Desember 2009.
- Sembiring, Tifanul. (2014). *Siapa Mau Bonus ? Peluang Demografi Indonesia*. Jakarta: Kominfo
- Setiawati, O. R (2009). *Peran Konseling karir untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa perempuan SMP*. Tesis. (tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Super, D.E (1992). *The Psychology Of Career, An Introduction to Vocational Development*. New York, Harper
- Terry, DJ (1994). *Determinan coping: Peran faktor stabil dan situasional*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, 66 (5), 895-910. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.66.5.895>

- Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. (2014). *Penelitian Eksperimen : Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar : Andira Publisher
- Winkel, W.S & Sri Hastuti.(2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zamroni. (2016). *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.
- Zlate, M. (2004) *A Dissertation Regarding the Managerial and Organizational Psychology*, Polirom Publishing House, Iași,
- Zlate, M., (2004), *Kepemimpinan dan manajemen* , Polirom Press, Iasi.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Dokumentasi Penelitian



LAMPIRAN 2 : Hasil SPSS Data Uji Coba Skala

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	88	100.0
	Excluded	0	.0
	Total	88	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	182.0568	491.617	.339	.937
X02	182.1591	489.905	.314	.938
X03	181.8864	496.608	.138	.938
X04	183.4886	517.908	-.494	.943
X05	182.1591	494.733	.162	.938
X06	183.0114	482.379	.391	.937
X07	182.7841	480.286	.392	.937
X08	183.5000	487.494	.269	.938
X09	182.7045	486.486	.369	.937
X10	182.0795	488.442	.349	.937
X11	182.7159	480.298	.478	.937
X12	182.0455	493.308	.198	.938
X13	182.1023	487.610	.469	.937
X14	182.3409	485.951	.428	.937
X15	183.1023	471.817	.650	.936
X16	182.5568	474.112	.643	.936
X17	182.4545	481.262	.580	.936
X18	182.5341	485.194	.403	.937
X19	183.2273	470.821	.547	.936
X20	182.8864	473.803	.579	.936
X21	182.6136	473.274	.611	.936
X22	182.3750	482.789	.514	.937
X23	182.3523	482.162	.582	.936
X24	182.5909	473.440	.535	.936
X25	182.3977	480.679	.560	.936

X26	182.2159	485.688	.359	.937
X27	182.8636	484.050	.400	.937
X28	182.5909	486.107	.306	.938
X29	183.4773	471.586	.654	.935
X30	182.3977	483.530	.491	.937
X31	182.2614	486.126	.448	.937
X32	183.0455	469.584	.680	.935
X33	184.1136	508.010	-.339	.941
X34	183.3523	467.311	.641	.935
X35	182.3068	483.388	.466	.937
X36	182.3409	486.894	.435	.937
X37	183.3409	470.319	.615	.936
X38	182.7727	467.166	.733	.935
X39	182.9318	490.386	.233	.938
X40	182.3295	484.086	.455	.937
X41	182.4091	484.566	.445	.937
X42	182.9091	479.210	.482	.937
X43	182.9091	485.394	.330	.938
X44	182.4205	481.557	.534	.936
X45	182.5000	495.287	.087	.939
X46	182.2386	486.965	.404	.937
X47	183.4773	471.471	.591	.936
X48	183.5000	470.759	.610	.936
X49	182.5682	480.938	.391	.937
X50	182.5455	483.998	.443	.937
X51	182.4773	482.482	.501	.937
X52	182.3864	492.952	.193	.938
X53	182.4545	483.354	.480	.937
X54	182.8523	469.116	.656	.935
X55	183.2841	480.321	.379	.937
X56	182.7500	473.063	.622	.936
X57	182.8977	473.426	.578	.936
X58	183.3864	471.688	.608	.936
X59	182.6364	486.211	.376	.937
X60	182.8636	480.257	.444	.937

LAMPIRAN 3 : Uji SPSS Skala Post-Test

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	54

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	174.5333	86.981	.124	.819
X02	174.5333	86.695	.154	.818
X03	174.7333	86.924	.092	.820
X04	175.0667	85.781	.207	.817
X05	175.5333	93.124	-.419	.834
X06	175.3333	81.810	.428	.811
X07	174.9333	88.067	-.018	.825
X08	174.9333	87.352	.114	.819
X09	175.0000	87.429	.074	.820
X10	175.6000	86.400	.134	.819
X11	174.3333	86.381	.165	.818
X12	174.7333	80.638	.825	.803
X13	175.0000	79.429	.557	.805
X14	175.6000	87.829	.014	.823
X15	174.3333	84.667	.469	.812
X16	174.8000	92.743	-.486	.831
X17	175.5333	83.838	.465	.811
X18	175.4000	85.971	.263	.816
X19	175.2000	84.457	.330	.814
X20	174.6667	82.095	.646	.807
X21	174.6000	81.829	.676	.806
X22	174.9333	83.067	.685	.808
X23	175.3333	83.524	.358	.813
X24	175.2667	78.638	.699	.801
X25	174.4667	84.552	.403	.813
X26	174.3333	86.667	.204	.817
X27	175.0000	82.286	.413	.811
X28	174.6000	85.257	.303	.815

X29	174.6667	84.952	.335	.814
X30	174.2000	87.314	.213	.817
X31	175.0000	88.714	-.065	.821
X32	174.8667	83.124	.608	.809
X33	175.0667	84.638	.253	.816
X34	174.3333	87.524	.092	.819
X35	174.6667	88.095	-.008	.823
X36	174.6000	89.686	-.158	.825
X37	174.7333	84.495	.302	.815
X38	174.7333	88.210	-.006	.822
X39	174.7333	82.067	.662	.807
X40	174.6000	86.257	.197	.817
X41	175.0000	83.571	.378	.813
X42	174.5333	83.838	.360	.813
X43	174.8667	87.124	.126	.819
X44	174.7333	85.638	.268	.816
X45	174.8667	84.410	.451	.812
X46	174.7333	90.352	-.228	.826
X47	174.7333	83.210	.534	.810
X48	174.8000	81.457	.590	.807
X49	175.1333	83.124	.297	.815
X50	174.5333	87.124	.075	.821
X51	174.4667	85.124	.338	.814
X52	175.0667	89.210	-.103	.825
X53	174.5333	83.981	.449	.812
X54	174.5333	86.981	.124	.819

LAMPIRAN 4 : Hasil Uji Paired T-Test

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	163.7333	15	9.82320	2.53634
	POST TEST	178.1333	15	9.40263	2.42775

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	15	.718	.003

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-14.40000	7.22891	1.86650	-18.40324	-10.39676	-7.715	14	.000

LAMPIRAN 5 : Instrumen Uji Coba

SKALA UJI COBA

NAMA	:	
USIA	:	
KELAS	:	
JENIS KELAMIN	:	

PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan masing masing, karena tidak ada jawaban yang salah, dan SEMUA JAWABAN BENAR ketika dijawab dengan jujur
3. Jawablah semua pertanyaan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban :
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS).
5. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membutuhkan perencanaan sebelum mengambil keputusan karir				
2	Saya perlu banyak membaca untuk menambah wawasan saya				
3	saya menyadari bahwa saya masih perlu banyak belajar				
4	saya belum menemukan cita cita				
5	saya harus mengenal diri saya sebelum saya membuat perencanaan				
6	saya selalu mengambil keputusan dengan tergesa gesa				
7	Saya merasa kehilangan nilai hidup saya sehingga segala keputusan ditentukan oleh orang tua saya				
8	Di malam hari, saya menulis kegiatan yang akan saya lakukan untuk besok harinya				
9	Saya akan meluangkan sedikit waktu untuk membaca buku yang mendukung saya dalam mencapai cita cita				
10	Saya berfikir untuk menempuh pendidikan lanjut agar bisa mencapai cita cita				
11	Saya merasa terpanggil untuk memenuhi karir atau cita cita yang saya pilih				
12	Saya mencari informasi terkait dengan berbagai pilihan karir				
13	Saya tidak perlu merencanakan pilihan karir saya				
14	Saya tidak pernah menulis rencana yang akan saya lakukan				
15	Saya ragu dengan pilihan karir saya				
16	Saya adalah tipe orang yang optimis terhadap masa depan				
17	Pilihan karir yang saya pilih sesuai dengan bakat saya				
18	Saya menyadari bahwa saya memiliki kelebihan khusus untuk mencapai cita cita saya				
19	Pilihan karir yang akan saya pilih memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan				
20	Perencanaan karir memudahkan saya menemukan pilihan karir				
21	Saya masih takut untuk bermimpi tentang masa depan				

22	Saya merasa saya tidak memiliki kelebihan yang mendukung pilihan karir saya				
23	Pilihan karir saya tidak memiliki prospek di masa depan				
24	Saya membuat beberapa plan (perencanaan) terkait pilihan karir saya				
25	Saya belajar dengan giat karena saya sadar bahwa kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalas malasan				
26	Saya membuat <i>mapping</i> terkait alternative yang bisa saya lakukan dalam merencanakan pilihan karir saya				
27	Saya tidak perlu merencanakan alternatif pilihan kedua dalam pilihan karir				
28	Saya masih bingung dengan apa yang akan saya lakukan untuk menyiapkan alternative karir yang ada				
29	Saya mencari tahu hal hal yang menunjang pilihan karir saya				
30	saya yakin perencanaan karir bisa membantu saya dalam mengambil keputusan terkait karir				
31	Saya akan melakukan perencanaan sebelum mengambil keputusan				
32	Perencanaan yang saya lakukan bisa memudahkan saya dalam mengambil keputusan akan pilihan karir				
33	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan untuk rencana karir saya				
34	Saya memilih karir berdasarkan kata hati saya				
35	Saya masih ragu dalam mempersiapkan masa depan				
36	Saya ragu dengan output atau hasil dari pilihan karir saya				
37	Saya merasa saya tidak bisa menjadi profesional di tempat kerja				
38	Saya bisa mengerucutkan pilihan karir saya				
39	Saya tidak menghabiskan masa muda saya hanya dengan bermalas malasan				
40	Saya mengevaluasi pilihan karir saya dengan perkembangan zaman yang terjadi				
41	Saya yakin dengan keputusan karir yang saya pilih				
42	Saya membandingkan pilihan karir saya dengan pilihan karir yang lain untuk mendapatkan keputusan yang lebih tepat				

43	Dalam menentukan pilihan karir, saya mempertimbangkan berbagai hal agar pilihan karir saya lebih tepat dan tidak merugikan siapapun				
44	Saya lebih suka menghabiskan waktu muda untuk bersenang senang				
45	saya tidak mempelajari hal hal baru karena perkembangan zaman				
46					
47	Saya bimbang dengan banyaknya pilihan karir yang ada				
48	Saya merasa waktu berjalan cepat dan saya masih bingung dalam menentukan pilihan karir				
49	Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua dalam pilihan karir saya				
50	Saya bisa memutuskan pilihan karir saya				
51	Sebelum membuat keputusan karir, saya bisa merencanakan karir saya mulai dari hari ini				
52	Saya meminta saran kepada orang lain akan pilihan karir saya dengan melihat kelebihan dan kekurangan pilihan karir saya				
53	Saya mulai menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam mendukung pilihan karir saya				
54	Saya melakukan analisa masalah dan perencanaan alternative terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan keputusan karir				
55	Saya tahu urutan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan karir, dan saya melakukannya dengan benar				
56	Saya tidak memiliki keberanian dalam menentukan pilihan karir				
57	Saya akan menunggu waktu yang tepat untuk merencanakan karir				
58	Saya belum menyiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama				
59	Saya belum siap menentukan pilihan karir				
60	Saya tidak tahu urutan yang harus saya lakukan agar saya bisa mengambil keputusan terkait karir dengan benar				

LAMPIRAN 6 : Instrumen Penelitian (*Pre Test* dan *Post Test*)

PRE – TEST

NAMA	:	
USIA	:	
KELAS	:	
JENIS KELAMIN	:	

PETUNJUK MENERJAKAN

6. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
7. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan masing masing, karena tidak ada jawaban yang salah, dan SEMUA JAWABAN BENAR ketika dijawab dengan jujur
8. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
9. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban :
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS).
10. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membutuhkan perencanaan sebelum mengambil keputusan karir				
2	Saya perlu banyak membaca untuk menambah wawasan saya				
3	saya belum menemukan cita cita				
4	saya selalu mengambil keputusan dengan tergesa gesa				
5	Saya merasa kehilangan nilai hidup saya sehingga segala keputusan ditentukan oleh orang tua saya				
6	Di malam hari, saya menulis kegiatan yang akan saya lakukan untuk besok harinya				
7	Saya akan meluangkan sedikit waktu untuk membaca buku yang mendukung saya dalam mencapai cita cita				
8	Saya tidak perlu merencanakan pilihan karir saya				
9	Saya tidak pernah menulis rencana yang akan saya lakukan				
10	Saya merasa terpanggil untuk memenuhi karir atau cita cita yang saya pilih				
11	Saya mencari informasi terkait dengan berbagai pilihan karir				
12	Saya ragu dengan pilihan karir saya				
13	Saya adalah tipe orang yang optimis terhadap masa depan				
14	Pilihan karir yang saya pilih sesuai dengan bakat saya				
15	Saya menyadari bahwa saya memiliki kelebihan khusus untuk mencapai cita cita saya				
16	Saya masih takut untuk bermimpi tentang masa depan				
17	Saya merasa saya tidak memiliki kelebihan yang mendukung pilihan karir saya				
18	Pilihan karir yang akan saya pilih memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan				
19	Perencanaan karir memudahkan saya menemukan pilihan karir				
20	Pilihan karir saya tidak memiliki prospek di masa depan				
21	Perencanaan karir sama sekali tidak memudahkan saya menemukan pilihan karir				
22	Saya membuat beberapa plan (perencanaan) terkait pilihan karir saya				
23	Saya belajar dengan giat karena saya sadar bahwa kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalas malasan				
24	Saya membuat <i>mapping</i> terkait alternative yang bisa saya lakukan dalam merencanakan pilihan karir saya				

25	Saya tidak perlu merencanakan alternatif pilihan kedua dalam pilihan karir				
26	Saya masih bingung dengan apa yang akan saya lakukan untuk menyiapkan alternative karir yang ada				
27	Saya mencari tahu hal hal yang menunjang pilihan karir saya				
28	saya yakin perencanaan karir bisa membantu saya dalam mengambil keputusan terkait karir				
29	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan untuk rencana karir saya				
30	Saya memilih karir berdasarkan kata hati saya				
31	Saya masih ragu dalam mempersiapkan masa depan				
32	Saya akan melakukan perencanaan sebelum mengambil keputusan				
33	Perencanaan yang saya lakukan bisa memudahkan saya dalam mengambil keputusan akan pilihan karir				
34	Saya ragu dengan output atau hasil dari pilihan karir saya				
35	Saya merasa saya tidak bisa menjadi profesional di tempat kerja				
36	Saya tidak menghabiskan masa muda saya hanya dengan bermalas malasan				
37	Saya mengevaluasi pilihan karir saya dengan perkembangan zaman yang terjadi				
38	Saya lebih suka menghabiskan waktu muda untuk bersenang senang				
39	saya tidak mempelajari hal hal baru karena perkembangan zaman				
40	Saya yakin dengan keputusan karir yang saya pilih				
41	Dalam menentukan pilihan karir, saya mempertimbangkan berbagai hal agar pilihan karir saya lebih tepat dan tidak merugikan siapapun				
42	Saya bimbang dengan banyaknya pilihan karir yang ada				
43	Saya merasa waktu berjalan cepat dan saya masih bingung dalam menentukan pilihan karir				
44	Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua dalam pilihan karir saya				
45	Saya bisa memutuskan pilihan karir saya				
46	Sebelum membuat keputusan karir, saya bisa merencanakan karir saya mulai dari hari ini				
47	Saya mulai menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam mendukung pilihan karir saya				

48	Saya tidak memiliki keberanian dalam menentukan pilihan karir				
49	Saya akan menunggu waktu yang tepat untuk merencanakan karir				
50	Saya belum menyiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama				
51	Saya belum siap menentukan pilihan karir				
52	Saya melakukan analisa masalah dan perencanaan alternative terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan keputusan karir				
53	Saya tahu urutan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan karir, dan saya melakukannya dengan benar				
54	Saya tidak tahu urutan yang harus saya lakukan agar saya bisa mengambil keputusan terkait karir dengan benar				

POST TEST

NAMA	:
USIA	:
KELAS	:
JENIS KELAMIN	:

PETUNJUK MENGERJAKAN

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan masing masing, karena tidak ada jawaban yang salah, dan **SEMUA JAWABAN BENAR** ketika dijawab dengan jujur
3. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
4. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban :
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS).
5. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya bisa memutuskan pilihan karir saya				
2	Sebelum membuat keputusan karir, saya bisa merencanakan karir saya mulai dari hari ini				
3	Saya mulai menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam mendukung pilihan karir saya				
4	Saya tidak memiliki keberanian dalam menentukan pilihan karir				
5	Saya akan menunggu waktu yang tepat untuk merencanakan karir				
6	Saya belum menyiapkan kebutuhan pilihan karir saya karena masih lama				
7	Saya belum siap menentukan pilihan karir				
8	Saya melakukan analisa masalah dan perencanaan alternative terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan keputusan karir				
9	Saya tahu urutan yang harus dilakukan dalam pengambilan keputusan karir, dan saya melakukannya dengan benar				
10	Saya tidak tahu urutan yang harus saya lakukan agar saya bisa mengambil keputusan terkait karir dengan benar				
11	Saya tidak menghabiskan masa muda saya hanya dengan bermalas malasan				
12	Saya mengevaluasi pilihan karir saya dengan perkembangan zaman yang terjadi				
13	Saya lebih suka menghabiskan waktu muda untuk bersenang senang				
14	saya tidak mempelajari hal hal baru karena perkembangan zaman				
15	Saya yakin dengan keputusan karir yang saya pilih				
16	Dalam menentukan pilihan karir, saya mempertimbangkan berbagai hal agar pilihan karir saya lebih tepat dan tidak merugikan siapapun				
17	Saya bimbang dengan banyaknya pilihan karir yang ada				

18	Saya merasa waktu berjalan cepat dan saya masih bingung dalam menentukan pilihan karir				
19	Saya tidak mempertimbangkan keadaan orang tua dalam pilihan karir saya				
20	Saya mencari tahu hal hal yang menunjang pilihan karir saya				
21	saya yakin perencanaan karir bisa membantu saya dalam mengambil keputusan terkait karir				
22	Saya tidak tahu apa yang harus saya lakukan untuk rencana karir saya				
23	Saya memilih karir berdasarkan kata hati saya				
24	Saya masih ragu dalam mempersiapkan masa depan				
25	Saya akan melakukan perencanaan sebelum mengambil keputusan				
26	Perencanaan yang saya lakukan bisa memudahkan saya dalam mengambil keputusan akan pilihan karir				
27	Saya ragu dengan output atau hasil dari pilihan karir saya				
28	Saya merasa saya tidak bisa menjadi profesional di tempat kerja				
29	Saya membuat beberapa plan (perencanaan) terkait pilihan karir saya				
30	Saya belajar dengan giat karena saya sadar bahwa kesuksesan tidak bisa didapatkan dengan bermalasan				
31	Saya membuat <i>mapping</i> terkait alternative yang bisa saya lakukan dalam merencanakan pilihan karir saya				
32	Saya tidak perlu merencanakan alternatif pilihan kedua dalam pilihan karir				
33	Saya masih bingung dengan apa yang akan saya lakukan untuk menyiapkan alternative karir yang ada				
34	Saya adalah tipe orang yang optimis terhadap masa depan				
35	Pilihan karir yang saya pilih sesuai dengan bakat saya				
36	Saya menyadari bahwa saya memiliki kelebihan khusus untuk mencapai cita cita saya				
37	Saya masih takut untuk bermimpi tentang masa depan				
38	Saya merasa saya tidak memiliki kelebihan yang mendukung pilihan karir saya				

39	Pilihan karir yang akan saya pilih memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan				
40	Perencanaan karir memudahkan saya menemukan pilihan karir				
41	Pilihan karir saya tidak memiliki prospek di masa depan				
42	Perencanaan karir sama sekali tidak memudahkan saya menemukan pilihan karir				
43	Di malam hari, saya menulis kegiatan yang akan saya lakukan untuk besok harinya				
44	Saya akan meluangkan sedikit waktu untuk membaca buku yang mendukung saya dalam mencapai cita cita				
45	Saya tidak perlu merencanakan pilihan karir saya				
46	Saya tidak pernah menulis rencana yang akan saya lakukan				
47	Saya merasa terpanggil untuk memenuhi karir atau cita cita yang saya pilih				
48	Saya mencari informasi terkait dengan berbagai pilihan karir				
49	Saya ragu dengan pilihan karir saya				
50	Saya membutuhkan perencanaan sebelum mengambil keputusan karir				
51	Saya perlu banyak membaca untuk menambah wawasan saya				
52	saya belum menemukan cita cita				
53	saya selalu mengambil keputusan dengan tergesa gesa				
54	Saya merasa kehilangan nilai hidup saya sehingga segala keputusan ditentukan oleh orang tua saya				

LAMPIRAN 7 : Lembar *Professional Judgement* Modul Pelatihan

Assalamu'alaikum wr.wb.,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan Program Sarjana Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka saya:

Nama : Amilia Dwi Yanti

NIM : 18410084

Angkatan : 2018

Meminta bantuan Ibu/bapak sebagai *Professional Judgment* untuk memeriksa skala dan modul yang akan digunakan dalam penelitian skripsi yang berjudul "**Efektivitas Career Planner Training Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso**". Adapun saya lampirkan Modul Perencanaan Karir

Atas perhatiannya dan bantuan ibu/bapak, saya ucapkan terimakasih.

Hormat kami

Amilia Dwi Yanti

Surat Pernyataan Rater

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
NIP :
Profesi :

Telah menjadi rater atas **modul** dalam penelitian skripsi dengan judul “Efektivitas *Career Planner Training* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso” yang dilakukan oleh :

Nama : Amilia Dwi Yanti
NIM : 18410084
Angkatan : 2018

Berikut adalah penilaian serta saran dan kritik Saya atas modul tersebut:

4 : Sangat Baik; 3 : Baik ; 2 Cukup; 1 Kurang

PERNYATAAN	NILAI
Isi modul sesuai dengan judul penelitian yaitu pelatihan perencanaan karir	
Langkah langkah pelatihan sesuai dengan aspek perencanaan karir	
Sasaran sesuai dengan tujuan penelitian	
Pemandu program memenuhi standard	
Deskripsi program sesuai dengan sesi materi	
Alat dan bahan yang digunakan lengkap	
Daftar kegiatan setiap sesi jelas	
lembar kerja lengkap dan menarik	
Hal yang hendak disampaikan sudah lengkap dan baik	
Terdapat kesempatan yang diberikan kepada peserta untuk melakukan refleksi diri	

Kritik dan Saran saya untuk modul ini :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Malang,.....

.....
NIP.

LAMPIRAN 8 : Lembar Pernyataan Telah Melakukan Pelatihan

BERITA ACARA
Nomor : P.PR/006/SB.03/18.12.2021

Pada hari SABTU Tanggal 18 Bulan DESEMBER Tahun 2021 bertempat di BALAI DESA BOCEK Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amilia Dwi Yanti
Jabatan : Ketua Pokja PIK Remaja Kecamatan Karangploso

Telah melaksanakan :

Kegiatan : Pelatihan Perencanaan Karir Remaja
Sasaran : Remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso
Waktu : 08.00 – selesai
Pembicara :

1. Dosen Psikologi Universitas Merdeka Malang
2. Penyuluh KB Kecamatan Karangploso
3. Ketua Pokja PIK Remaja Kecamatan Karangploso
4. Neneng Mukaffa Opier, S.Psi

Demikianlah Berita Acara Laporan Kegiatan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 18 November 2021



Amilia Dwi Yanti

LAMPIRAN 9 : Modul *Career Planner Training*

MODUL

CAREER PLANNER TRAINING

REMAJA DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO



Oleh :

Amilia Dwi Yanti

18410084

FAKULTAS PSIKOLOGI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

PENGANTAR

Beberapa hal terkait pengambilan keputusan karir sangat berhubungan erat dengan bagaimana cara seseorang dalam memandang masa depan, terlebih dalam bidang karir. Karir bukanlah hanya sebatas dunia kerja, namun juga dalam hal pendidikan, pengembangan bakat dan minat, dan juga membangun keluarga. Zlate (2004) memaparkan terdapat lima tahapan dalam perencanaan karir, yaitu analisis diri, eksplorasi peluang karir, membuat keputusan dan penetapan tujuan, perencanaan dan mengejar target karir. Pada penelitian ini, pengetahuan seseorang dalam pengambilan keputusan karir ditingkatkan melalui pelatihan dalam merencanakan karir. Tahapan perencanaan karir dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu. Pada tahapan perencanaan karir, individu memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang dirinya serta pilihan karir termasuk pendidikan, pekerjaan, dan masa depan yang ideal bagi individu. Oleh karena itu, perencanaan karir merupakan modal awal untuk meningkatkan pengetahuan individu dalam pengambilan keputusan karir.

Pelaksanaan program ini dipandu oleh instruktur yang memandu sesuai dengan modul yang disediakan. Selain itu juga ada observer yang bertugas menjadi pengamat selama berlangsungnya penelitian. Pengamat atau observer akan memberikan amatan dan penilaian bagi masing-masing individu di setiap sesinya.

Keseluruhan program ini dilakukan dalam waktu 1 hari dan terbagi menjadi 7 sesi. Pada setiap sesinya akan membutuhkan waktu 60 menit, sehingga pada penelitian ini akan menghabiskan waktu sebanyak 420 menit.. Penelitian ini bertempat di Balai Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Secara rinci mengenai materi, metode, bahan dan tujuan akan dibahas dalam modul berikut ini.

DAFTAR ISI

PENGANTAR

DAFTAR ISI

PANDUAN PROGRAM PELATIHAN

- A. Latar Belakang**
- B. Pengertian Pelatihan Perencanaan Karir**
- C. Tujuan Penelitian**
- D. Sasaran Penelitian**
- E. Pemandu Program**
- F. Waktu Pelaksanaan**
- G. Langkah Langkah**
- H. Penutup**

RINGKASAN MODUL

PEMAPARAN MODUL

- A. Sesi 1 Pembukaan**
- B. Sesi 2 Analisis Diri**
- C. Sesi 3 Eksplorasi Peluang Karir**
- D. Sesi 4 Membuat Keputusan dan Penetapan Tujuan**
- E. Sesi 5 Perencanaan**
- F. Sesi 6 Mengejar Target Karir**
- G. Sesi 7 Penutupan**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PANDUAN PROGRAM PELATIHAN

A. LATAR BELAKANG

Remaja adalah penerus sebuah bangsa. Sangat penting bagi remaja untuk memperhatikan dan mempersiapkan kehidupan masa depannya, baik dari pendidikan, keluarga dan juga karir. Jika melihat Indonesia saat ini sedang dihadapkan akan tuntutan bonus demografi. Tifanul Sembiring (Kominfo, 2014), menjelaskan bahwa bonus demografi adalah suatu keadaan dimana struktur penduduk di sebuah bangsa didominasi oleh penduduk yang berusia produktif (15-64 Tahun) sehingga keadaan ini tentu akan sangat langka dialami oleh suatu negara, dan hanya sekali datang dalam seumur bangsa yang ada di seluruh dunia.

Pada kenyataan di lapangan, angka putus sekolah di Indonesia pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Jumeri (2021) mengatakan bahwa tingkat putus sekolah tahun 2021 sekitar 1,12% dari yang sebelumnya hanya 0,1-0,2 persen, hal ini berarti angka putus sekolah tahun 2021 naik 10 kali lipat untuk putus sekolah dibandingkan tahun 2019. (merdeka.com, 2021).

Melihat fenomena tersebut, maka intervensi yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah pelatihan (*training*). Alasan peneliti menggunakan pelatihan perencanaan karir dikarenakan pelatihan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan pengetahuan dan minat remaja dalam belajar terkait apa yang akan dilakukan kemudian hari, baik setelah lulus dari sekolah, maupun saat bekerja. Selain itu remaja Desa Bocek diharapkan tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak hanya berhenti di jenjang SMP atau SMA. Kegiatan pelatihan yang dirangkai dengan pemberian *mini games* dan juga *roleplay* diharapkan dapat menarik perhatian remaja dan mempermudah remaja dalam memahami kandungan dan isinya. Selain itu, materi pelatihan yang dibagikan kepada remaja agar mereka bisa mengulang dan mempelajari kembali secara mandiri.

Pentingnya perencanaan karir yang baik demi terciptanya pengambilan keputusan yang bijak menjadi alasan utama penelitian ini. Sasaran utama penelitian ini yaitu remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso, karena pada masa ini merupakan salah satu masa penting dalam perkembangan kehidupan seseorang, yaitu terkait pemetaan rencana masa depan. Pemberian *career planner training* pada remaja diharapkan dapat menjadi langkah preventif dari masalah pengambilan keputusan terutama terkait perencanaan masa depan remaja di Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Fenomena yang terjadi menjadi hal yang menarik dan penting untuk butuh perhatian untuk dikaji. Peneliti ingin mengungkap bagaimana pemberian pelatihan ini dapat berdampak pada pola pikir dan pengambilan keputusan bagi remaja. Oleh karena itu, modul perencanaan karir diharapkan dapat mempermudah dalam proses intervensi/perlakuan berupa pelatihan.

B. PENGERTIAN PELATIHAN PERENCANAN KARIR

Pelatihan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kemampuan individu. Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang tujuannya adalah adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta keahlian dan perilaku (Harding, 2018). Adanya pelatihan dapat menjadi solusi bagi remaja untuk meningkatkan kualitas hidupnya sehingga dapat memaksimalkan diri dalam konteks sosial, pendidikan, maupun kegiatan lainnya khususnya hal pengambilan keputusan karir.

Pelatihan perencanaan karir yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan karir dari Zlate (2004). Terdapat lima sesi pelatihan, antara lain : (1) Analisis diri, (2) Eksplorasi peluang karir, (3) Membuat keputusan dan penetapan tujuan, (4) Perencanaan dan (5) Mengejar target karir. Metode pembelajaran dalam pelatihan menggunakan *experiential learning*. Pemilihan metode *experiential learning* dikarenakan metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan proses pengalaman dan pengambilan makna.

Bentuk pelatihan dengan metode *experiential learning* memberikan pembelajaran dengan mengalami secara langsung proses perencanaan karir tersebut. Pelatihan perencanaan karir ini juga memiliki kelebihan dalam efisiensi waktu.

C. TUJUAN

Adapun tujuan dari dibentuknya modul penelitian ini agar treatment/perlakuan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan prosedur yang telah dituliskan oleh peneliti. Selain itu tercapai pula tujuan penelitian yaitu terdapat efektivitas *career planner training* terhadap pengambilan keputusan karir remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

D. SASARAN PROGRAM

Sasaran kegiatan pelatihan perencanaan karir adalah remaja yang berusia antara 14 – 15 tahun yang belum menikah dan merupakan remaja kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

E. PEMANDU PROGRAM

Kegiatan pelatihan perencanaan karir melibatkan pemandu program diantaranya :

- 1) Fasilitator, merupakan *trainer* yang ahli dalam pelatihan perencanaan karir
- 2) Co-fasilitator merupakan mahasiswa akhir fakultas psikologi
- 3) Observer merupakan mahasiswa fakultas psikologi yang telah menempuh mata kuliah psikodiagnostik 3 observasi

F. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan perencanaan karir akan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 di Balai Desa Bocek Kecamatan Karangploso. Kegiatan pelatihan ini tersusun dalam 7 sesi yang setiap sesinya membutuhkan waktu 60 menit. Sehingga pelatihan ini membutuhkan waktu 420 menit.

G. LANGKAH LANGKAH

Kegiatan pelatihan perencanaan karir akan dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian sesi sebagai berikut :

Sesi 1 : Pembukaan

Tak Kenal Maka Tak Sayang

Sesi 2 : Analisis Diri

Aku Mengenal Diriku

Sesi 3 : Eksplorasi Peluang Karir

Aku Tahu Aku Berencana

Sesi 4 : Membuat Keputusan Dan Penetapan Tujuan

Aku Mengamati, Aku Memikirkan, Aku Memulai

Sesi 5 : Perencanaan

Ku Tahu Targetku

Sesi 6 : Mengejar Target Karir

You Can If You Think You Can

Sesi 7 : Penutupan

Sayonara

H. PENUTUP

Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang tujuannya adalah adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan, perubahan sikap serta keahlian dan perilaku. Selain itu, dibentuknya modul agar treatment/perlakuan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan prosedur yang telah dituliskan oleh peneliti. Lebih dari itu, agar tercapai pula tujuan penelitian yaitu terdapat efektivitas *career planner training* terhadap pengambilan keputusan karir remaja Desa Bocek Kecamatan Karangploso.

RINGKASAN MODUL

SESI	MATERI	DESKRIPSI SINGKAT	TUJUAN	ALAT YANG DIGUNAKAN	WAKTU	KEGIATAN
Sesi 1	Opening (Berkenalan dan Pengantar)	Merupakan kegiatan awal yang menjadi pembukaannya adanya pelatihan perencanaan karir. Kegiatan dibuka secara formal oleh Kepala Desa Bocek dan dihadiri serta oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Karangploso. Selain itu, kegiatan juga dilanjutkan dengan perkenalan antara fasilitator, co-fasilitator, dan peserta. Peserta diberikan <i>pre-test</i> untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan <i>treatment</i> atau pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan diri sebagai instruktur atau pemandu. - Mengenalkan fasilitator - Mengenalkan peralatan yang akan digunakan. - Saling mengenal antara peserta dengan Fasilitator - Terjalin keakraban dan kenyamanan - Mengetahui harapan peserta mengikuti pelatihan - Memberi pemahaman peserta terkait perencanaan karir 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pretest - Lembar berbentuk lingkaran - Double Tip - Lembar harapan - Alat tulis - Laptop - Lcd dan proyektor - Speaker 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan - <i>Pre-test</i> - Perkenalan - Games nama dada - Lembar harapan - Pengantar pelatihan perencanaan karir

		perencanaan karir				
Sesi 2	Analisis diri	Merupakan kegiatan materi pertama yang diberikan pada pelatihan. Pada aspek analisis diri, materi yang diberikan juga dirangkai oleh games dan penugasan yang bertujuan agar peserta mampu mengidentifikasi potensi berupa kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan karir, serta mampu memilih beberapa alternatif karir yang diminati dan sesuai dengan kemampuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta dapat mengeksplorasi minat dan cita cita yang dimiliki - Peserta mampu mengidentifikasi potensi berupa kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan karir - Peserta mampu memilih beberapa alternatif karir yang diminati dan sesuai dengan kemampuan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kertas hvs - Lembar kerja 1 - Lembar kerja 2 : - Lembar refleksi diri - Lcd - Proyektor - Laptop - Alat tulis - Speaker 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Materi analisis diri - Penugasan - Diskusi kelompok - Debriefing - Refleksi diri
Sesi 3	Eksplorasi peluang karir	Merupakan materi kedua pada pelatihan. Pada aspek ini, peserta akan mengeksplorasi informasi informasi terkait karir dengan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui definisi eksplorasi pada peluang karir - Peserta mengetahui urgensi melakukan eksplorasi karir sebelum melakukan pengambilan keputusan karir 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Lcd - Proyektor - Speaker - Lembar kerja - Lembar terkait 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Materi eksplorasi peluang karir - Penugasan individu - Diskusi

		materi yang diberikan dan didukung oleh games dan penugasan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui dan mendapatkan informasi dari beberapa alternatif peluang karir yang diambil 	<p>informasi tentang karir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lembar refleksi diri 		<ul style="list-style-type: none"> - Debriefing - Refleksi diri
Sesi 4	Membuat keputusan dan penetapan tujuan	Merupakan materi ketiga sekaligus materi terakhir pada pelatihan hari pertama. Pada aspek ini, peserta akan diberi materi dan didukung oleh games dan penugasan terkait pembuatan keputusan dan penetapan tujuan. Hal ini agar peserta dapat mengerucutkan alternatif pilihan karir yang telah dipilih pada sesi sebelumnya dan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui definisi pengambilan keputusan dan penetapan tujuan - Peserta mampu mengerucutkan alternatif pilihan karir yang telah dipilih pada sesi sebelumnya dan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya - Peserta menetapkan tujuan atau target tersebut - Peserta mengetahui rencana jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki. 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Lcd - Proyektor - Speaker - Lembar kerja - Alat tulis - Lembar refleksi diri 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Energizer</i> - Materi pengambilan penetapan tujuan karir dan keputusan karir - Penugasan - Debriefing - Refleksi diri
Sesi 5	Perencanaan	Merupakan materi aspek keempat pada pelatihan perencanaan karir. Materi terkait perencanaan diberikan	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui definisi perencanaan - Peserta mampu membuat rencana pencapaian karir - Peserta mampu membuat 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Lcd - Proyektor - Speaker - Lembar kerja - Alat tulis 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Ice breaking</i> - Materi perencanaan - Penugasan - Debriefing

		dengan penugasan yang mendukung sehingga peserta dapat membuat sendiri langkah langkah dalam mencapai karir	sendiri langkah langkah dalam mencapai karir	- Lembar refleksi diri		- Refleksi diri
Sesi 6	Mengejar target karir	Merupakan materi aspek terakhir pada pelatihan perencanaan karir. Materi ini lebih berorientasi pada tujuan jangka panjang peserta nantinya pada jalan karir. Materi tentang mengejar target karir diberikan agar peserta mampu mengetahui hal hal yang harus dilakukan dalam menemukan hambatan dalam pencapaian target karir . selain itu peserta juga mampu menemukan rencana yang akan dilakukan jika ia berhasil dan gagal dalam pencapaian target karir	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta mengetahui definisi manfaat, dan tujuan mengejar target karir - Peserta mampu mengetahui hal hal yang harus dilakukan dalam menemukan hambatan dalam pencapaian target karir - Peserta mampu menemukan rencana yang akan dilakukan jika ia berhasil dan gagal dalam pencapaian target karir 	<ul style="list-style-type: none"> - Laptop - Lcd - Proyektor - Speaker - Lembar kerja - Alat tulis - Lembar refleksi diri 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Materi target karir - Penugasan individu - Debriefing - Refleksi diri

Sesi 7	Penutupan	Merupakan kegiatan pelatihan. Kegiatan ditutup dengan pemberian kesimpulan, kritik, saran, juga refleksi kegiatan. Selain itu, juga pengerjaan <i>post-test</i> oleh peserta yang nantinya akan menjadi pembandingan antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup serangkaian kegiatan pelatihan perencanaan karir - Peserta dapat menyimpulkan hasil kegiatan pelatihan - Adanya kritik, saran, dan kesan peserta dalam pelatihan sebagai bahan evaluasi pada proses pelatihan yang telah dilakukan - <i>Post-test</i> untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta terkait perencanaan karir dan pengambilan keputusan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan /<i>treatment</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Speaker - Lembar <i>Post-test</i> - Alat tulis - Lembar kritik saran - Lembar evaluasi 	60 menit	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Post-test</i> - Rangkuman dan kesimpulan kegiatan pelatihan - Menulis evaluasi, kesan, kritik dan saran kegiatan pelatihan - Penutupan
--------	-----------	---	--	--	----------	--

PEMAPARAN MODUL

SESI 1

PEMBUKAAN

TAK KENAL MAKA TAK SAYANG

a. Materi

Pretest dan pembukaan

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) *Pre-test* untuk mengetahui data awal peserta sebelum diberi *treatment*
- 2) Perkenalan agar saling mengenal antara Fasilitator dan peserta
- 3) Mengenalkan fasilitator dan panitia
- 4) Mengenalkan peralatan yang akan digunakan.
- 5) Terjalin keakraban dan kenyamanan
- 6) Mengetahui harapan peserta mengikuti pelatihan, tujuan dan juga manfaat pelatihan
- 7) Memberi pemahaman peserta terkait pengantar perencanaan karir

d. Alat dan Bahan

- 1) Lembar pretest
- 2) Lembar berbentuk lingkaran
- 3) Double Tip
- 4) Lembar harapan
- 5) Alat tulis
- 6) Laptop

- 7) Lcd dan proyektor
- 8) Speaker

e. Kegiatan

- 1) Pembukaan
- 2) *Pre-test*
- 3) Perkenalan
- 4) Games nama dada
- 5) Lembar harapan
- 6) Pengantar pelatihan perencanaan karir

f. Prosedur

- 1) *Pre-test* (15 Menit)
 - a) Fasilitator membagikan soal *Pre-test* dan mengarahkan peserta untuk mengerjakan pretest dengan memberikan checklist pada pernyataan yang sesuai

“halo selamat pagi semua, apa kabar nih... Baik, kami akan membagikan lembaran, yang mana teman teman diminta untuk mengisi sesuai dengan kondisi teman teman. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban adalah benar asalkan dijawab sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Ada 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Silahkan memberikan tanda checklist pada bagian yang paling sesuai”
 - b) Fasilitator memberikan waktu sebanyak 10 menit untuk mengerjakan *pretest*

“waktu pengerjaan adalah sepuluh menit, jadi silahkan dikerjakan dengan baik ya,,,”
 - c) Co Fasilitator mengumpulkan hasil *pretest* yang telah dikerjakan

2) Pembukaan (15 menit)

- a) Co-Fasilitator membuka kegiatan pelatihan secara formal, bersama dengan Kepala Desa, Penyuluh Keluarga berencana, panitia, dan peserta pelatihan. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia raya, laporan ketua pelaksana, sambutan kepala desa, dan sambutan penyuluh keluarga berencana kecamatan karangploso.
- b) Kegiatan dibuka oleh kepala desa
- c) Co-Fasilitator membacakan susunan acara kegiatan pelatihan dan membuka kegiatan pelatihan

3) Perkenalan (5 menit)

- a) Co Fasilitator mengenalkan diri dan tim, terdiri dari Fasilitator, dan pendamping lainnya
“baik, selamat pagi teman teman semua, apa kabar nih, semoga kita selalu sehat ya.. sebelumnya disini teman teman sudah pada kenal belum nih? Kalo ada pepatah berkata bahwa tak kenal maka tak sayang, tentunya sebelumnya perkenalkan nama saya ... sebagai fasilitator, dan disini saya bersama teman teman di co fasilitator, pendamping, ”
- b) Co-Fasilitator mengajak peserta berkenalan juga dengan menggunakan games nama dada
“nah selanjutnya kita akan saling mengenal antar peserta, disini ada games pengenalan, yang saya namakan dengan games nama dada ”

4) Games nama dada (10 menit)

- a) Fasilitator menjelaskan kepada peserta bahwa peserta akan dibagikan kertas berbentuk lingkaran dan peserta diminta untuk menuliskan nama panggilan pada kertas tersebut

“pada sesi perkenalan ini, saya ingin teman teman menuliskan nama panggilan teman teman di lembaran berbentuk lingkaran yang sudah dibagikan oleh panitia, silahkan ditulis dengan jelas agar kita semua mudah dalam mengenal teman teman”

- b) Co-Fasilitator membagikan kertas dan spidol kepada peserta
- c) Fasilitator memberikan contoh menulis namanya pada kertas lingkaran dan menempelkan pada dada sebelah kiri Fasilitator
“teman teman bisa menuliskan nama di lingkaran yang telah disediakan dan menempelkan pada dada di sebelah kiri seperti yang saya lakukan”
- d) Fasilitator mengarahkan peserta untuk melakukan hal yang sama agar satu sama lain saling mengetahui nama masing masing menggunakan peniti yang sudah ditempelkan oleh Co-Fasilitator

5) Lembar harapan (15 menit)

- a) Fasilitator membuka sesi dengan bertanya kepada peserta
“baik, setelah kita melakukan perkenalan.... sebelumnya saya ingin bertanya, apakah disini teman teman sudah yakin terkait kelanjutan studi atau karir yang akan diambil dan diputuskan ? atukah masih bingung mau lanjut kemana, mau ngapain setelah lulus ?”
- b) Fasilitator menyampaikan bahwa tema pelatihan yang dilakukan adalah tentang perencanaan karir
“Pada kesempatan kali ini, kita semua akan belajar bersama mengenai rencana karir, tentunya semua orang pasti akan beranjak dewasa, dan tidak mungkin kita bertumbuh tanpa sebuah perencanaan. Dalam perencanaan karir ini nanti harapanya teman teman semua dapat melakukan pengambilan keputusan terkait karir. Baiklah, sebelumnya saya memiliki lembar games untuk teman teman”
- c) Fasilitator membagikan lembar warna warni kepada peserta untuk

menuliskan harapan yang diinginkan ketika mengikuti pelatihan hari itu
“saya ingin teman teman semua menuliskan harapan nantinya setelah mengikuti pelatihan ini, silahkan ditulis sebanyak banyaknya”

- d) Fasilitator meminta peserta menempel kertas pada papan yang telah disediakan

“baik keren sekali, sekarang teman teman bisa menempel kertas tersebut pada papan yang telah disediakan”

- e) Fasilitator merangkum dan membacakan harapan harapan peserta pada pelatihan perencanaan karir dan membuat kontrak pelatihan

“ok setelah membaca keseluruhan dari harapan teman teman, saya merangkum bahwa harapan teman teman mengikuti pelatihan ini adalah.....”

- f) Fasilitator meminta peserta menyebutkan hal yang bisa disepakati bersama tentang DO dan DON'T saat pelatihan berlangsung

“untuk mencapai tujuan itu, saya ingin membuat kesepakatan bersama teman teman dengan menulis DO atau apa yang harus dilakukan dan DON'T atau apa yang tidak boleh dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung.”

- g) Co-Fasilitator menulis aturan yang disebutkan di papan tulis

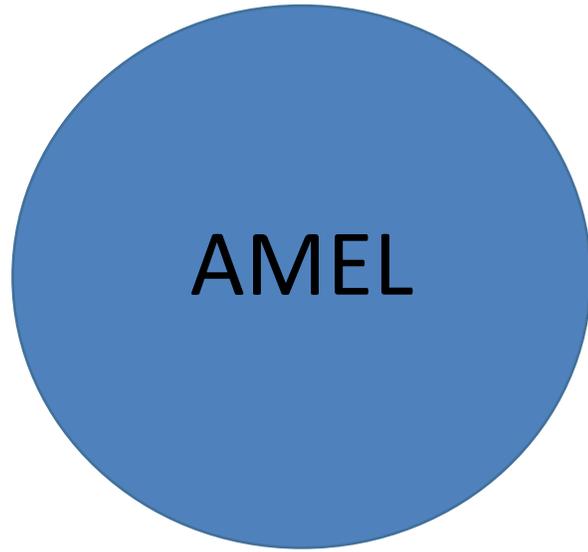
- h) Fasilitator memberikan sedikit pengantar terkait perencanaan karir, bentuk perencanaan karir, dan tahapan perencanaan karir

“ok, setelah kita sepakat, hari ini tadi kita bahas bahwa kali ini kita akan belajar bersama terkait perencanaan karir. Dalam perencanaan karir ada beberapa step yang harus kita fahami agar kita bisa mengambil sebuah keputusan terkait karir nantinya.”

g. Lembar Kerja

Setelah mengikuti instruksi dari fasilitator, peserta diminta untuk membuat dan mengerjakan beberapa penugasan pada lembar kerja, yang diantaranya adalah lembar kerja nama dada dan lembar kerja harapan.

a. LEMBAR NAMA DADA



b. LEMBAR HARAPAN

PADA KEGIATAN INI AKU BERHARAP :



SESI 2

ANALISIS DIRI

AKU MENGENAL DIRIKU

a. Materi : Analisis diri

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Selama perjalanan kehidupan masa remaja, berbagai pertanyaan sering muncul dalam pikiran seorang remaja. Salah satunya adalah “siapa aku?”

Mengenali diri berarti memahami diri sendiri. Mengenali diri sendiri adalah permulaan dari semua kesuksesan hidup tidak terkecuali dalam berkarier. Dengan mengenali diri sendiri, maka kita akan mengetahui berbagai aspek/kondisi diri sendiri, meliputi kekuatan maupun kelemahan yang ada pada diri. Pada materi kali ini, kita akan mempelajari materi berkaitan dengan permasalahan ini, yaitu tentang pentingnya mengenali diri sendiri, cara mengenal diri (mengetahui dan memahami bakat, minat, kepribadian, sifat, nilai serta keterampilan).

b. Waktu

60 Menit

c. Tujuan

- 1) Peserta dapat mengeksplorasi minat dan cita-cita yang dimiliki
- 2) Peserta mampu mengidentifikasi potensi berupa kelebihan dan kekurangan yang berkaitan dengan karir
- 3) Peserta mampu memilih beberapa alternatif karir yang diminati dan sesuai dengan kemampuan

d. Alat dan Bahan

- 1) Kertas hvs

- 2) Lembar kerja
- 3) Lembar refleksi diri
- 4) Lcd
- 5) Proyektor
- 6) Laptop
- 7) Alat tulis
- 8) Speaker

e. Kegiatan

- 1) Games
- 2) Materi analisis diri
- 3) Penugasan
- 4) Diskusi kelompok
- 5) Debriefing
- 6) Refleksi diri

f. Prosedur

- 1) Games aku berharga (5 menit)
 - a) Fasilitator meminta masing masing peserta secara bergantian untuk menyebutkan ciri khas dari dirinya
“nah disini saya ingin tau nih, boleh dong teman teman menyebutkan hal unik apa yang menjadi ciri khas teman teman. Contohnya begini, halo saya amel, hal unik dalam diriku adalah saya orang yang percaya diri namun tiba tiba nervous ketika ketemu dia”
 - b) Fasilitator bertanya kepada peserta dari nama dada, apakah mau jika ditukar satu sama lain

“kira kira nih, jika nama dada teman teman saya tukar dengan yang lain mau ndak ?, tidak mau kan, ... karena ciri khas seseorang ada pada nama. Nama menjadi berharga bagi setiap orang”

- c) Fasilitator menegaskan bahwa makna dari permainan ini bahwa setiap orang unik dan berbeda. Bahkan orang kembar pun juga berbeda, setiap individu memiliki minat, bakat, kemampuan, cita cita, dan perencanaan masing masing yang berbeda

“disini kita bisa memahami, bahwa setiap orang itu berbeda, setiap orang memiliki keunikan masing masing. Tidak bisa dibedakan capaian nya bisa dalam waktu yang sama, bahkan orang kembar pun juga berbeda”

2) Materi analisis diri dan penugasan individu (35 menit)

- a) Fasilitator memberikan materi terkait analisis diri, pentingnya mengenali diri, manfaat mengenal diri, dan cara mengenali diri.

“kali ini kita akan masuk ke materi yang pertama, yaitu terkait analisis diri, ada yang tahu apa itu analisis diri? Teman teman nanti juga akan praktek secara langsung bagaimana cara cara dalam melakukan analisis diri”

- b) Fasilitator membagikan lembar kerja yang diberi judul “Kelebihan dan Kekuranganku” dan meminta peserta mengisi sesuai dengan dirinya

“baik pada lembar ini, teman teman silahkan menuliskan kekurangan dan kelebihan teman tema, sebagai tolak ukur, seberapa kenalkah aku dengan diriku?”

- c) Fasilitator memberi kesempatan pada peserta untuk bertanya hal yang belum jelas

- d) Fasilitator membagikan lembar kerja yang diberi judul “Aku Tahu, Aku Berencana” atau lembar *RIASEC*

“ nah selanjutnya disini saya memiliki lembar kedua, yang mana masih mengenai analisis diri. Disini ada beberapa kegiatan yang tercantum, teman teman bisa memberikan tanda centang di kolom S jika teman teman suka, dan kolom T jika teman teman tidak suka”

- e) Peserta diminta mengisi lembar keterampilan dengan memberi tanda checklist untuk pekerjaan yang bisa dilakukan

“dibawah ini ada beberapa keterampilan, beri tanda checklist untuk keterampilan yang sesuai dengan teman teman, setelah itu tulis pekerjaan yang paling teman teman sukai”

“baik teman teman sudah selesai mengisi ya... setelah itu, teman teman bisa menjumlahkan pada setiap kelompok dan menuliskan jumlah di kolom paling bawah, setelah itu, bisa juga dituliskan rangking dari skor yang terbanyak”

- f) Fasilitator menjelaskan terkait fungsi lembar RIASEC, dan menjelaskan gambaran secara umum terkait aspek aspek dalam RIASEC

“nah gimana nih, kira kira aspek apa yang masuk pada peringkat 1? Ada yang banyak di aspek R? atau aspek C? apa sih sebenarnya makna dari tiap tiap aspek? Nah disini saya akan menjelaskan, bahwa aspek R atau Realistis memiliki kriteria yang etc”

“ok, setelah mendengar penjelasannya, kira kira tau belum nih kira kira kita berpotensi dimana ya ? baik selanjutnya kita akan identifikasi lebih lanjut.”

- g) Co fasilitator membagikan lembar kerja “Siapa aku”

- h) Peserta diminta mengisi lembar “Siapa Aku”

“nah pada lembar selanjutnya berjudul siapa aku, nah dibawah ini ada beberapa daftar sifat yang tertuliskan,teman teman dipersilahkan memberikan tanda centang untuk sifat yang menggambarkan teman

teman semua ”

- i) Fasilitator menjelaskan manfaat dari lembar kerja “siapa aku”
“dari lembar kerja siapa aku, sekarang teman teman mulai memahami sifat sifat yang dimiliki oleh tiap tiap individu, disini pula kita bisa belajar, kira kira apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki dari setiap sifat sifat yang dimiliki.dan selanjutnya kita akan masuk ke penugasan terakhir terkait analisis diri ”
- j) Co Fasilitator membagikan lembar kerja “Penilaianku”
- k) Peserta diminta mengisi lembar “Penilaianku”
“teman teman disini apakah ada yang memiliki motto hidup? Prinsip hidup? Atau pegangan dalam hidup ? disini kita akan menelaah bagaimana sih kira kira motivasi hidup teman teman, nah pada kegiatan kali ini, terdapat beberapa motivasi capaian yang tertuliskan dalam beberapa kalimat. Teman teman di silahkan memberi tanda Checklist untuk kalimat yang menunjukkan sesuatu yang penting dan menjadi motivasi kehidupan teman teman “
- l) Fasilitator menjelaskan secara umum makna dari lembar kerja penilaianku
“ok, kali ini, setelah kita menuliskan dan menganalisis terkait apa yang menjadi nilai dan makna dalam hidup kita, tentunya disini kita belajar dan thu, sebenarnya kita ini tipe yang seperti apa sih, sebenarnya kita ini cocoknya dimana sih, dan kita bisa menjabarkan mulai dari awal hingga sekarang untuk menganalisa bagaimana diri kita secara umum, kelebihan dan kekurangan, bakat dan minat, skill, dan juga motivasi yang dimiliki dalam hidup”
- m) Co fasilitator membagikan lembar kesimpulan analisis diri
- n) Peserta diminta menyimpulkan dalam sebuah tabel analisis diri dengan

mengidentifikasi beberapa cita cita masa depan berupa profesi / pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

“baiklah teman teman, setelah menulis semua ini, silahkan menuliskan kira kira profesi apa yang diinginkan teman teman, hal apa yang mendukung, dan nilai atau motivasi yang dianut dari pekerjaan tersebut disini ada contoh yang bisa teman teman lihat, pertama.....etc”

3) Debriefing (10 menit)

- a) Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk memberikan komentar tentang apa yang dirasakan setelah melakukan analisis diri
- b) Fasilitator menegaskan pentingnya analisis diri sebelum mengambil keputusan dalam proses pemilihan karir

4) Refleksi diri (10 menit)

Fasilitator membagikan lembar refleksi diri dan meminta peserta untuk mengisi lembar tersebut

g. Lembar Kerja

Dalam aspek analisis diri peneliti memilih beberapa lembar kerja diantaranya : kelebihan dan kekuranganku, aku tahu aku berencana, keterampilanku, siapa aku, motivasi nilai hidupku, kesimpulan analisisku.

Bakat dan Minat

Bakat dapat dikatakan sebagai potensi/ kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir. Contoh bakat yang dimiliki seseorang seperti bakat dalam bidang musik, olahraga, kesenian, dan lain-lain. Minat bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang disenangi/disukai. Minat juga berpengaruh terhadap kesuksesan seorang individu dalam kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pekerjaan/karier. Contoh dari minat, seperti minat dalam berolahraga, dalam musik, dan lain-lain.

KELEBIHAN DAN KEKURANGANKU

Kelebihan dan kekurangan Ku

Setiap orang itu unik, setiap orang berbeda. Tapi harus ada kelebihan dan kekurangan masing-masing.

1. Kita bisa saja punya kelebihan dan kekurangan sendiri. Kita juga bisa punya keduanya.



2. Kita jadi lebih baik jika terus belajar dan mencoba.



Kelebihan yang saya tahu orang lain tidak tahu

Kelebihan yang saya tahu orang lain tidak tahu

Kekurangan yang saya tahu orang lain tidak tahu

Kekurangan yang saya tahu orang lain tidak tahu

LEMBAR AKU TAHU, AKU BERENCANA

Beri tanda centang (√) pada kolom “S” jika anda menyukainya, dan “T” jika anda tidak menyukainya !. setelah selesai, hitung jumlah S dan T pada masing masing bidang pada kolom jumlah.

BIDANG	PERNYATAAN	PILIHAN	
		S	T
R	Merakit alat elektronik, mesin		
	Memperbaiki sepeda motor/mobil		
	Membuat benda dari kayu		
	Mengendarai truk/traktor		
	Menggunakan peralatan dan perkakas pertukangan		
	Bekerja di bengkel motor/mobil		
	Mengikuti kursus montir		
	Mengikuti kursus menggambar teknik		
	Mengikuti kursus perkayuan		
	Mengikuti kursus mekanik		
	JUMLAH		
I	Membaca buku atau majalah ilmiah		
	Bekerja di laboratorium		
	Bekerja untuk proyek ilmiah		
	Bekerja dengan menggunakan alat-alat laboratorium		
	Menulis artikel jurnal		
	Menyelesaikan teka-teki matematika/ catur		
	Mempelajari IPA		
	Menyelidiki suatu kasus		
	Melakukan penelitian ilmiah		
	Membedah binatang untuk memahami bagian-bagiannya		
	JUMLAH		
A	Membuat sketsa, gambar atau mewarnai		
	Merancang furniture atau gedung		
	Bermain musik dalam kelompok musik, Band, orkestra		
	Bermain alat musik		
	Menghadiri konser musik		
	Membaca karya sastra		
	Membuat potret atau gambar foto		
	Membaca buku drama, novel		

	Membaca atau menulis puisi Mengikuti kelas seni		
	JUMLAH		
S	Menulis surat pada teman Menghadiri upacara keagamaan Menjadi anggota organisasi masyarakat Membantu korban bencana alam Mengurusikan anak atau menjaga bayi Berkumpul dengan teman/saudara Menghadiri pesta Membaca buku psikologi Menghadiri acara olahraga Berkenalan dengan teman baru		
	JUMLAH		
E	Mempengaruhi dan membujuk orang lain Menjual barang Membahas politik Memiliki usaha sendiri Membahas masalah keuangan dan perdagangan Memberikan pidato Mengawasi pekerjaan orang lain Bertemu orang penting Memimpin kelompok/organisasi Terlibat dalam kampanye politik		
	JUMLAH		
C	Mengatur tempat tidur atau meja Menulis dokumen Melakukan pembukuan Membuat catatan pembiayaan rinci Mengikuti kursus komputer/mengetik Mengikuti kursus akuntansi Mengikuti kursus pembukuan Mengikuti kursus matematika Menulis surat bisnis Membuat surat, laporan, dokumen ke dalam bentuk berkas		
	JUMLAH		

PERINGKAT

Peringkat merupakan urutan jumlah S terbanyak pada masing masing bidang dari yang tertinggi ke yang terendah.

1. Bidang Realistik :
2. Bidang Investigative :
3. Bidang Artistic :
4. Bidang Social :
5. Bidang Enterprising :
6. Bidang Conventional :

PERINGKAT	KATEGORI
1	
2	
3	
4	
5	
6	

PENJELASAN KATEGORI RIASEC

KATEGORI	KARAKTERISTIK	PEKERJAAN
Realistik	Memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, keterampilan fisik, mempunyai kecakapan, kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.	Operator Mesin/Radio, Supir Truk, Petani, Penerbang, Pengawas Bangunan, Ahli Listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis.
Investigative	Memiliki kemampuan matematis dan ilmiah yang bagus, hati-hati, memiliki keingintahuan yang tinggi, introspektif.	Polisi, Ilmuan, Pengacara, Guru IPA, Penyidik, Detektif, dan lain-lain.
Artistic	Memiliki imajinasi yang tinggi, dan ekspresif serta kreatif	Seniman, Pelukis, Artis, Musisi, Komposer Lagu, Penulis, dan lain-lain.
Social	Memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, tanggap, bertanggung jawab, memiliki rasa kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, pintar berbicara, dan lebih berorientasi pada perasaan.	Guru, Perawat, Agamawan (Ulama/Ustad, Pastur, dll).
Enterprising	Memiliki ciri khas diantaranya menggunakan keterampilan- keterampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, perhatian yang besar pada kekuasaan, status dan kepemimpinan, optimis dan ambisius.	Direktur, pengusaha, sales marketing, dan lain lain.
Conventional	Pada umumnya teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasikan diri dengan kekuasaan, dan mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan	Akuntan, pekerja BANK, Sekretaris.

a. Keterampilan

Merupakan kemampuan/kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan tertentu. Selanjutnya, menurut beberapa ahli keterampilan merupakan segala sesuatu yang perlu dipelajari untuk melakukannya (Alberta, 2015). Artinya berbagai keterampilan untuk mendapatkan dan melakukannya tidaklah mudah, melainkan butuh keseriusan, belajar dan latihan agar keterampilan yang dimaksud dapat berkembang dengan baik

LEMBAR KETERAMPILAN

Beri tanda checklist untuk pekerjaan yang bisa anda lakukan !

Keterampilan	Pilihan	Keterampilan	Pilihan
Menulis		Berdagang / berniaga	
Mendengarkan		Menghibur orang lain	
Berbicara di depan umum		Bekerjasama dengan tim	
Memasak		Bercocok tanam	
Bertukang		Melaut	
Menjahit		Merakit komputer	
Menggunting rambut		Melukis	
Membuat kerajinan tangan		Memimpin	
Memperbaiki mesin elektronik		Mengoperasikan komputer	
Memperbaiki kendaraan		Melukis	

Pekerjaan yang paling saya sukai :

- 1.
- 2.
- 3.

b. Sifat

Merupakan segala sesuatu yang menggambarkan tentang diri kita.

Contoh; energik, pemalu, penyabar, pemalas, dan lain-lain. Dalam diri manusia terdapat sifat positif (baik), maupun negatif (buruk). Sifat positif maupun negatif akan mempengaruhi suksesnya seseorang dalam menjalani karir/pekerjaan yang digelutinya. Sifat positif akan mendukung kesuksesan seseorang, sebaliknya sifat negatif akan menghambat kesuksesan seseorang.

SIAPA AKU ?

NAMA :

USIA :

Beri tanda centang jika kamu merasa memiliki sifat dibawah ini :

Aku memiliki sifat.....			
<input type="checkbox"/>	Disiplin	<input type="checkbox"/>	Kurang <i>on-time</i>
<input type="checkbox"/>	Antusias	<input type="checkbox"/>	Jarang tertarik hal baru
<input type="checkbox"/>	Optimis	<input type="checkbox"/>	Pesimis
<input type="checkbox"/>	Tekun	<input type="checkbox"/>	Malas
<input type="checkbox"/>	Pantang menyerah	<input type="checkbox"/>	Mudah putus asa
<input type="checkbox"/>	Percaya diri	<input type="checkbox"/>	Minder
<input type="checkbox"/>	Berani berpendapat	<input type="checkbox"/>	Malu/takut berpendapat
<input type="checkbox"/>	Rajin ibadah	<input type="checkbox"/>	Malas beribadah
<input type="checkbox"/>	Terencana	<input type="checkbox"/>	Tidak ada perencanaan
<input type="checkbox"/>	Teratur	<input type="checkbox"/>	Kurang teratur
<input type="checkbox"/>	Rapi	<input type="checkbox"/>	Berantakan
<input type="checkbox"/>	Sabar	<input type="checkbox"/>	Mudah tersinggung
<input type="checkbox"/>	Inisiatif	<input type="checkbox"/>	Mudah ikut ikutan
<input type="checkbox"/>	Pekerja keras	<input type="checkbox"/>	Suka hal instan
<input type="checkbox"/>	Tepat waktu	<input type="checkbox"/>	Cenderung menunda nunda
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>		<input type="checkbox"/>	

c. Nilai

Adalah sesuatu yang penting dan menjadi acuan hidup bagi seseorang (Alberta, 2013). Dalam arti yang sederhana dapat dikatakan sebagai motivasi hidup. Contoh nilai dalam kehidupan manusia: menjadi pribadi bahagia, menjadi pribadi mandiri, nilai kejujuran, keinginan untuk membantu orang lain, dll.

LEMBAR MOTIVASIKU NILAI HIDUPKU

Beri tanda Checklist untuk kalimat yang menunjukkan sesuatu yang penting dan menjadi motivasi kehidupan anda!

Nilai Hidup	Pilihan
Memiliki banyak teman	
Memiliki karir yang tinggi	
Membahagiakan keluarga	
Menduduki sebuah jabatan yang tinggi	
Memiliki banyak uang	
Bekerja dengan orang yang disenangi	
Memiliki kesehatan yang bagus	
Melakukan sesuatu yang dirasa penting	
Memiliki pekerjaan/karir yang mapan	
Menjadi seorang bos/pimpinan	
Kaya raya	
Bekerja dengan baik	
Menjadi pribadi yang baik	
Membuat orang bahagia	
Mempelajari hal hal baru	
Disenangi banyak orang	
Bertemu dengan orang baru	
Mampu menunjukkan kemampuan terbaik	
Menghasilkan banyak uang	
Memiliki teman dekat	
Berhubungan baik dengan orang banyak	
Memiliki pekerjaan yang menantang	
Bekerja di tempat yang nyaman	
Memiliki hubungan keluarga yang baik	
Memiliki pasangan yang kaya	
Bekerja di tempat yang aman	
Menjadi pribadi yang tanggung jawab	

LEMBAR KESIMPULAN ANALISAKU

Berdasarkan kegiatan analisis diri, sekarang coba identifikasi beberapa cita cita masa depan berupa profesi / pekerjaan yang sesuai dengan diri kalian!

No	Profesi	Hal Yang Mendukung	Nilai / Motivasi Yang Dianut
0	Pedagang	Belajar bisnis Kreatif Rajin Mau mencoba hal baru Kuliah jurusan bisnis,	Memiliki banyak uang Bertemu dengan orang banyak Memiliki pasif income

SESI 3

EKSPLORASI PELUANG KARIR

AKU TAHU – AKU BERENCANA

a. Materi

Eksplorasi Peluang Karir

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) Peserta mengetahui definisi eksplorasi pada peluang karir
- 2) Peserta mengetahui urgensi melakukan eksplorasi karir sebelum melakukan pengambilan keputusan karir
- 3) Peserta mengetahui dan mendapatkan informasi dari beberapa alternatif peluang karir yang diambil

d. Alat dan Bahan

- 1) Laptop
- 2) Lcd
- 3) Proyektor
- 4) Speaker
- 5) Lembar kerja “aku bereksplorasi”
- 6) Lembar terkait informasi tentang karir

e. Kegiatan

- 1) Materi eksplorasi peluang karir
- 2) Penugasan individu
- 3) Debriefing

4) Refleksi diri

f. Prosedur

1) Materi eksplorasi peluang karir (20 Menit)

- a) Fasilitator menerangkan slide terkait eksplorasi peluang karir yang sudah disiapkan peneliti
- b) Fasilitator mengajak peserta secara aktif dalam menyampaikan materi
- c) Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk bertanya

2) Penugasan individu : eksplorasi peluang karir (20 menit)

- a) Co Fasilitator membagikan daftar informasi karir kepada peserta
- b) Fasilitator menjelaskan fungsi lembar informasi karir

“baik pada lembar ini, terdapat berbagai profesi, jurusan, dan prospek karirnya. Teman teman bisa membacanya dengan seksama agar kita sama sama mengetahui apa saja sih jurusan yang ada di kuliah, apa aja sih karir yang bisa aku ambil nantinya”

- c) Co fasilitator membagikan lembar kerja “aku bereksplorasi” kepada peserta
- d) Fasilitator menjelaskan fungsi lembar kerja

“nah setelah membaca terkait informasi karir, kita masuk pada langkah selanjutnya yaitu mengeksplorasi peluang karir yang ada, teman teman silahkan menuliskan profesi apa yang diminati, jurusan yang mendukung, hal yang harus dilakukan, juga prospek karir pada pekerjaan ini. Teman teman bisa melihat paca contoh di kolom pertama”

- e) Peserta didampingi fasilitator dan co fasilitator dalam mengerjakan
- f) Peserta diperbolehkan bertanya apabila ada kesulitan dalam mengerjakan penugasan

g) Fasilitator menjelaskan fungsi penugasan ini pada peserta

“baik setelah kita membaca, dan menulis apa saja prospek karir kita kedepan, saya ingin bertanya kepada teman teman semua, apakah disini teman teman mulai ada gambaran dalam hal keputusan karir? Ternyata banyak ya jenis karir yang mungkin sebelumnya belum kita ketahui. Dengan kita bereksplorasi, sedikit banyak kita mengetahui, apa aja sih karir yang nantinya bisa saya gapai, apa aja sih yang harus aku lakukan mulai dari sekarang ”

3) Debriefing (10 menit)

a) Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk memberikan komentar tentang apa yang dirasakan setelah melakukan eksplorasi peluang karir

c) Fasilitator menegaskan pentingnya eksplorasi peluang karir sebelum mengambil keputusan dalam proses pemilihan karir

4) Refleksi diri (10 menit)

Fasilitator membagikan lembar refleksi diri dan meminta peserta untuk mengisi lembar tersebut

g. Lembar kerja

Aku bereksplorasi

AKU BEREKSPLORASI

Setelah membaca lembar terkait jurusan dan prospek karir yuk kita isi kira kira apa saja karir yang diminati!

Nama :

Usia :

N O	Profesi yang diminati	Program studi yang mendukung	Hal yang dipelajari	Prospek karir

SESI 4

MEMBUAT KEPUTUSAN DAN PENETAPAN TUJUAN

AKU MENGAMATI, AKU MEMIKIRKAN, AKU MEMULAI

a. Materi

Membuat keputusan dan penetapan tujuan

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) Peserta mengetahui definisi pengambilan keputusan dan penetapan tujuan
- 2) Peserta mampu mengerucutkan alternatif pilihan karir yang telah dipilih pada sesi sebelumnya dan disesuaikan dengan minat dan kemampuannya
- 3) Peserta menetapkan tujuan atau target tersebut
- 4) Peserta mengetahui rencana jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki.

d. Alat dan Bahan

- 1) Laptop
- 2) Lcd
- 3) Proyektor
- 4) Speaker
- 5) Lembar kerja
- 6) Alat tulis
- 7) Lembar refleksi diri

e. Kegiatan

- 1) *Energizer*

- 2) Materi pengambilan penetapan tujuan karir dan keputusan karir
- 3) Penugasan
- 4) Debriefing
- 5) Refleksi diri

f. Prosedur

- 1) *Energizer/Ice breaking* (5 menit)
 - a) Co-Fasilitator mengajak peserta mengikuti gerakan chicken dance di layar lcd
“oke, setelah kita melakukan ishoma, kali ini kita kembali lagi pada forum dan tentunya semoga teman teman masih semangat ya”
“kali ini kita akan gerakkan badan kita terlebih dahulu, kita lemaskan badan kita agar kita selalu semangat. Disini saya memiliki gerakan untuk teman teman, yaitu chicken dance, ada yang sudah tahu ?”
 - b) Co-Fasilitator mencontohkan gerakan di depan dan memimpin kegiatan diikuti oleh seluruh peserta
- 2) Materi pengambilan penetapan tujuan karir dan keputusan karir (20 menit)
 - a) Fasilitator memberikan materi tentang pengambilan keputusan karir.
 - b) Peserta mendengarkan dan diperbolehkan bertanya jika ada materi yang belum jelas
- 3) Penugasan (15 menit)
 - a) Co Fasilitator membagikan lembar penugasan “Rencana Keputusanku” kepada peserta
 - b) Fasilitator menjelaskan fungsi lembar penugasan kepada peserta
“baik setelah memahami materi, sekarang kita akan mulai mempraktikkan terkait bagaimana sih rencana keputusanku. “
 - c) Peserta diperintahkan untuk mengisi lembar penugasan sesuai dengan

yang diisi di penugasan sebelumnya

“dalam lembar ini, teman teman boleh memilih tiga saja yang paling teman teman minati, yang sesuai, dari lembar tugas sebelumnya. Kita kerucutkan lagi kira kira mana yah yang paling sesuai dengan diri teman teman. Selain itu juga tuliskan kekurangan dan kelebihan dari setiap profesi yang teman teman pilih”

- d) Peserta diperkenankan untuk bertanya ketika ada yang belum jelas
- e) Peserta diminta menuliskan mind mapping dalam ketercapaian tujuan karir tersebut

“baik setelah selesai, teman teman apakah pernah merencanakan kira kira 5 atau 10 tahun kedepan akan menjadi seperti apa? Kali ini kita akan mempraktekkan langsung, bagaimana sih membuat perencanaan secara jangka panjang. Pada lembar selanjutnya terdapat beberapa kolom yang bertuliskan tahun tahun kedepan. Teman teman silahkan menuliskan kira kira apa saja target teman teman pada setiap tahunnya, seperti contohnya tahun 2022 saya lulus sekolah, masuk kuliah uin malang mengambil jurusan psikologi, 2023, saya mengikuti kursus bahasa inggris di pare Kediri, ... etc”

- 4) Debriefing (10 menit)
 - a) Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk memberikan komentar tentang apa yang dirasakan setelah melakukan eksplorasi peluang karir
 - b) Fasilitator menegaskan pentingnya eksplorasi peluang karir sebelum mengambil keputusan dalam proses pemilihan karir
- 5) Refleksi diri (10 menit)

Fasilitator membagikan lembar refleksi diri dan meminta peserta untuk mengisi lembar tersebut

g. Lembar Kerja

“Rencana Keputusanku dan Target Karirku”

Rencana Keputusanku

Sekarang ayo kita kerucutkan lagi. Pilih 3 profesi dan juga program studi yang paling kamu minati!

Nama :

Usia :

No	Jurusan	Profesi/Pekerjaan	Faktor Pendukung	Factor Penghambat

TARGET KARIRKU

Namaku _____ Saat ini usiaku _____				
Aku akan menuliskan targetku pada 5 tahun kedepan, yaitu :				
2022	2023	2024	2025	2026

SESI 5

PERENCANAAN

AKU MERENCANAKANNYA

a. Materi

Perencanaan

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) Peserta mengetahui definisi perencanaan
- 2) Peserta mampu membuat rencana pencapaian karir
- 3) Peserta mampu membuat sendiri langkah langkah dalam mencapai karir

d. Alat dan Bahan

- 1) Laptop
- 2) Lcd
- 3) Proyektor
- 4) Speaker
- 5) Lembar kerja perencanaan
- 6) Alat tulis
- 7) Lembar refleksi diri

e. Kegiatan

- 1) *Ice breaking*
- 2) Materi perencanaan
- 3) Penugasan
- 4) Debriefing

5) Refleksi diri

f. Prosedur

1) *Ice breaking* (5 menit)

a) Co-Fasilitator mengajak peserta melakukan relaksasi dengan *ice breaking*

“ok untuk menambah semangat kita, saya ingin cek semangat teman teman semua, saya memiliki beberapa gerakan yang nantinya diiringi oleh lagu untuk melatih fokus kita”

b) Co-Fasilitator mengajak peserta bermain game gerak dan lagu

c) Co-Fasilitator mempraktikkan gerakan yang diikuti oleh seluruh peserta sambil bernyanyi

1) Materi perencanaan (20 menit)

a) Fasilitator memberikan materi tentang perencanaan menggunakan slide yang sudah disiapkan oleh peneliti

b) Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk bertanya materi yang belum diketahui atau belum jelas

2) Penugasan (20 menit)

a) Co Fasilitator membagikan lembar kerja perencanaan kepada peserta

b) Fasilitator meminta peserta untuk mengisi lembar perencanaan sesuai dengan diri sendiri

“baik teman teman jika tadi kita membuat mind mapping selama 5 tahun kedepan, sekarang saya ingin teman teman membuat lebih dijabarkan dan dibuat dalam setiap bulannya. Disini terdapat contoh jika bulan Desember ini teman teman mengikuti pelatihan perencanaan karir, selanjutnya bisa dituliskan. Misalnya di bulan januari teman teman ingin membuat project membaca buku bersama, atau lainnya”

3) Debriefing (10 menit)

- a) Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk memberikan komentar tentang apa yang dirasakan setelah mendapat materi perencanaan
- b) Fasilitator menegaskan pentingnya perencanaan sebelum mengambil keputusan dalam proses pemilihan karir

4) Refleksi diri (10 menit)

Fasilitator membagikan lembar refleksi diri dan meminta peserta untuk mengisi lembar tersebut

**g. Lembar Kerja
Rencanaku**

SESI 6

MENGEJAR TARGET KARIR

KU TAHU TARGETKU

a. Materi

Mengejar Target Karir

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) Peserta mengetahui definisi manfaat, dan tujuan mengejar target karir
- 2) Peserta mampu mengetahui hal hal yang harus dilakukan dalam menemukan hambatan dalam pencapaian target karir
- 3) Peserta mampu menemukan rencana yang akan dilakukan jika ia berhasil dan gagal dalam pencapaian target karir

d. Alat dan Bahan

- 1) Laptop
- 2) Lcd
- 3) Proyektor
- 4) Speaker
- 5) Lembar kerja
- 6) Alat tulis

e. Kegiatan

- 1) Materi target karir
- 2) Penugasan individu

- 3) Debriefing
- 4) Refleksi diri

f. Prosedur

- 2) Materi target karir (20 menit)
 - a) Fasilitator memberikan materi tentang target karir menggunakan slide yang sudah disiapkan oleh peneliti
 - b) Fasilitator memberikan kesempatan peserta untuk bertanya materi yang belum diketahui atau belum jelas
- 3) Penugasan individu (15 menit)
 - a) Co Fasilitator membagikan lembar kerja “TO DO LIST” kepada peserta
 - b) Fasilitator menjelaskan fungsi lembar *to do list* kepada peserta
“nah sekarang, saya ingin bertanya pada teman teman. Siapa yang ingin sukses? Siapa yang ingin mendapatkan karir yang bagus ? baik luar biasa semua ingin memiliki karir yang baik tentunya. Mulai kapan kita akan memulainya ? apakah mulai dari besok, minggu depan, atau tahun depan saja ? tentunya dari sekarang bukan. Nah... Sekarang untuk memudahkan perencanaan kita, kita bisa menuliskan pada lembar TO DO LIST setiap hari. hal hal apa yang haru kita lakukan setiap harinya. Harapan agar kita bisa berprogres pada setiap harinya dan memudahkan kita dalam mencapai tujuan”
 - c) Fasilitator meminta peserta mengerjakan lembar penugasan
- 4) Debriefing (10 menit)
 - a) Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk memberikan komentar tentang apa yang dirasakan setelah mendapat materi Target Karir
 - c) Fasilitator menegaskan pentingnya mengetahui target karir sebelum mengambil keputusan dalam proses pemilihan karir

5) Refleksi diri (10 menit)

Fasilitator membagikan lembar refleksi diri dan meminta peserta untuk mengisi lembar tersebut

g. Lembar Kerja

To do list

SESI 7

PENUTUPAN

YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN

a. Materi

Penutupan dan evaluasi

b. Waktu

60 menit

c. Tujuan

- 1) Menutup serangkaian kegiatan pelatihan perencanaan karir
- 2) Peserta dapat menyimpulkan hasil kegiatan pelatihan
- 3) Adanya kritik, saran, dan kesan peserta dalam pelatihan sebagai bahan evaluasi pada proses pelatihan yang telah dilakukan
- 4) *Post-test* untuk mengetahui perbandingan pengetahuan peserta terkait perencanaan karir dan pengambilan keputusan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan /*treatment*

d. Alat dan Bahan

- 1) Speaker
- 2) Lembar *Post-test*
- 3) Alat tulis Lembar kritik saran
- 4) Lembar evaluasi

e. Kegiatan

- 1) *Post-test*
- 2) Rangkuman dan kesimpulan kegiatan pelatihan

- 3) Menulis evaluasi, kesan, kritik dan saran kegiatan pelatihan
- 4) Penutupan

f. Prosedur

- 1) *Post-test* (15 menit)
 - a) Co Fasilitator membagikan lembar *Post-test* kepada peserta yang merupakan skala perencanaan karir dan pengambilan keputusan
 - b) Fasilitator menjelaskan fungsi lembar *post test*

“ Alhamdulillah tentunya setelah kita mengikuti kegiatan pelatihan pada pagi hingga sore hari ini, tentunya saya mengucapkan terima kasih banyak atas antusias dari seluruh teman teman yang hadir, disini ada lembar yang berisi beberapa pernyataan, dan teman teman bisa mengisi dengan mengisi tanda checklist pada kolom SS/sangat setuju, S/ Setuju, TS/ tidak setuju, STS/sangat tidak setuju.
- 2) Rangkuman dan kesimpulan kegiatan pelatihan (20 menit)
 - a) Fasilitator bertanya kepada peserta hal apa sajakah yang sudah dipelajari selama dua hari mengikuti pelatihan perencanaan karir

“baik setelah mengisi lembar pertanyaan, bagaimana perasaan teman teman sekarang? Luar biasa lega yah ? alhamdulillah kita hari ini belajar terkait bagaimana sih langkah langkah dalam perencanaan karir hingga kita bisa mengambil keputusan terkait karir. Kira kira apa sih yang akan kita lakukan nanti, apakah mungkin setelah lulus, atau nanti saat beranjak dewasa”
 - b) Fasilitator memberikan doorprize, apresiasi kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan

“baik hari ini tentunya setelah ada pertemuan aka nada perpisahan, namun sebelum itu saya ingin memberikan sedikit bingkisan kepada

teman-teman yang telah aktif dalam kegiatan pada pagi hingga sore hari ini ”

- c) Fasilitator memberikan hadiah pada peserta teraktif
- d) Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan kesan dan perasaan yang dirasakan secara lisan

“ok, boleh dong sekarang saya mendengar testimoni dari teman teman semua bagaimana rasanya setelah mengikuti kegiatan pelatihan pada pagi hingga sore hari ini.”

3) Menulis evaluasi, kesan, kritik dan saran kegiatan pelatihan (10 menit)

- a) Fasilitator membagikan lembar evaluasi kepada peserta
- b) Peserta diminta untuk menulis evaluasi, kesan, kritik dan saran kegiatan pelatihan

“tentunya sebelum kita tutup acara pada sore hari ini, saya meminta kepada seluruh peserta untuk menuliskan kritik dan saran kepada kegiatan pada sore hari ini”

4) Penutupan (15 menit)

- a) Fasilitator menutup kegiatan dengan pembacaan doa, ucapan terimakasih kepada peserta, fasilitator, pemerintah desa, dan pihak yang terlibat

“alhamdulillah awal hingga akhir acara telah kita lewati bersama, tentunya kami mengucapkan terima kasih kepada bapak kepala desa bocek, ibu korwil penyuluh kb kecamatan karangploso, seluruh panitia, dan juga peserta yang telah hadir pada kegiatan hari ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan dari ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Baik saya mewakili panitia, memohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dan kami akhiri wassalamualaikum wr wb”

- b) Fasilitator mengakhiri kegiatan pelatihan dengan foto bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Ginzberg, E., Ginsburg, S.W., Exelrad, S., dan Herma. (1951). *Occupational Choice : An Approach to General Theory*. Columbia University Press, New York.
- Krumboltz, J. D., & Hamel, D. A. (1980). *The Effect of Decision Training on Career Decision-Making Competence*: Defense Technical Information Center.
<https://doi.org/10.21236/ADA124139>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Super, D.E (1984). *The Psychology Of Career, An Introduction to Vocational Development*. New York, Harper
- Tiro, M. A., & Ahmar, A. S. (2014). *Penelitian Eksperimen : Merancang, Melaksanakan dan Melaporkan*. Makassar : Andira Publisher

LAMPIRAN
RUNDOWN PELATIHAN PERENCANAAN KARIR

Waktu	Sesi	Aktivitas	Keterangan
08.00 – 09.00	Registrasi peserta		
09.00 – 10.00	Pembukaan dan Pengantar	Pembukaan formal <i>Pre-test</i> Perkenalan Games nama dada Lembar harapan Pengantar pelatihan perencanaan karir	MC Co fasilitator Fasilitator
10.00 – 11.00	Analisis diri	Materi analisis diri Penugasan Diskusi kelompok Debriefing Refleksi diri	MC Co fasilitator Fasilitator
11.00 – 12.00	Eksplorasi peluang karir	Materi eksplorasi peluang karir Penugasan Diskusi Debriefing Refleksi diri	MC Co fasilitator Fasilitator
12.00 – 13.00	ISHOMA		
13.00 – 14.00	Membuat keputusan dan penetapan tujuan	<i>Ice Breaking</i> Materi pengambilan penetapan tujuan karir dan keputusan karir Penugasan Debriefing	MC Co fasilitator Fasilitator

		Refleksi diri	
14.00 – 15.00	Mengejar target karir	<i>Ice breaking</i> Materi target karir Penugasan individu Debriefing Refleksi diri	MC Co fasilitator Fasilitator
15.00 – 15.30	Penutupan	<i>Post-test</i> Rangkuman dan kesimpulan kegiatan pelatihan Menulis evaluasi, kesan, kritik dan saran kegiatan pelatihan Penutupan	MC Co fasilitator Fasilitator

INFORMED CONSENT

(Surat Pernyataan Persetujuan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Saya yang tersebut diatas menyatakan kesediaannya untuk berperan serta menjadi partisipan penelitian dengan mengikuti pelatihan perencanaan karir yang diselenggarakan oleh Amilia Dwi Yanti, selaku peneliti dari program studi psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya juga memperkenankan peneliti untuk menggunakan data-data yang saya berikan untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, Desember 2021

Peneliti

Partisipan

Amilia Dwi Yanti

.....

EVALUASI PELATIHAN PERENCANAAN KARIR

Nama :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan berikut ini dengan membubuhkan tanda \surd pada kolom angka yang berkisar pada skala 1-5 (1 = Kurang Sekali, 2 = Kurang, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik, 5 = Baik Sekali). Serta berikan penjelasan dengan melengkapi kolom komentar yang telah disediakan.

Indicator	Nilai					Komentar
	1	2	3	4	5	
I. MATERI						
Relevansi materi terhadap tujuan Penelitian						
Manfaat materi						
Kelengkapan materi						
Sistematika materi						
II. TRAINER/CO-TRAINER						
Kemampuan penguasaan terhadap materi yang disampaikan						
Komunikasi atau penyampaian materi (verbal dan nonverbal)						
Kemampuan menjawab pertanyaan						
Kemampuan untuk membuat peserta menjadi aktif						
III. PROSES BELAJAR						
Waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi						
Waktu yang digunakan untuk peragaan (mengerjakan lembar kerja)						
Lamanya waktu pelatihan						
Penyampaian tujuan pelatihan						
IV. FASILITAS LOKASI						
Kenyamanan ruang pelatihan						
Bahan materi pelatihan/handbook (cetak, susunan, layout)						
Perlengkapan audiovisual						
Penerangan ruangan Konsumsi						
V. KESAN DAN SARAN						

OBSERVASI PELATIHAN PERENCANAAN KARIR

Hari / tanggal :

Sesi :

Trainer :

Observer :

No	Aspek	√	Catatan
1	FASILITAS PELATIHAN		
a	peralatan/media		
b	kondisi fisik ruang pelatihan		
2	KONDISI TRAINER		
a	Interaksi dengan peserta		
b	penguasaan materi		
c	Menanggapi pertanyaan		
d	Memastikan peserta sudah memahami tugas yang diberikan		
e	merangkum materi		
3	KONDISI PESERTA		
a	Partisipasi/semangat peserta		
b	Mengikuti instruksi yang diberikan		
c	Memperhatikan materi yang diberikan		
d	Keaktifan peserta di kelompok besar		
e	Keaktifan peserta di kelompok kecil/diskusi		
f	Kesungguhan dalam mengikuti mengisi lembar tugas		

OBSERVASI INDIVIDU PELATIHAN PERENCANAAN KARIR

NAMA	KOMPONEN	KETERANGAN (1-4)
	Mengajukan pertanyaan	
	Memberikan pendapat	
	Menyela	
	Mendengarkan dan memperhatikan instruksi	
	Mengobrol dengan teman	
	Mencatat materi	
	Mencari gagasan	
	Merangkum	
	Melakukan hal yang tidak berhubungan dengan pelatihan	
Kesimpulan umum		

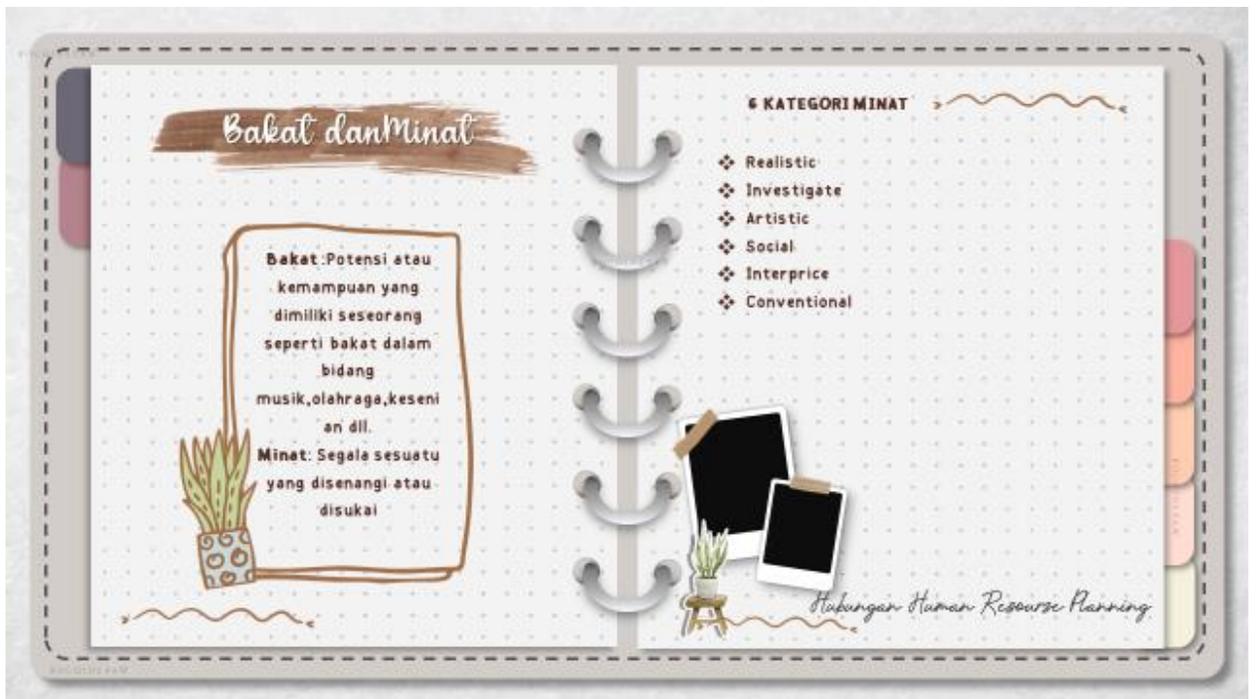
REFLEKSI DIRI

Setelah mempelajari materi ini,

1. Saya memperoleh pemahaman berkenaan dengan:	
2. Perasaan yang ada dalam diri saya adalah:	
3. Sikap saya adalah:	
4. Hal-hal yang akan saya lakukan adalah:	
5. Tanggungjawab saya adalah :	

LAMPIRAN 10 : Materi Career Planner Training





Sifat

Sifat ialah segala sesuatu yang menggambarkan tentang diri kita. Contoh, pemalu, penyabar, dll.



Keterampilan

Ketrampilan merupakan segala sesuatu yang perlu di pelajar. Artinya bahwa berbagai ketrampilan untuk mendapatkan dan melakukannya tidak mudah, melainkan butuh keseriusan, belajar dan latihan terus



Hubungan Human Resource Planning

Eksplorasi Peluang Karir

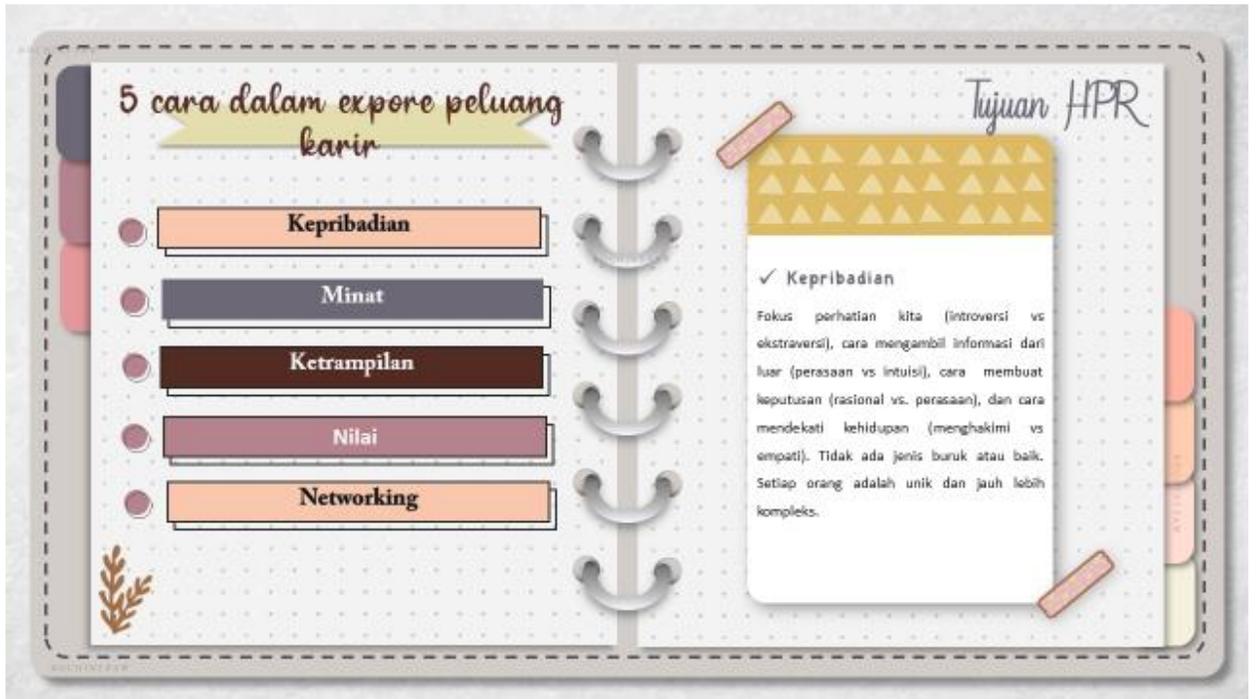
Eksplorasi karir didefinisikan sebagai cara untuk mengumpulkan informasi tentang diri dan lingkungan, dengan tujuan untuk membantu kembangan karir (Greenhaus & Callanan, 2006)



- ❖ Melalui eksplorasi karir, siswa belajar untuk memahami bahwa minat dan bakat memiliki keterkaitan dengan dunia kerja dan bagaimana hal ini dapat dijadikan pedoman dalam membuat keputusan karir dimasa depan
- ❖ Untuk dapat membuat keputusan karir yang terbaik, siswa perlu mendapatkan informasi lengkap mengenai opsi-opsi yang tersedia, kelebihan dari masing-masing opsi tersebut dan faktor risiko dari segala keputusan karir yang akan diambil.



Hubungan Human Resource Planning



Minat

Coba perhatikan kembali apa sebetulnya yang kita nikmati dalam pekerjaan? Misalkan saat menggunakan komputer, saat berbicara dengan klien, saat menyusun berbagai pertemuan, atau lainnya. Sayangnya banyak orang menghindar untuk mendekati pekerjaan impiannya karena berpikir mereka tidak memiliki keterampilan atau kemampuan untuk melakukannya.



Keterampilan

Ada tiga jenis keterampilan, yakni keterampilan teknis (pekerjaan terkait), manajemen diri (misalkan manajemen waktu, ketertahanan), dan yang paling serbaguna adalah keterampilan yang dapat dipindahtangankan (misalkan negosiasi, berkomunikasi).



Hubungan Human Resource Planning

Nilai

Nilai-nilai yang dipegang seseorang memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan mereka. Nilai-nilai ini akan membantu mengidentifikasi enam nilai-nilai kita. Misalnya pengakuan, prestasi, kemandirian, dukungan, kondisi kerja, dan lainnya. Nilai mendorong perilaku dan merupakan penentu besar untuk kebahagiaan kita secara keseluruhan. Termasuk kepuasan pada pekerjaan. Karena itu, jangan mengorbankan nilai-nilai dengan cara apa pun.

Networking

Banyak penelitian menunjukkan, mayoritas pekerjaan kerap ditemukan melalui jaringan. Ini sering disebut sebagai vitamin C (*connection/ koneksi*). Platform media sosial seperti *LinkedIn* atau *Xing* adalah teman terbaik bagi seseorang untuk membangun jaringan dan mencari orang-orang yang bekerja seperti yang kita inginkan. Carilah jejak mereka. Apa yang mereka pelajari? Di mana mereka bekerja sebelumnya? Keterampilan apa yang mereka miliki? Kemudian cobalah untuk memperkenalkan diri secara singkat, dan meminta mereka mengajukan pertanyaan, atau idealnya, bertanya kepada mereka tentang informasi terkait wawancara kerja.

Hubungan Human Resource Planning

Membuat Keputusan dan Penetapan Tujuan

- ✓ **Pengambilan keputusan:** Penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (T.H. Handoko, 2001)
- ✓ **Penetapan tujuan berupa tujuan karir.** Pernyataan singkat dan sederhana yang menggambarkan bagaimana kamu berencana untuk tumbuh dan bergerak maju dalam karir

✓ **Contoh:** Harus memiliki gagasan tentang seperti apa karir kamu dalam jangka panjang. Penting untuk memikirkan gambaran besar dan jenis pekerjaan apa yang akan menjadi 'karir impian' di masa depan. Dengan begitu kamu dapat menginformasikan tujuan jangka pendek atau kamu tahu kemana ingin pergi dalam karir kamu. Proses penetapan tujuan membantu kamu untuk lebih spesifik dan jelas.

Dimensi Human Resource Planning

Membuat Keputusan dan Penetapan Tujuan

- ✓ **Pengambilan keputusan:** Penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan (T.H. Handoko, 2001)
- ✓ **Penetapan tujuan berupa tujuan karir.** Pernyataan singkat dan sederhana yang menggambarkan bagaimana kamu berencana untuk tumbuh dan bergerak maju dalam karir

Contoh: Harus memiliki gagasan tentang seperti apa karir kamu dalam jangka panjang. Penting untuk memikirkan gambaran besar dan jenis pekerjaan apa yang akan menjadi 'karir impian' di masa depan. Dengan begitu kamu dapat menginformasikan tujuan jangka pendek atau kamu tahu kemana ingin pergi dalam karir kamu. Proses penetapan tujuan membantu kamu untuk lebih spesifik dan jelas.

Dimensi Human Resource Planning

Tahapan perencanaan karir

1. Penyusunan Visi dan Misi
2. Menilai diri sendiri
3. Mengeksplor pilihan karir
4. Membangun rencana karir
5. Membuat peta karir
6. Implementasikan rencana karir dan evaluasi

Definisi Perencanaan

- Perencanaan merupakan proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan. Hal ini akan membantu setiap pihak dalam memproyeksikan masa depannya dan memutuskan cara terbaik dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan.
- Perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut.

Mengajar Target (Kutahu Targetku)

- ✓ Target yang tercapai akan memberi Anda kepercayaan diri lebih dalam bekerja dan berkarir. Selain itu, pencapaian tersebut juga akan jadi motor yang mendorong Anda untuk terus maju dalam pekerjaan dan karir Anda



✓ Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan target

1. Tuliskan target karir
2. Jangan ragu minta bantuan orang lain
3. Lakukan tindakan nyata
4. Review setiap pencapaian
5. Rayakan setiap pencapaian

Dimensi Human Resource Planning



Q & A



Remember! Tanpa target, Anda akan berjalan di tempat. Kalaupun Anda memaksakan untuk berjalan, Anda akan tersesat. So, tuliskan target kerja dan karir Anda sekarang

Thank You 😊



LAMPIRAN 11 : Hasil Skoring *Pre-Test*

N a m a	P 1	P 2	P 3	P 1	P 3	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 13	P 13	P 14	P 14	P 15	P 16	P 18	P 18	P 19	P 20	P 24	P 24	P 25	P 25	P 26	P 26	P 27	P 28	P 29	P 30	P 34	P 34	P 35	P 35	P 36	P 37	P 38	P 39	P 40	P 44	P 44	P 45	P 46	P 47	P 48	P 49	P 50	P 54	P 54	P 55	P 55	P 56	P 56	T O T A L				
M A E W K	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	3	4	4	2	1	3	1	3	3	1	153						
M R A A S	4	4	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	2	1	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	2	3	4	3	1	2	2	3	2	3	3	2	150			
A D P	4	4	4	3	1	3	3	3	2	3	2	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	1	1	1	4	4	3	3	4	4	2	2	4	4	1	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	157				
L S M	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	176		
A D R	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	4	4	2	3	4	2	3	1	3	4	2	1	3	4	2	1	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	2	155
L L I	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	167		
E A Z	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	173		
R W	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	170		
T K N	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	171		
M N N	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	1	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	165	

M	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1				
N	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	8			
S	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1						
A	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	7						
P	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	8						
D	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1
M	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	8	
																																																								0			

